

**MANAJEMEN KURIKULUM TERINTEGRASI  
DALAM PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA  
DI TAMAN KANAK-KANAK YAA BUNAYYA SURABAYA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**SHOOFI DWI ARINI**

**NIM. 15170038**



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Mei, 2019**

**MANAJEMEN KURIKULUM TERINTEGRASI  
DALAM PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA  
DI TAMAN KANAK-KANAK YAA BUNAYYA SURABAYA**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu*

*Sarjana Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

**SHOOFI DWI ARINI**

**NIM. 15170038**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Mei, 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

MANAJEMEN KURIKULUM TERINTEGRASI  
DALAM PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA  
DI TAMAN KANAK-KANAK YAA BUNAYYA SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

**Shoofi Dwi Arini**

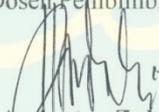
**NIM. 15170038**

Telah Disetujui

Pada Tanggal 22 Mei 2019

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd**

**NIP. 19790202200642003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan MFI



**Dr. H. Mulyono, MA**

**NIP. 19660626 2005011003**

## HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN KURIKULUM TERINTEGRASI DALAM  
PENGEMBANGAN *MULTIPE INTELLIGENCES* SISDWA DI TAMAN  
KANAK-KANAK YAA BUNAYYA SURABAYA

## SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Shoofi Dwi Arini (15170038)

Telah dipertahakan di depan penguji pada tanggal 28 Mei 2019 dan dinyatakan

## LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Peneliti Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Dr. Alfiana Yuli Efiyani, M.A.  
NIP. 197107012006042001



Sekretaris Sidang  
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.  
NIP. 19790202200642003



Pembimbing  
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.  
NIP. 19790202200642003



Penguji Utama  
Dr. Muhammad In'am Esha, M.Ag  
NIP. 197503102003131004



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M. Pd**  
NIP. 19650817199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya. Persembahan ini diberikan untuk keluarga tercinta Keluarga hebat yang sudah Shoofi miliki. Keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan.

Terimakasih untuk almarhum ayah yang selalu memperjuangkan kuliah Shoofi. Sudah direpotkan selama satu tahun antar jemput les sebelum pada akhirnya lulus ujian masuk kuliah. Shoofi minta maaf tidak bisa menunjukkan hasil dan kelulusan kuliah S1 ke ayah yang sudah lebih dulu dipanggil Allah untuk menghadap. Shoofi akan selalu melanjutkan perjuangan ayah untuk membahagiakan ibu. Terimakasih Shoofi ucapkan dengan rasa syukur dan bahagia kepada ibu tercinta. Ibu yang selalu mendukung Shoofi, mendo'akan untuk keberhasilan Shoofi. Terimakasih sudah memberikan pelukan hangat di saat diri ini mulai lelah dan hampir jatuh. Shoofi minta maaf jika belum mampu memberikan hasil terbaik untuk ibu. Shoofi akan selalu berusaha untuk membahagiakan ibu, walau tidak mampu menggantikan ayah.

Terimakasih Shoofi ucapkan untuk mbak rina dan rifki. Kakak dan adik yang selalu memberikan semangat, yang saling menguatkan satu sama lain dan selalu mendoakan setiap langkah yang ditempuh saudara-saudaranya.

## MOTTO

رَضِيَ الرَّبُّ فِي رِضَى الْوَالِدِ، وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

*“Ridha Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua” (Hasan. at-Tirmidzi : 1899)*

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَ أَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

*Artinya : "Yaa Allah, tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah. Sedang yang sulit bisa Engkau jadikan mudah, apabila Engkau menghendakinya menjadi mudah." HR. Ibnu Hibban no.2427.<sup>2</sup>*

<sup>1</sup> <https://al-aisar.com/en/hadits-as-sunnah/kumpulan-hadits-yang-disepakati-4-imam-abu-daud-at-tirmidzi-an-nasai-ibnu-majah.html>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2019 pukul 07:00 WIB

<sup>2</sup> *Ibid.*

Pembimbing : Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Shoofi Dwi Arini Malang, 22 Mei 2019  
Lampiran : 3 (Enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

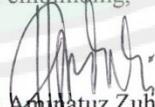
Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Shoofi Dwi Arini  
NIM : 15170038  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : "Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dalam Pengembangan *Multiple Intelligences* Siswa Di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya".

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, saya mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

Pembimbing,

  
Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
NIP. 19790202200642003

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shoofi Dwi Arini  
NIM : 15170038  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen  
Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Mei 2019



Shoofi Dwi Arini

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...*

*Alhamdulillah* rabbi'l'alamin, puji syukur atas ridho Allah SWT, Dzat pencipta semesta alam serta penguasa makhluk dengan kebesaran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis diberi bekal kesehatan, kemampuan dan kesabaran dalam menyusun skripsi dengan mengangkat judul **“Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Pengembangan *Multiple Intelligences* Siswa di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya”** dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Allah, *Khotamul Anbiya wal Mursalin*, Nabi Besar Muhammad *Sallahu 'Alaihiwasallam* beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia. Beliaulah Nabi yang telah menuntun ummatnya menuju jalan yang lurus dan petunjuk terbaik dalam mencari ridho Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada pihak-pihak yang terlibat, bahwa tanpa adanya dukungan, partisipasi, dan bantuan baik yang bersifat moral, fisik, maupun material, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Untuk itu dengan rasa rendah hati penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para Wakil Rektor beserta jajarannya termasuk Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Agus Maimun atas segala layanan, fasilitas dan kemudahan yang diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Dr. H. Mulyono, M.A. selaku Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan juga Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah mengayomi dan membimbing penulis selama menempuh studi.

3. Indah Amniatus Zuhriyah, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh kesabaran dan sumbangan ilmu pengetahuan yang belum penulis ketahui dari awal hingga akhir.
4. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, TU, Bu Hajar, Bu Fenny, Bu khusnul, Pak Minan, dan guru-guru lainnya yang sudah membantu selama proses penelitian di TK Yaa Bunayya
5. Sahabat-sahabat terdekat jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Hindun, Enrica, dan Rotul yang telah membagikan semangat selama proses penggarapan skripsi ini beserta keluarga besar El-Ittihad yang penulis cinta.
6. Mbak Nabila MPI, mbak Alfi MPI dan Rivanie yang sudah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Guru-guru sekolah yang sudah mendo'akan keberhasilan skripsi saya

Semoga segala amal yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Namun dalam penyusunan skripsi ini mungkin masih terdapat beberapa kekurangan, dikarenakan masih kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini kedepannya. Akhirnya hanya kepada Allah kami berserah diri.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...*

Malang, 22 Mei 2019

Penulis  
Shoofi Dwi Arini

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus penelitian .....	14
C. Tujuan penelitian.....	15
D. Manfaat penelitian.....	16
E. Originalitas penelitian .....	17

F. Definisi istilah.....	23
G. Sistematika pembahasan.....	28

## Bab II Kajian Pustaka

A. Manajemen kurikulum.....	31
1. Pengertian manajemen.....	31
2. Pengertian kurikulum .....	32
3. Manajemen kurikulum.....	36
4. Prinsip-prinsip manajemen kurikulum .....	38
5. Karakteristik manajemen kurikulum .....	40
a. Karakteristik perencanaan.....	40
b. Karakteristik pelaksanaan .....	41
c. Karakteristik pengorganisasian .....	42
d. Karakteristik evaluasi .....	43
B. Kurikulum integrasi.....	44
1. Pengertian kurikulum integrasi.....	44
2. Pendekatan terhadap kurikulum integrasi.....	45
3. Tingkatan kurikulum integrasi .....	50
C. <i>Multiple intelligences</i> .....	52
1. Pengertian <i>multiple intelligences</i> .....	52
2. Jenis-jenis <i>multiple intelligences</i> .....	53
D. Kerangka berfikir.....	61

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan penelitian dan jenis penelitian .....	61
B. Kehadiran peneliti .....	62
C. Lokasi penelitian .....	65
D. Data dan sumber data.....	66
E. Teknik pengumpulan data.....	69
F. Analisis data.....	73
G. Pengecekan keabsahan temuan .....	73
H. Prosedur penelitian .....	74
1. Tahap persiapan .....	75
2. Tahap pelaksanaan .....	75
3. Tahap penyelesaian .....	77

**BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

<b>A. Profil Sekolah.....</b>	<b>78</b>
1. Sejarah Taman Kanank-Kanak Yaa Bunayya Surabaya .....	78
2. Visi dan misi Taman Kanank-Kanak Yaa Bunayya Surabaya ...	79
3. Tujuan pendidikan Taman Kanank-Kanak Yaa Bunayya Surabaya .....	80
4. Kurikulum Taman Kanank-Kanak Yaa Bunayya Surabaya.....	80
5. Metode dan model pembelajaran Taman Kanank-Kanak Yaa Bunayya Surabaya.....	82
6. Program Taman Kanank-Kanak Yaa Bunayya Surabaya .....	83

7. Tenaga pendidik dan kependidikan Taman Kanank-Kanak Yaa Bunayya Surabaya.....	86
8. Sarana dan prasarana Taman Kanank-Kanak Yaa Bunayya Surabaya .....	88
9. Profil output Taman Kanank-Kanak Yaa Bunayya Surabaya ....	89
10. Pelayanan kepada wali siswa Taman Kanank-Kanak Yaa Bunayya Surabaya .....	90
<b>B. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....</b>	<b>90</b>
1. Landasan dasar manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan <i>multiple intelligences</i> siswa.....	90
2. Implementasi manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan <i>multiple intelligences</i> siswa.....	100
3. Implikasi manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan <i>multiple intelligences</i> siswa.....	121

## BAB V PEMBAHASAN

A. Landasan manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan <i>multiple intelligences</i> siswa .....	129
B. Implementasi manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan <i>multiple intelligences</i> siswa .....	156
C. Implikasi manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan <i>multiple intelligences</i> siswa .....	160

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 166

B. Saran ..... 168

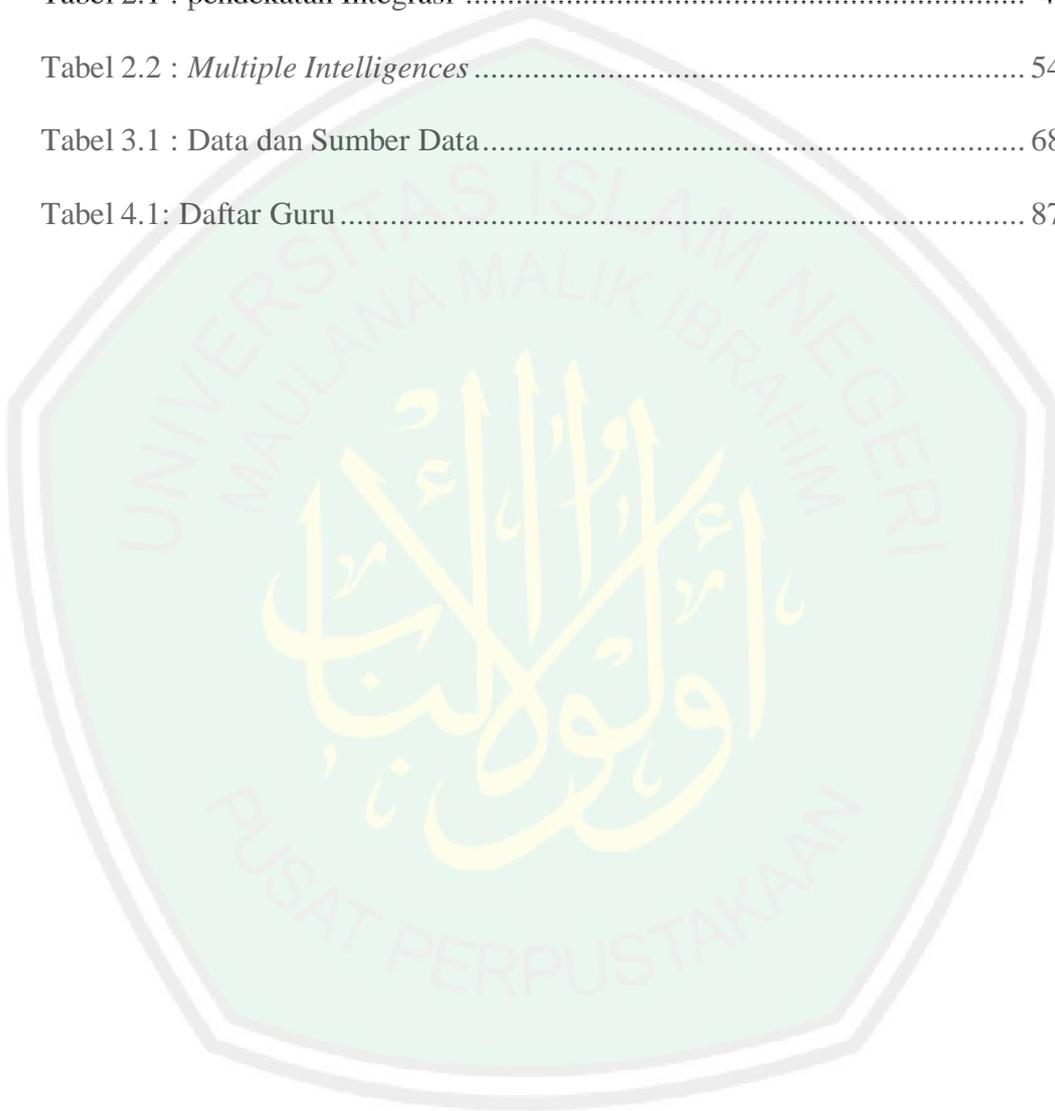
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 2.1 : pendekatan Integrasi .....	48
Tabel 2.2 : <i>Multiple Intelligences</i> .....	54
Tabel 3.1 : Data dan Sumber Data.....	68
Tabel 4.1: Daftar Guru.....	87



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2 : Kerangka Berfikir.....	61
Bagan 4.1 : Perencanaan (Pertama) Kurikulum Terintegrasi dalam Pengembangan <i>Multiple Intelligences</i> Siswa di TK Yaa Bunayya Surabaya .....	102
Bagan 4.2 : Perencanaan (Kedua) Kurikulum Terintegrasi dalam Pengembangan <i>Multiple Intelligences</i> Siswa di TK Yaa Bunayya Surabaya .....	105
Bagan 4.3 : Pelaksanaan (Pertama) Kurikulum Terintegrasi dalam Pengembangan <i>Multiple Intelligences</i> Siswa di TK Yaa Bunayya Surabaya .....	107
Bagan 4.4 : Pelaksanaan (Kedua) Kurikulum Terintegrasi dalam Pengembangan <i>Multiple Intelligences</i> Siswa di TK Yaa Bunayya Surabaya .....	114
Bagan 4.5 : Evaluasi Kurikulum Terintegrasi dalam Pengembangan <i>Multiple Intelligences</i> Siswa di TK Yaa Bunayya Surabaya .....	118

## Daftar Gambar

Gambar 2.1 Unsur-Unsur Manajemen .....	32
Gambar 2.2 : Tingkat Integrasi.....	49
Gambar 4.1: Program Kerjasama .....	83



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Maulana Malik Ibrahim Malang
- Lampiran III : Surat Keterangan Penelitian dari TK Yaa Bunayya Surabaya
- Lampiran IV : Struktur Kepegawaian
- Lampiran V : RPM Identitas TK
- Lampiran VI : Rencana Kegiatan
- Lampiran VII : wabbing Tema
- Lampiran VIII : Anekdote kelas Isa
- Lampiran IX : Olah Data Hasil Karya
- Lampiran X : Kompilasi Data
- Lampiran XI : Biodata Penulis

## ABSTRAK

Arini, Shoofi Dwi. 2019. *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dalam Pengembangan Multiple Intelligences Siswa Di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Indah Amnitaus Zuhriyah, M.Pd

---



---

### **Kata Kunci:** Manajemen Kurikulum Integrasi, *Multiple Intelligences*

Pendidikan anak prasekolah memiliki peran strategis bagi optimalisasi perkembangan otak anak, karena masa kanak-kanak adalah masa yang baik untuk membangun keilmuan dan pemikiran anak. Oleh karena itu lembaga pendidikan tingkat prasekolah harus mampu mengembangkan kecerdasan anak secara optimal dan menyeluruh, yaitu dengan adanya penerapan kurikulum integrasi. Penerapan kurikulum integrasi dalam pengembangan kecerdasan anak di lembaga pendidikan prasekolah harus mempunyai manajemen yang bagus dan terarah agar mencapai tujuan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan landasan manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* bagi siswa (2) Mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* bagi siswa, yang berisi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (3) Mendeskripsikan implikasi dari manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* bagi siswa, yang berisi tentang faktor pendukung, faktor penghambat, serta output yang terbentuk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, peneliti menjadi instrumen utama, melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumen. Data yang sudah diperoleh di analisis lalu di cek keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi dan *member check*.

Hasil penelitian adalah: (1) Mengintegrasikan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum diniyah atau kepesantrenan menyesuaikan dengan visi sekolah, “*excellent with integral character*” yang mengacu kepada perkembangan anak. (2) Implementasi dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni: tahap pertama adalah perencanaan dirancang oleh *top manager*, *middle manager* dan *low manager*. Tahapan kedua adalah pelaksanaan, tahapan ini dilaksanakan oleh seluruh pendidik maupun peserta didik. Selama proses pelaksanaannya yakni menanamkan nilai-nilai tauhid dengan pola pembiasaan belajar dan menggunakan model sentra untuk mengembangkan *multiple intelligences* anak. Tahapan ketiga adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh keseluruhan jajaran sekolah, serta pengawasan guru terhadap murid. Pada proses implementasi terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. (3) Implikasi dari penerapan manajemen kurikulum integrasi ialah Output yang terbentuk adalah *multiple intelligences* anak pada aspek nilai agama moral, kecerdasan fisik motorik, kecerdasan kognitif, bahasa, sosial emosional, dan kecerdasan seni yang terintegrasi dengan karakter islami sesuai harapan sekolah, yakni: beraqidah kuat, berakhlaq mulia, berwawasan ilmu, sehat fisik dan terampil, cerdas emosi, kebiasaan yang baik dan memiliki kepedulian sosial.

## ABSTRACT

Arini, Shoofi Dwi. 2019. *Integrated Curriculum Management in the Development of Multiple Intelligences of Students in Taman Kanak Kanak Yaa Bunayya Surabaya*. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Indah Amnita Zuhriyah, M.Pd

---

**Keywords:** *Integrated Curriculum Management, Multiple Intelligences*

Preschool education for children has a strategic role in optimizing children's brain development, because childhood is such a golden time to develop children's knowledge and thinking. Therefore preschool level educational institutions must be able to develop children's intelligence optimally and comprehensively, namely by applying the integration curriculum. The application of an integrated curriculum in the development of children's intelligence in preschool education institutions must have good and directed management in order to achieve the goals in accordance with the expected results.

The purposes of this study are: (1) Describe the concept of integrated curriculum management in the development of multiple intelligences for students (2) Describe the implementation of integrated curriculum management in the development of multiple intelligences for students, which contains planning, implementation and evaluation. (3) Describe the implications of integrated curriculum management in the development of multiple intelligences for students, which contains supporting factors, inhibiting factors, and the outputs formed.

This research uses descriptive qualitative method with the type of case study, the researcher becomes the main instrument, through in-depth interviews, observations, and documents. The data that has been obtained is analyzed and then the validity of the data is checked using triangulation techniques and member check.

The results of the study can be known as follows: (1) Integrating the national curriculum and the diniyah curriculum or the boarding school adapting to the school's vision, "excellent with integral character" which refers to child development. (2) The implementation is carried out through three stages, (a) The first stage is the planning stage designed by top managers, middle managers and low managers. (b) The second stage is the implementation phase, this stage is carried out by all educators and students. During the implementation, tauhid values are instilled while learning habitual patterns of study using the central model. (c) The third stage is the evaluation phase carried out by the entire school ranks, as well as teacher supervision of students. (3) The implication of the application of integrated curriculum management is that there are supporting factors and inhibiting factors both internal and external. The output formed is the children's multiple intelligences on aspects of moral religious values, motor physical intelligence, cognitive, language, social emotional intelligence, and artistic intelligence that are integrated with Islamic characters according to school expectations, namely: strong, noble, broadminded, physically healthy and skilled, emotionally intelligent, good habits and having social care.

## الملخص

دوي أريني. صوفي. 2019. إستراتيجية القيادة الرئيسية في ابتكار البرامج الأكاديمية في مدرسة دار الفكري الإسلامية المتوسطة المتكاملة في سيدوارجو. البحث الجامعي. قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف على الرسالة: الدكتور محمد فهم طرابة.

### الكلمات المفتاحية: إدارة مناهج التكامل ، الذكاء المتعدد

يلعب تعليم أطفال ما قبل المدرسة دورًا استراتيجيًا في تحسين نمو مخ الأطفال ، لأن الطفولة هي وقت مناسب لتطوير معارف الأطفال وتفكيرهم. لذلك ، يجب أن تكون المؤسسات التعليمية في مرحلة ما قبل المدرسة قادرة على تطوير ذكاء الأطفال على النحو الأمثل والشامل ، أي عن طريق تطبيق منهج الاندماج. يجب أن يكون لتطبيق منهج متكامل في تنمية ذكاء الأطفال في مؤسسات التعليم قبل المدرسي إدارة جيدة وموجهة لتحقيق الأهداف وفقًا للنتائج المتوقعة.

أهداف هذه الدراسة هي: (1) وصف مفهوم الإدارة المتكاملة للمناهج في تطوير الذكاءات المتعددة للطلاب (2) وصف تنفيذ الإدارة المتكاملة للمناهج الدراسية في تطوير الذكاءات المتعددة للطلاب ، والذي يتكون من التخطيط والتنفيذ والتقييم. (3) صف تداعيات إدارة المناهج المتكاملة في تطوير الذكاءات المتعددة للطلاب ، والتي تحتوي على عوامل داعمة ، وعوامل تثبيط ، والنتيجة المشكلة. يستخدم هذا البحث طريقة وصفية نوعية مع نوع دراسة الحالة ، يصبح الباحث الأداة الرئيسية ، من خلال المقابلات والملاحظات والمستندات المتعمقة. يتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها ومن ثم يتم التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث وإعادة التحقق

يمكن معرفة نتائج الدراسة على النحو التالي: (1) دمج المناهج الوطنية ومناهج دين أو المدرسة الداخلية التي تتكيف مع رؤية المدرسة ، "الطابع الاستثنائي مع منهج الاندماج" الذي يشير إلى تنمية الطفل. (2) يتم التنفيذ من خلال ثلاث مراحل ، وهي (أ) المرحلة الأولى هي مرحلة التخطيط التي صممها القادة والإداريون والمرؤوسون. (ب) المرحلة الثانية هي مرحلة التنفيذ ، ويتم تنفيذ هذه المرحلة من قبل جميع المعلمين والطلاب. أثناء عملية التنفيذ التي تغرس القيم التوحيد مع تعلم أنماط المعتادة واستخدام نموذج المركز. (ج) المرحلة الثالثة هي مرحلة التقييم التي تقوم بها صفوف المدرسة بأكملها ، بالإضافة إلى إشراف المعلمين على الطلاب. (3) إن الآثار المترتبة على تطبيق الإدارة المتكاملة للمناهج الدراسية تتمثل في وجود عوامل داعمة وعوامل تثبيط داخلية وخارجية. المخرجات المتكونة هي ذكاء أطفال متعددين حول جوانب القيم الدينية الأخلاقية ، الذكاء البدني الحركي ، الذكاء الإدراكي ، اللغوي ، العاطفي الاجتماعي والفني ،

الذي يتكامل مع الشخصيات الإسلامية وفقاً لتوقعات المدرسة ، وهي: الصحة  
القوية والنبيلة والمعرفة والصحة البدنية ومهارة وذكية عاطفية ، عادات جيدة  
ورعاية اجتماعية.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan sumber daya manusia. Hal tersebut dilakukan dengan meningkatkan kecerdasan sumber daya manusia, agar dapat bersaing di era globalisasi. Upaya mencerdaskan manusia Indonesia dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya tersebut dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan nasional. Oleh sebab itu pendidikan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 3 ayat 1, Pdf, diakses pada tanggal 16 Januari 2019, pada jam 05.30.

nasional harus mempunyai kualitas yang baik, sehingga mampu untuk mencapai fungsi dan tujuan dari pendidikan di Indonesia. Undang-Undang tersebut menyampaikan bahwa yang menjadi tujuan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik. Peserta didik disini adalah siswa yang ada di sekolah dan potensi yang dimaksud adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan dalam dunia Taman Kanak-Kanak merupakan tingkat prasekolah, oleh karenanya peserta didik yang disebut “siswa” menjadi disebut “anak”

Islam adalah agama ilmu dan cahaya, bukanlah suatu agama kebodohan dan kegelapan, sehingga dalam hal pendidikan sangat dijunjung tinggi dan diutamakan. Wahyu yang pertama-tama turun mengandung perintah membaca kepada Rasulullah. Pengulangan atas perintah tersebut dan penyebutan kembali mengenai masalah ilmu dan pendidikan.<sup>4</sup> Pada Firman Allah SWT:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

“Dan perumpamaan itu kami buat untuk manusia dan tidak ada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu (Q.S Al-Ankabut: 43)”<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Athiyah Mohd. Al Absyari *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1987). hlm 34

<sup>5</sup> Kementrian Agama, *Mushaf Muslimah Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita..* (Bandung: Jabal, 2010) hlm 401

Maknanya tidak ada yang mengerti kecuali orang-orang yang terpelajar. Al-Qur'an menjelaskan kedudukan tinggi dan mulia bagi para ulama dan sarjana yang berilmu. Allah SWT juga berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.(Q.S Al-Mujadalah : 11)<sup>6</sup>

Nabi Muhammd SAW telah meletakkan kaidah pokok tentang semangat belajar dan mencari ilmu sejak masa kanak-kanak yang dikenal dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Menuntut ilmu adalah ibadah yang paling utama yang mendekatkan diri kepada Rabbnya. Tanpa ada perbedaan, Agama Islam menganjurkan setiap lelaki dan perempuan belajar serta menggunakan ilmu yang dimilikinya serta berjihad untuk menyebarkan ilmu tersebut. Islam tidak saja mencukupkan pada anjuran supaya belajar, bahkan menghendaki seseorang untuk terus-menerus mencari dan memperdalam ilmu.<sup>7</sup> Nabi bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Belajar dan menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan”

<sup>6</sup> *Mushaf Muslimah (Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita)*. op.cit., hlm 543

<sup>7</sup> Athiyah Mohd. Ai-Absyari. *Op. Cit.*, hlm 35

Pendidikan anak prasekolah memiliki peran strategis bagi optimalisasi perkembangan otak anak, karena masa kanak-kanak adalah masa yang baik untuk membangun keilmuan dan pemikiran anak. Hal itu dimungkinkan karena kualitas sinaps yang sangat menentukan kecerdasan anak ternyata tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas nutrisi (gizi) yang diberikan oleh orang tua kepada anak, melainkan juga oleh proses stimulasi (rangsangan) yang diperoleh mereka dari lingkungan sekitarnya. Kualitas otak anak sangat ditentukan oleh banyaknya cabang dendrit (cabang-cabang sel otak) dan kualitas sinaps (hubungan antar cabang sel otak). Jadi, semakin banyak sinaps, maka semakin kompleks pula kemampuan otak anak. Pembentukan sinaps tersebut dimulai pada masa kehamilan usia 23-25 minggu hingga usia 3 tahun, sementara kepadatan sinaps anak terjadi pada usia 3-8 tahun dan mengalami penurunan kepadatan pada umur 8 - 18 tahun.<sup>8</sup>

Sejak lahir, anak secara genetis sesungguhnya telah memiliki berbagai potensi dasar. Lingkungan di sekitar memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian, peningkatan kemampuan kognitif dan motorik. Sejalan dengan hal itu tentu tidaklah berlebihan jika sejumlah pihak menilai pendidikan anak pada usia dini merupakan investasi. Kemampuan anak yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan motorik dapat ditingkatkan secara signifikan sehingga berbagai potensi yang dimiliki anak sejak lahir dapat dikembangkan secara optimal.

---

<sup>8</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 33

Pendidikan tidak akan jalan tanpa adanya kurikulum karena kurikulum merupakan ruh pendidikan. Pendidikan tanpa adanya perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian maupun pelaksanaan maka pendidikan tidak akan mampu diimplementasikan secara optimal. Pada proses pendidikan di sekolah, penerapan kurikulum menjadi landasan dasar dalam pengembangan pendidikan. Hal ini terlihat bahwa kurikulum turut serta dalam pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses penerapan dan pengembangan kurikulum sesuai dengan potensi sekolah. Kurikulum dari pemerintah diterapkan di sekolah dalam proses belajar-mengajar.

Salah satu contoh dapat kita lihat pada TK Tunas Bangsa, Desa Karangsari, Ketapang, Lampung Selatan, menerapkan metode pembelajaran aktif dengan menggunakan media pembelajaran edukatif kepada para siswanya. Pembelajaran juga tak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi di luar kelas melalui berbagai kegiatan. Menurut Kepala TK Tunas Bangsa Rumiasih, kegiatan belajar dengan metode tersebut bertujuan merangsang para siswa di sekolahnya, tumbuh menjadi anak yang aktif dan kreatif. Tujuan lainnya adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak bosan, sesuai dengan acuan kurikulum 2013 yang telah diterapkan di sekolah tersebut. "Mengimplementasikan pola pembelajaran tersebut, kami berharap dapat melahirkan anak-anak yang sehat, jujur, mandiri dan senang belajar," kata Rumiasih di sekolahnya. Ia juga berharap dari model pembelajaran, yang tak selalu dilakukan di dalam kelas dapat merawat dan menumbuhkan rasa peduli setiap anak, baik terhadap dirinya sendiri, terhadap sesama teman, maupun lingkungan sekitar. "Sehingga tercipta iklim yang kondusif bagi pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak," ujarnya. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak, orang tua dan tenaga pendidik perlu memahami kebutuhan anak secara utuh agar dapat mengembangkan kemampuan dasar dan membentuk karakter setiap anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan pendidikan agama dan membiasakan anak berperilaku baik.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Aan Kridolaksono, *Penerapan Kurikulum 2013*, (<https://www.pontianakpost.co.id/taman-kanakan-akan-terapkan-kurikulum-pendidikan-2013>, 25 Juli 2018, 11:30 WIB), diakses pada 01 Januari 2019, pukul 08.30 WIB.

Pada dasarnya kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide atau gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Rencana tertulis itu kemudian menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, contohnya seperti komponen tujuan yang menjadi arah pendidikan. Komponen yang membentuk sistem kurikulum akan melahirkan sistem pengajaran, dan sistem pengajaran itulah yang menjadi pedoman guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

Fakta lapangan memperlihatkan pola asuh anak dan kurikulum di Taman Kanak-kanak, seharusnya tidak membuat anak tertekan dan terbebani target bisa membaca dan menulis. Hal itu disampaikan Nina Soekarwo atau yang akrab disapa Bude Karwo selalu Penasehat DPD GOPTKI Jatim ketika membuka Rakerda dan HUT ke-60 GOPTKI di ruang Bhinaloka Adhikara Kantor Gubernur Jatim, pada bulan Mei 2017. Perlu adanya sinkronisasi antara tiga komponen, yakni diknas, Gabungan Organisasi Penyelenggara Taman Kanak-kanak Indonesia (GOPTKI), dan IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia) untuk sama-sama berjuang melahirkan kebijakan yang tidak membebani anak usia dini. “Lulusan TK tidak harus bisa baca-tulis, dampaknya kontra produktif yaitu menjadikan pressure tinggi bagi anak, sebab anak-anak dibebani melebihi dari kapasitasnya”ujarnya. Pada kesempatan ini, Bude Karwo juga mengingatkan pembangunan karakter, yang harus dimulai sejak usia dini, masa emas perkembangan anak. Tujuannya untuk mewujudkan pembentukan karakter anak yang berbasis pada kultur budaya bangsa. “Membangun karakter hendaknya dilakukan dengan membiasakan mendidik anak dengan hal-hal yang baik-baik saja, jangan membentak, jangan diajak berpikir negatif, dan jangan diajak berbohong,” tambahnya. Ditambahkannya, pengembangan karakter di TK agar dimulai dengan membangun potensi nilai-nilai spritual, mengasah dan membangkitkan kecerdasan emosional dan intelektual melalui pendidikan yang utuh dan menyeluruh (holistik). Anak-anak perlu diajarkan dengan cara bermain, tetapi bermain yang diarahkan. Melalui cara seperti itu, mereka belajar bersosialisasi berada dalam kelompok, problem solving (memecahkan

---

<sup>10</sup> Dinn wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 16

masalah), negosiasi, manajemen waktu, dan hal-hal kewajiban sosial lainnya. “Dengan belajar sambil bermain, anak tidak merasa dipaksa untuk belajar. Saat bermain, otak anak berada dalam keadaan yang tenang, sehingga pendidikan bisa masuk dan tertanam dengan baik,” ujarnya.<sup>11</sup>

Pada era globalisasi saat ini, segala sesuatu membutuhkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan. Daya saing yang tinggi dan pesat membentuk pola pikir untuk memberikan yang terbaik maupun mendapatkan yang terbaik di masa sekarang dan masa depan. Oleh karenanya pendidikan harus mampu berkembang pesat, salah satu indikator adalah adanya sekolah-sekolah baru yang menawarkan berbagai kelebihan dalam membekali peserta didik, baik sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun sekolah yang diselenggarakan oleh pihak swasta di bawah naungan yayasan atau lembaga. Lembaga pendidikan tersebut masing-masing berusaha untuk berbenah diri dalam rangka menarik simpati masyarakat dengan harapan masyarakat lebih mempercayakan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah atau lembaga. Pada dasarnya orang tua sangat senang ketika anaknya memiliki bakat dan mahir dalam hal yang ditekuninya. Setiap individu memiliki potensi atau fitrah positif yang dibawa sejak lahir, namun potensi tersebut dapat berkembang dan meningkat tergantung pada stimulus yang diberikan oleh orang tua ataupun pendidik.

Potensi tidak hanya sekedar pembentukan *life skill*, IQ, maupun ESQ namun juga mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

---

<sup>11</sup> Eben Haezer Panca, *Agar Anak Senang Belajar*, (<http://www.lampost.co/berita-agar-anak-senang-belajar>, 23 Mei 2017, 11:35 WIB), diakses pada 19 Februari 2019, pukul 09.40 WIB.

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Proses belajar mengajar diperlukan adanya pengembangan potensi siswa, agar tidak hanya sekedar menjalankan kurikulum yang sudah ada. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk siswa dimulai sejak dini.

*Multiple intelligences* adalah sebuah teori yang digagas oleh Dr. Howard Gardner dan rekan-rekannya di Universitas Harvard yang mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang bernilai budaya. Psikologi dan pendidikan telah mempelajari kecerdasan di dalam ruang tes, kedua disiplin ini lebih melihat cara manusia memecahkan masalah dan menciptakan berbagai produk penting bagi perkembangan budaya. Setelah meneliti berbagai jenis kemampuan, kompetensi, dan keterampilan yang digunakan di seluruh, akhirnya menyusun daftar delapan kecerdasan dasar yang menurutnya bisa mencakup berbagai jenis kecerdasan.<sup>12</sup> Delapan kecerdasan majemuk tersebut adalah: kecerdasan verbal-linguistik, logika-matematis, musik-irama, interpersonal, intrapersonal, kinestetik-jasmani, visual-spasial, dan kecerdasan naturalis.

---

<sup>12</sup> Ariany syurfah, *Multiple Intelligences For Islamic Education*, (Jakarta: Cerdas Interaktif, 2017), hlm. 4

Kurikulum yang mampu mengembangkan *multiple intelligences* anak adalah kurikulum integrasi. Lembaga sekolah mengintegrasikan kurikulum pemerintah dengan kurikulum yang dimiliki sendiri. Kurikulum integrasi tersebut diterapkan pada lembaga sekolah sebagai penunjang pembelajaran anak dan guru, serta memberikan nilai lebih terhadap tujuan dari pendidikan. Kurikulum integratif bukan suatu fenomena baru. Gerakan progresif itu populer dalam pendidikan yang memotivasi anak-anak prasekolah karena relevan dan mengikuti prinsip-prinsip konstruktivisme. Keseimbangan kebutuhan pembelajaran dengan tuntutan konten mata pelajaran dan hidup bermasyarakat. Menurut prinsip konstruktivisme, pelajar mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri membawa ke dalam situasi sebelumnya. Oleh karena itu pelajar belajar dengan berbuat, bukan dengan mengingat fakta. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengajaran berpusat pada anak-anak. Mereka juga belajar dengan melakukan penyelidikan dan eksplorasi untuk pembelajaran yang mendalam.<sup>13</sup>

Mengintegrasikan kurikulum dari pemerintah dan kurikulum yang dimiliki sekolah memerlukan manajemen untuk mencapai tujuan kurikulum terintegrasi yang efektif dan efisien. Manajemen kurikulum menuntut upaya yang lebih berorientasi pada kebutuhan dengan terlebih dahulu menganalisis lingkungan eksternal dan internal. Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan baik dengan tolak

---

<sup>13</sup> Susan M. Drake, *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi Yang Berbasis Standar*. (Jakarta: PT. Indeks, 2013) hlm. 1

ukur pencapaian tujuan dan mendorong guru untuk menyusun serta terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap. Yaitu: (1) Perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan dan (4) pengendalian.<sup>14</sup>

Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Qy Atqia dengan judul Manajemen Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pesantren (Studi Kasus Di Mts Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes), Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang manajemen kurikulum bahwa: (1) Perencanaan kurikulum MTs Al Hikmah 2 sudah berjalan dengan terstruktur seperti persiapan mengajar dan program-program sekolah lainnya, akan tetapi masih perlu dilakukan penyesuaian rencana yang telah dibuat supaya dapat terlaksana semua yang telah direncanakan pada rapat perencanaan yang dilaksanakan rutin pada awal tahun ajaran. (2) Pengorganisasian kurikulum sudah dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengorganisasikan semua komponen sumberdaya yang ada untuk melaksanakan semua rencana yang telah disusun. (3) Pelaksanaan kurikulum sudah dijalankan oleh kepala sekolah dan guru hal ini dapat terlihat dari berlangsungnya kegiatan belajar mengajar setiap harinya. (4) Evaluasi kurikulum di MTs Al Hikmah 2 dilakukan dengan mengevaluasi konteks, input, proses, dan outputnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Franciska Desy Indriani dengan judul Penerapan Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Kurikulum

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm 32

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Di Smp Nawa Kartika Selogiri Wonogiri Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan analisis hasil penelitian peneliti memaparkan bahwa: (1) Penentuan kurikulum terpadu (*Integrated curriculum*) di SMP Nawa Kartika pada kelompok belajar mata pelajaran umum mengacu pada kurikulum Kemendikbud sedangkan pada kelompok pelajaran Agama mengacu pada kurikulum Pondok Pesantren. Acuan pengelompokan ini sebagai penyeimbang kebutuhan pendidikan sesuai karakter sekolah ini yaitu mampu menguasai ilmu pengetahuan secara luas tanpa meninggalkan agama sebagai tuntunan. Berikut penjelasan struktur kurikulum terpadu (*Integrated curriculum*). (2) Guru berperan sebagai pendukung pembentukan/menentukan kelayakan materi. Persiapan merupakan tahap awal guru sebelum menjalankan pembelajaran di dalam kelas dengan mempersiapkan Silabus dan RPP. (3) Evaluasi menjadi bagian penting dalam pendidikan langkah ini sebagai pengukur sejauh mana pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik. Upaya agar mampu mencapai program pendidikan tersebut waka kurikulum selalu mengadakan koordinasi dengan guru, kepala sekolah dan mengikuti pelatihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifka Khoirun Nada dengan judul Implementasi *Multiple Intellegences* dalam Mengembangkan Potensi Anak (Studi Kasus Di SDIT Bina Anak Soleh Yogyakarta). Berdasarkan analisis hasil penelitian peneliti memaparkan bahwa: (1) Penerapan *multiple intelligences* maka harus ada faktor pendukung yaitu kualitas guru yang telah mengikuti pelatihan dan media pendukung seperti halnya, radio, alat hitung,

maupun alat peraga. (2) Implementasi sembilan kecerdasan dalam pengembangannya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi melalui kegiatan sehari-hari. (3) Bekerjasama antar semua elemen yang ada di sekolah baik kepala sekolah, guru, murid dan juga wali murid.

Peneliti mengambil lokasi penelitian pada sekolah yang menerapkan pengembangan *multiple intellegences* siswa dari sejak dini, yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Yaa Bunayya Surabaya. Sistem pendidikan yang tepat pada anak usia pra sekolah akan sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian hingga dewasa kelak. Anak adalah individu yang unik karena setiap anak memiliki kebutuhan akan minat, tahap perkembangan, dan gaya belajar yang berbeda. Mereka berhak untuk mengembangkan potensinya tanpa membedakan jenis kelamin, kondisi fisik, latar belakang budaya dan sebagainya. Nilai spiritual, cinta, kasih sayang, hormat, kesetaraan adalah nilai-nilai esensial bagi perkembangannya. Mereka harus dipandang sebagai individu yang utuh dan memiliki potensi yang baik, maka dari itu TK Yaa Bunayya sangat memperhatikan seluruh potensi yang ada seperti: potensi spiritual, potensi sosial, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni sebagai hal yang sama pentingnya untuk dikembangkan.

Tujuan pendidikan yang diselenggarakan di TK Yaa Bunayya adalah mengantarkan anak sejak dini untuk mengenal dan lebih dekat dengan sang Khalik Allah SWT, serta menjadikan Rasulullah Muhammad SAW sebagai suri tauladan. Oleh karenanya, sekolah berusaha memberikan anak-anak

pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia pra sekolah serta mengintegrasikan dalam prosesnya dengan nilai-nilai ketuhanan dan membekali dalam kebiasaan sehari-harinya dengan penanaman karakter Islam. Pembiasaan hidup islami diajarkan melalui suri tauladan sedangkan Al Qur'an dan Hadits merupakan sumber inspirasi dalam setiap proses pembelajaran.

TK Yaa Bunayya menggunakan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan. Pengembangan gaya belajar dan kecerdasan majemuk, anak mendapat pengalaman belajar baik secara mandiri dan berkelompok, di luar dan di dalam ruangan, bebas dan terstruktur, tenang dan aktif, sehingga anak akan berkembang secara utuh. Metode pembelajaran untuk pengembangan *multiple intellegences* pada anak-anak dengan menggunakan model Sentra. Sentra tersebut terdiri dari tujuh Sentra yaitu Sentra Bahan Alam, Sentra Seni, Sentra Main Peran Besar, Sentra Main Peran Kecil, Sentra Imtaq, Sentra Persiapan, Sentra Balok. Sentra merupakan wadah tempat anak belajar, berasal dari kata "*center*" yang artinya pusat.

Tujuan pembelajaran sentra adalah mengorganisasikan dan menginformasikan pengetahuan yang masuk ke otak anak. Jika informasi atau pengetahuan yang diterima anak secara rapi dan teratur maka manfaatnya akan terasa dikemudian hari. Kegiatan bermain disentra pada anak usia dini dikelompokkan dalam 3 jenis main yaitu: Main sensori motor, Main Peran dan Main Pembangunan (cair dan terstruktur). TK Yaa Bunayya Surabaya

memiliki 8 kelas yang terdiri dari 4 kelas TK A dan 4 kelas TK B. Kelas TK A terdiri dari kelas Nabi Daud, Nabi Yusuf, Nabi Ismail, Nabi Sulaiman dan kelas TK B terdiri dari Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa. Pada setiap kelas terdapat 11 sampai 13 siswa yang diajar oleh satu guru kelas. Kelas dengan kelompok kecil tersebut menjadikan proses pengembangan *multiple intelligences* pada siswa menjadi lebih efektif dan efisien dengan menggunakan model sentra.

Oleh karena itu, kondisi demikian menarik untuk menjadikan TK Yaa Bunayya Surabaya sebagai tempat penelitian. Peneliti menarik uraian di atas menjadi judul penelitian yaitu Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dalam Pengembangan *Multiple Intelligences* Siswa Di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada uraian latar belakang di atas fokus penelitiannya adalah bagaimana manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* siswa di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana landasan manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intelligence* bagi siswa di TK Yaa Bunayya Surabaya?

2. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intelligence* bagi siswa di TK Yaa Bunayya Surabaya?
3. Bagaimana implikasi manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intelligence* bagi siswa di TK Yaa Bunayya Surabaya?

### C. Tujuan Penelitian

Pada uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan landasan manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* bagi siswa di TK Yaa Bunayya Surabaya
2. Mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* bagi siswa di TK Yaa Bunayya Surabaya
3. Mendeskripsikan implikasi manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* bagi siswa di TK Yaa Bunayya Surabaya

#### D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua aspek manfaat, yaitu:

##### 1. Aspek Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya. Mengenai manajemen kurikulum, terutama kurikulum integrasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian hingga evaluasi. Kurikulum terintegrasi tersebut berpusat pada pengembangan *multiple intelligences* siswa di sekolah.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi lembaga (sekolah), diharapkan dapat menjadi bahan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, terutama dibidang perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, hingga evaluasi kurikulum, dalam pengembangan *multiple intelligences* anak-anak.
- b. Bagi guru-guru diharapkan dapat menjadi acuan untuk lebih semangat dan lebih optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama penerapan kurikulum integrasi pada pengembangan *multiple intelligences* untuk siswa.

- c. Bagi peneliti dapat memberikan gambaran mengenai manajemen kurikulum dalam pengembangan *multiple intelligences* siswa di sekolah yang sudah terlaksana.
- d. Bagi pembaca dan peneliti lainnya diharapkan dapat menjadi kajian tambahan dan refrensi untuk penelitian yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi dunia pendidikan terutama pada lingkup manajemen kurikulum dan menjadi tambahan kajian ilmu pengetahuan terkhusus pada penelitian selanjutnya.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang terdapat kemiripan, dari segi tema maupun dari segi disiplin ilmu yang diangkat oleh peneliti. Penelitian fokus pada manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intellegences* siswa di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, Qy Atqia (2016)<sup>15</sup>, melakukan penelitian dengan judul Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren (Studi Kasus di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten

---

<sup>15</sup> Qy Atqia, 2016. *Manajemen Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pesantren (Studi Kasus Di Mts Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes)*. Skripsi Universitas Negeri Semarang

Brebes), Peneliti memberikan paparan bahwasannya, manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. selain itu, sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat penting karena pada dasarnya sekolah merupakan suatu sistem yang didalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) perencanaan kurikulum; (2) pengorganisasian kurikulum; (3) implementasi kurikulum; (4) evaluasi kurikulum; dan (5) kendala dan solusi yang diterapkan dalam proses manajemen kurikulum. di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, perencanaan kurikulum dilakukan diawal tahun ajaran dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum, struktur kurikulum sekolah disesuaikan dengan tujuan sekolah yaitu mengembangkan sekolah berbasis pesantren. Kedua, pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah dengan membagi tugas kepada seluruh guru sesuai dengan kompetensi masing-masing. Ketiga, pelaksanaan kurikulum yang menyajikan proses pembelajaran mula dari materi, media dan evaluasi pembelajaran. Keempat, Evaluasi kurikulum yang menggunakan model CIPP, yaitu mengevaluasi konteks, input, proses, dan produk.

Kedua, Franciska Desy Indriani, (2017)<sup>16</sup>. Melakukan penelitian dengan judul Penerapan Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Smp Nawa Kartika Selogiri Wonogiri Tahun Ajaran 2016/2017. Peneliti memberikan paparan penelitian bahwasannya, pendidikan seharusnya menghasilkan lulusan yang cerdas, pintar, berakhlak mulia, namun masih terdapat lulusan yang bertolak belakang. Lulusan tersebut memang pintar, cerdas tetapi kurang mempunyai akhlak yang mulia. Kurikulum Pendidikan seharusnya seimbang antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama karena penting untuk membentuk akhlak.

Hasil dari penelitian, menunjukkan metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode kualitatif deskriptif berdasarkan tujuan adalah memperoleh paparan data yang berdasarkan masalah yang akan dijawab dalam penelitian “Penerapan Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di SMP Nawa Kartika Selogiri Tahun Ajaran 2016/2017”. Selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata. Pendekatan penelitian yang dimaksud dalam penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah Landasan kurikulum terpadu yang dilaksanakan di SMP Nawa Kartika Selogiri yaitu memadukan dua kurikulum yang bersumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) atau

---

<sup>16</sup> Franciska Desy Indriani, 2017. *Penerapan Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Kurikulum Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Di Smp Nawa Kartika Selogiri Wonogiri Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi IAIN Surakarta

yang dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah yang mencakup Kelompok Mata Pelajaran Ajaran Ahli Sunah Wal Jamaah An-Nahdliyah.

Ketiga, Skripsi Rifka Khoirun Nada (2015)<sup>17</sup>, dengan judul Implementasi *Multiple Intellegences* dalam Mengembangkan Potensi Anak (Studi Kasus Di SDIT Bina Anak Soleh Yogyakarta). Peneliti memberikan paparan tentang pola pendidikan yang dilaksanakan selama ini masih memberikan perlakuan dan layanan pendidikan yang sama kepada semua peserta didik. Setiap individu berbeda tingkat kecakapan kecerdasan, minat, bakat dan kreativitasnya. Teori Gardner yang mengembangkan sembilan kecerdasan, pendidik dapat menumbuh kembangkan prestasi siswa. Oleh karena itu, maka peneliti merumuskan masalah yaitu penerapan dan hasil pengembangan *multiple intellegences* di sekolah tersebut.

Hasil dari penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Strategi metode campuran yang digunakan adalah *embedded* konkuren. Pengumpulan data dengan teknik angket, wawancara dan observasi. Memperoleh hasil penelitian, yaitu: 1) Implementasi sembilan kecerdasan dalam pengembangannya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi melalui kegiatan sehari-hari. 2) Hasil dalam pengembangan untuk potensi siswa yaitu keseluruhan aspek kecerdasan yang diperoleh dari

---

<sup>17</sup> Rifka Khirun Nada, 2015. *Implementasi Multiple Intellegences Dalam Mengembangkan Potensi Anak (Studi Kasus Di SDIT Bina Anak Soleh Yogyakarta)*. Skripsi UIN Suna Kalijaga Yogyakarta

hasil 3,32 menunjukkan kategori baik dengan begitu dapat dikatakan sekolah tersebut mampu mengembangkan sembilan aspek kecerdasan.

**Tabel 1.1. Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu**

NO	Nama peneliti, judul, bentuk (Skripsi/ Tesis/ Jurnal/ dll), penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	<p>Qy Atqia tahun 2016, dengan judul Manajemen Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pesantren (Studi Kasus Di Mts Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes)</p> <p>Skripsi di Universitas Negeri Semarang</p>	<p>Melakukan penelitian untuk mengetahui perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan pengawasan kurikulum.</p>	<p>Penelitian terdahulu hanya memfokuskan unsur-unsur yang ada dalam manajemen tersebut tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam melakukan manajemen kurikulum.</p>	<p>Pada penelitian Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dalam Pengembangan <i>Multiple Intellegences</i> Siswa Di TK maka peneliti melakukan manajemen kurikulum peneliti mempertimbangkan prinsip-prinsip manajemen kurikulum oleh sekolah tersebut.</p>
2.	<p>Franciska Desy Indriani tahun 2017, dengan judul Penerapan Integrasi</p>	<p>Penerapan kurikulum integrasi yaitu menerapkan kurikulum yang</p>	<p>Franciska sebagai peneliti terdahulu, hanya memfokuskan mengkaji</p>	<p>Pada penelitian Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dalam Pengembangan</p>

	<p>Kurikulum Pondok Pesantren Dan Kurikulum Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Di Smp Nawa Kartika Selogiri Wonogiri Tahun Ajaran 2016/2017</p> <p>Skripsi di IAIN Surakarta</p>	<p>diberikan oleh pemerintah dan mengintegrasikan dengan kurikulum di sekolah tersebut.</p>	<p>penerapan dari kurikulum integrasi di sekolah tersebut. namun tidak melihat dari kaca mata pendekatan terhadap integrasi yang mampu dipertimbangkan untuk penerapan kurikulum integrasi di suatu sekolah.</p>	<p><i>Multiple Intellegences</i> Siswa Di TK maka peneliti Tidak hanya sekedar penerapan kurikulum integrasi, namun juga melihat dari kaca mata pendekatan terhadap integrasi.</p>
3.	<p>Rifka Khoirun Nada tahun 2015, dengan judul Implementasi <i>Multiple Intellegences</i> Dalam Mengembangkan Potensi Anak (Studi Kasus Di SDIT Bina Anak Soleh Yogyakarta)</p> <p>Skripsi UIN Suna Kalijaga Yogyakarta</p>	<p>Implementasi <i>multiple intellegences</i> pada pembelajaran siswa.</p>	<p>Rifka sebagai peneliti mempertimbangkan adanya faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penerapan sembilan kecerdasan di sekolah tersebut.</p>	<p>Pada penelitian Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dalam Pengembangan <i>Multiple Intellegences</i> Siswa Di TK maka peneliti</p>

Peneliti melakukan seperti halnya di atas untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dimiliki peneliti lain dengan

miliknya. Originalitas dicantumkan untuk menghindari adanya plagiasi dengan memaparkan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu.

## **F. Definisi Istilah**

Peneliti meminimalisir terjadinya kesalahfahaman dalam memaknai dan memahami kajian, maka mendefinisikan istilah dalam judul ini:

### **1. Manajemen**

Pokok tujuan peneliti mengenai manajemen adalah ilmu seni dalam mewujudkan ketercapaian tujuan dengan unsur-unsur manajemen itu sendiri. Unsur-unsur manajemen yaitu: perencanaan, pengeorganisasian, pelaksanaan, serta penilaian manajemen di sekolah tersebut. Hal tersebut mempermudah dalam mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

### **2. Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga, guru maupun siswa.

### 3. Integrasi

Integrasi merupakan perpaduan atau penyatuan antara satu dengan satu lainnya yang menjadi satu keseluruhan. Integrasi pada penelitian ini adalah memadukan antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Perpaduan itulah yang dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

### 4. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan suatu hal yang sudah ada sebelumnya. Peneliti memfokuskan pada peningkatan suatu kemampuan melalui pelatihan dan pendidikan pada siswa di lembaga sekolah. Pengembangan diterapkan untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran baik secara materi, metode maupun substansinya.

### 5. *Multiple Intelligences*

*Multiple intelligences* siswa merupakan kecerdasan majemuk yang berhubungan dengan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan seseorang dalam berpikir, bertindak dan berperilaku sesuai dengan apa yang dihadapi. Kecerdasan majemuk yang difokuskan oleh peneliti adalah delapan jenis kecerdasan yang dikembangkan dalam proses belajar-pembelajaran di sekolah, dengan begitu maka kecerdasan siswa akan lebih terarah dan lebih kompleks. Jenis kecerdasan tersebut fokus dalam pengembangan potensi spiritual, potensi sosial, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni

## 6. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang menempati komponen terpenting dalam proses pembelajaran karena sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita dan memiliki tujuan serta mencapainya secara optimal. Pada dasarnya siswa ialah seorang yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Oleh karena itu memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Jadi dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah siswa sebagai subjek pendidikan. Pada penelitian di Taman Kanak-Kanak yaitu berada pada tingkat prasekolah dengan begitu itu idealnya disebut sebagai “anak” bukan “siswa”. Oleh karenanya peneliti di sini menyebut siswa sebagai “anak”.

## 7. TK Yaa Bunayya Surabaya

TK Yaa Bunayya merupakan sekolah swasta dibawah naungan lembaga pendidikan Hidayatullah. Sekolah yang menjunjung dan menerapkan pendidikan berbasis tauhid, yang bersumber dari Al-Qur'n dan hadist. Pola pembelajaran yang diterapkan yakni pola pembiasaan. Sekolah tersebut menggunakan metode pembelajaran dengan model sentra, dengan begitu dapat melakukan pengembangan *multiple intelligences* pada siswa.

## 8. Manajemen Kurikulum Terintegrasi

Manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* siswa adalah sesuatu yang memadukan antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum yang dimiliki sekolah berfokus pada pengembangan *multiple intelligences* siswa atau kecerdasan majemuk yang dimiliki anak-anak. Kurikulum integrasi tersebut tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien jika tanpa adanya manajemen yang bagus. Oleh karena itu dalam melaksanakannya membutuhkan unsur-unsur manajemen seperti: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengevaluasian untuk mencapai tujuan dari kurikulum integrasi tersebut.

## 9. Landasan Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Pengembangan *Multiple Intellegences* Siswa

Landasan manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intellegences* anak difokuskan pada acuan dasar atau sesuatu yang melatar belakangi terjadinya kurikulum integrasi. Landasan manajemen kurikulum terintegrasi mampu memberikan arahan yang jelas karena sebagai pangkal atau pokok dalam penyusunan. Landasan atau acuan dasar dalam berpijak merupakan tempat bertumpu atau titik tolak atau dasar pijakan. Pada titik tolak atau dasar pijakan ini dapat bersifat material, dapat pula bersifat landasan misalnya “landasan pendidikan”. Landasan yang dimaksud oleh peneliti di sini ialah landasan berupa, historis, filosofis, dan landasa kultural.

#### 10. Proses Implementasi Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Pengembangan *Multiple Intellegences* Siswa

Proses implementasi manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intellegences* anak fokus pembahasan tentang perencanaan manajemen kurikulum integrasi, pelaksanaan dan evaluasi. Secara garis besar tahapan implemmtasi meliputi tahap perencanaan implementasi yaitu bertujuan menguraikan visi-misi atau mengembangkan tujuan implementasi yang ingin dicapai. Setiap penetapan berbagai elemen yang akan digunakan dalam proses implementasi kurikulum terdapat tahapan proses pembuatan keputusan yang meliputi; (1) identifikasi masalah yang dihadapi, (2) pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran dan waktu (3) evaluasi setiap alternatif dan (4) penentuan alternatif yang paling tepat.

Tahap pelaksanaan implementasi bertujuan untuk melaksanakan perencanaan yang telah disusun dengan menggunakan teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan oleh tim terpadu atau setiap devisi-devisi tergantung pada rencananya agar hasil pada perencanaan dapat tercapai. Tahap evaluasi implemmtasi bertujuan untuk melihat dua hal yaitu: (1) melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai tugas kontrol, apakah evaluasi telah sesuai dengan rancangan selama proses. (2) Melihat hasil akhir yang

dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan fase perencanaan.

#### 11. Implikasi Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Pengembangan *Multiple Intellegences* Siswa

Implikasi manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intellegences* anak menelaah tentang hasil dari data-data atau penelitian yang dilaksanakan peneliti. Identifikasi atau klasifikasi mengenai manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intellegences* anak di sekolah tersebut. Implikasi manajemen kurikulum terintegrasi mampu menunjukkan *out-come* tentang pengembangan *multiple intellegences* anak ketika sudah lulus dari sekolah tersebut, yang ditunjang dengan adanya data-data akurat seperti nilai rapor atau nilai perilaku saat masih bersekolah.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian. Pembahasan dalam proposal ini dibagi menjadi Tiga BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut:

BAB Pertama, berisi pendahuluan yaitu tentang latar konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

originalitas penelitian, penegasan istilah dalam judul, dan yang terakhir sistematika pembahasan. BAB Kedua, berisi kajian teori, yang dalam hal ini, peneliti akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Mengambil dari buku-buku, jurnal, hingga sumber lainnya yang berkaitan dengan manajemen integrasi maupun pengembangan *multiple intellegences* anak. Peneliti membagi menjadi lima sub bab, yaitu sub bab pertama berisi tentang manajemen kurikulum meliputi pengertian manajemen, pengertian kurikulum, landasan dasar manajemen kurikulum, prinsip-prinsip manajemen kurikulum, karakteristik manajemen kurikulum. Sub bab kedua berisi tentang kurikulum integrasi yang meliputi pengertian kurikulum integrasi, pendekatan terhadap integrasi dan tingkatan integrasi. Sub bab ketiga berisi tentang *multiple intellegences* yang meliputi, pengertian *multiple intellegences*, jenis-jenis *multiple intellegences* dan pengembangan *multiple intellegences* anak. Sub bab keempat berisi tentang kerangka berfikir. BAB Ketiga, berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan instrument penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Kurikulum

##### 1. Pengertian Manajemen

Secara harfiah manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya adalah mengatur. Pengaturan dari unsur unsur manajemen itu sendiri. Terdapat pengertian manajemen oleh beberapa ahli teori yaitu: pertama, Marry Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelenggarakan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas.<sup>18</sup> Kedua, Stoner mendefinisikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya - sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Stoner telah menggunakan proses bukan seni. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.<sup>19</sup>

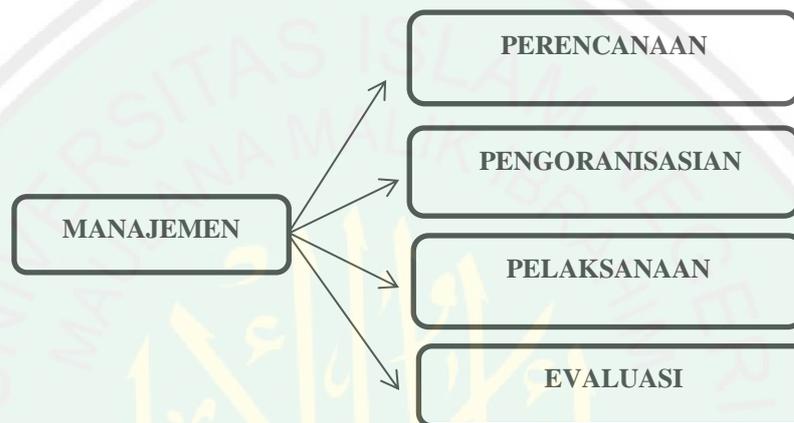
Uraian di atas menggambarkan bahwa manajemen, adalah ilmu seni dalam mengatur baik itu mengatur sumber daya manusia maupun sumber-

---

<sup>18</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm. 8

<sup>19</sup> James A.F. Stoner, *Manajemen, prentice/hall international,inc.* (New York: Englewood Clifffis, 1982), hlm. 8

sumber yang lain secara efektif serta efisien. Pada dasarnya manajemen merupakan alat untuk pencapaian tujuan dari sesuatu yang diinginkan yaitu dengan menerapkan unsur-unsur manajemen yang dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini :



**Gambar 2.1 Unsur-Unsur Manajemen**

Pencapaian tujuan tersebut dibutuhkan adanya proses sesuai dengan unsur-unsur dari manajemen itu sendiri, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, dengan begitu tujuan dari manajemen dapat dicapai.

## **2. Pengertian Kurikulum**

Pengertian kurikulum sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia yaitu Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>20</sup>

Definisi kurikulum dari beberapa ahli, sebagai berikut<sup>21</sup> : Pertama, Ralph Tyler menegaskan bahwa kurikulum adalah seluruh pengalaman belajar yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya. Menyatakan bahwa suatu jawaban secara menyeluruh terhadap pertanyaan-pertanyaan : 1) Tujuan dan maksud yang akan dicapai sekolah; 2) Kesempatan-kesempatan belajar yang akan menyebabkan perubahan tingkah laku peserta didik; 3) Mengorganisasikan pengalaman belajar; 4) Penilaian untuk mengetahui keberhasilan. Jika keempat jawaban di atas telah terjawab, itulah yang dimaksud dengan kurikulum. Ketiga, Peter F. Olivia yaitu *“Curriculum is the plan or program for all experiences which the learner encounters under the direction of the school”*, yaitu suatu program atau rencana yang dikembangkan oleh lembaga (sekolah) untuk memberikan berbagai pengalaman belajar bagi siswa.

Definisi tersebut mengandung dua hal penting yang harus dipahami, 1), bahwa kurikulum merupakan program atau rencana yang memuat proyeksi yang akan dilakukan oleh lembaga pendidikan dan 2) kurikulum merupakan seluruh pengalaman. Batasan kedua ini mengisyaratkan bahwa kurikulum memiliki makna yang lebih luas dari pada pengertian. Keempat, Oemar

---

<sup>20</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistematis Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (19), pdf, diakses pada tanggal 28 September 2018, pada jam 09.30

<sup>21</sup> B. Uno Hamzah, Atmowidjoyo. Sutarjo, dan Lamatenggo. Nina, *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik Dalam Pembelajaran*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 4-5

Hamalik menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjutnya menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran memerlukan sebuah perencanaan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat terselenggara dengan efektif dan efisien serta isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Teori yang dipaparkan dari para ahli, peneliti menarik pengertian kurikulum merupakan seperangkat rencana atau program yang digunakan dan dikembangkan oleh sekolah berupa dokumen tertulis yang membentuk menjadi dokumen kurikulum yang terdiri dari komponen yang saling berkaitan. Tujuan dari pendidikan jika dapat tercapai diselenggarakan secara efektif dan efisien. Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu. Komponen-komponen tersebut yaitu tujuan, isi, metode dan evaluasi yang saling berkaitan satu sama lain.

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah pengembangan komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri. Sistem kurikulum terbentuk oleh empat komponen, yaitu komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan dan komponen evaluasi.<sup>22</sup> Pada epistemologi Islam dikatakan bahwa semua ilmu itu merupakan produk Allah SWT, sedangkan manusia hanya menginterpretasikannya (Q.S Al-

---

<sup>22</sup> Dinn wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 52

Kahfi: 109 dan Q.S Al-Isra': 85). Isi kurikulum pendidikan Islam bisa dilihat dengan tiga orientasi yang berpijak pada:

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ قُلْ أَوَلَمْ  
يَكْفِ  
بِرَبِّكَ أَنَّهُ، عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

“Kami akan memperhatikan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri (anfus). Sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Quran itu benar. Dan apakah Tuhan tidak cukup (bagimu) bahwa sesungguhnya dia menyaksikan segala sesuatu”.<sup>23</sup>

Pada ayat tersebut terkandung tiga isi kurikulum pendidikan Islam<sup>24</sup>, yaitu: 1) Isi kurikulum yang berorientasi pada "Ketuhanan". Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan Ketuhanan, tentang Dzat, Sifat, perilakunya, dan relasinya terhadap manusia dan alam semesta. Bagian ini, memuat ilmu kalam, ilmu metafisika alam ilmu fiqih, ilmu akhlak (tasawuf), ilmu-ilmu tentang Al-Qur'an dan as-sunnah (tafsir, musthalah, linguistik, ushul fiqih, dan sebagainya. Isi kurikulum ini berpijak pada wahyu Allah SWT. 2) Isi kurikulum yang berorientasi pada “kemanusiaan” rumusan isi kurikulum yang berkaitan perilaku manusia, baik manusia sebagai individu, makhluk sosial, makhluk berbudaya, dan makhluk yang berakal. Bagian ini, memuat ilmu politik, ekonomi, sosiologi, antropologi, sejarah, linguistik, seni, arsitek, ilmu, motivasi, paedagogis, biologi, kedokteran, perdagangan, komunikasi,

<sup>23</sup> Mushaf Muslimah (Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita). *op.cit.*, hlm 382

<sup>24</sup> Fahim Tharaba, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Malang: Dream Litera Buana, 2016) hlm 128

administrasi, matematika, dan sebagainya. Isi kurikulum ini berpijak pada ayat-ayat anfasu. 3) Isi kurikulum yang berorientasi pada "kealaman". Rumusan isi kurikulum berkaitan dengan fenomena alam semesta sebagai makhluk yang diamanatkan untuk kepentingan manusia. Bagian ini, membahas ilmu fisika, kimia, pertanian, perhutanan, perikanan, farmasi, astronomi, ruang angkasa, geologi, geofisika, botani, zoologi, biogenetik, dan sebagainya. Isi kurikulum ini berpijak pada ayat-ayat afaqi.

Ketiga Bagian isi kurikulum tersebut disajikan dengan pendekatan terpadu, tanpa pemisahan, seperti pembahasan tentang Tuhan dan sifat-Nya, akan berkaitan pula dengan relasi Tuhan dengan manusia dan alam semesta. Membahas asma Al-husna sebagai penjelasan tauhid fi Al-shifat (memahami Allah dalam sifat-Nya) juga menjelaskan pula bagaimana umat manusia berperilaku seperti Tuhan, baik melawan manusia maupun pada alam semesta. Jika Allah SWT cinta yang inklusif (Ar-Rahman) dan cinta eksklusif (Al-Rahim), maka manusiapun harus cinta demikian.<sup>25</sup> Kurikulum tersebut membicarakan tentang hakikat serta hubungan Tuhan, manusia, dan alam semesta.

### **3. Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan), dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen

---

<sup>25</sup> Ibid ., hlm 129

kurikulum juga berkaitan dengan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum. Pada pemberian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum. Secara umum, dibedakan antara manajemen pengembangan kurikulum terpusat (*centralized curriculum development management or bottom up curriculum development*) dan manajemen pengembangan kurikulum tersebar (*decentralized curriculum development management or bottom up curriculum development*).<sup>26</sup>

Manajemen kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Pelaksanaan manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah serta tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.<sup>27</sup> Manajemen kurikulum diterapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Manajemen kurikulum dapat berjalan efektif dan efisien

---

<sup>26</sup>T. Hani Handoko, *Op Cit*, hlm. 23

<sup>27</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm. 3

dengan melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian dan kordinasi, pelaksanaan, serta evaluasi.

#### 4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum

Prinsip-prinsip manajemen kurikulum menunjukkan bahwa proses di dalam aktivitas yang perlu memerhatikan kaidah. Prinsip-prinsip dalam pengelolaan kurikulum di antaranya produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektivitas, dan efisiensi, serta mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan. Berikut keterangan mengenai prinsip-prinsip tersebut.<sup>28</sup>

##### a. Produktivitas

Produktivitas manajemen kurikulum yaitu suatu kemampuan yang menghasilkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Produktivitas merupakan hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum berupa aspek yang harus dipertimbangkan dalam pengelolaan kurikulum.

##### b. Demokratisasi

Demokratisasi menitik beratkan pelaksanaan dalam pengelolaan kurikulum berdasarkan pada demokrasi dengan menempatkan pengelola, pelaksana, dan peserta didik pada posisi yang seharusnya dalam

---

<sup>28</sup>Dinn wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 20-21

melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

c. Kooperatif

Kooperatif artinya memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum, dengan kerjasama yang positif dari beberapa pihak yang terlibat. Salah satu substansi penting manajemen kurikulum, yaitu partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Partisipasi masyarakat yaitu hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat yang memperlihatkan upaya bersama dalam membangun pendidikan.

d. Efektif

Efektif pendidikan merupakan indikator keberhasilan suatu organisasi pendidikan dalam mencapai tujuannya. Efektivitas tidak memerhatikan biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan tersebut. Berapapun biaya yang telah dikeluarkan suatu lembaga pendidikan jika telah mencapai tujuannya maka dikatakan efektif.

e. Efisiensi

Efisiensi yaitu semua kegiatan manajemen kurikulum dengan perencanaan sehingga bisa memperoleh output berkualitas baik dengan

harga yang relatif murah. Prinsip efisiensi juga berarti bahwa manajemen kurikulum hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mengurangi pemborosan, selain itu efisiensi manajemen kurikulum menggambarkan hubungan antara *input* dan *output*.

f. Visi, Misi dan Tujuan

Menguraikan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Proses pendidikan perlu adanya manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.

Manajemen kurikulum tidak hanya unsur-unsur dari manajemen itu sendiri yang digunakan sebagai bahan dasar pelaksanaan, namun juga tetap mempertimbangkan aspek yang lain. Oleh karena itu manajemen kurikulum memiliki prinsip-prinsip yang juga harus diperhatikan dan sebagai bahan pertimbangan agar tujuan dari adanya manajemen kurikulum tercapai secara efektif dan efisien.

## 5. Karakteristik Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum dapat dilihat karakteristiknya dalam lingkup yang terbatas pada pelaksanaan kurikulum di suatu sekolah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Berikut

akan dipaparkan lebih jauh mengenai karakteristik dari manajemen kurikulum, yaitu:<sup>29</sup>

a. Karakteristik Perencanaan Kurikulum

- 1) Perencanaan kurikulum harus berdasarkan landasan yang jelas tentang berbagai hal yang menjadikan kehidupan menjadi lebih baik.
- 2) Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif.
- 3) Perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipasi.
- 4) Tujuan pendidikan harus meliputi tentang kebutuhan dan minat yang berkenaan dengan individu dan masyarakat.
- 5) Rumusan berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi agar dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum yang spesifik.

b. Karakteristik Pengorganisasian Kurikulum

- 1) Kurikulum mata pelajaran; mempunyai cirri-ciri antara lain: a) sejumlah mata pelajaran yang terpisah satu sama lain dan masing-masing berdiri sendiri; b) tidak berdasarkan kebutuhan, minat dan masalah siswa; c)

---

<sup>29</sup> Ibid., hlm. 22-27

bentuk kurikulum tidak mempertimbangkan tuntutan dalam masyarakat yang senantiasa berkembang dan berubah.

- 2) Kurikulum dengan mata pelajaran berkorelasi, memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) berbagai mata pelajaran dikorelasikan satu dengan yang lain; b) sudah dimulai dengan adanya usaha untuk merelevasikan masalah pelajaran dengan permasalahan kehidupan sehari-hari; c) metode penyampaian menggunakan metode korelasi.
  - 3) Kurikulum bidang studi, memiliki ciri-ciri antara lain: a) kurikulum terdiri atas satu bidang pengajaran; b) sistem penyampaian bersifat terpadu; c) minat, masalah, serta kebutuhan siswa dan masyarakat sebagai dasar penyusunan kurikulum.
  - 4) Kurikulum terintegrasi, memiliki ciri-ciri antara lain: a) berdasarkan psikologi belajar organismik; b) berdasarkan kebutuhan, minat dan tingkat perkembangan atau pertumbuhan siswa; c) sistem penyampaian menggunakan sistem pengajaran unit; d) peran guru sama aktifnya dengan siswa.
  - 5) Kurikulum inti, memiliki dua ciri yakni ciri-ciri pokok dan juga ciri-ciri umum. Ciri pokok yaitu *core program*, ciri-ciri umum antara lain, perencanaan oleh guru secara kooperatif dan pengalaman belajar disusun dalam unit-unit yang luas dan komprehensif.
- c. Karakteristik Pelaksanaan Kurikulum

Implementasi mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum terdiri atas tiga:

- 1) Karakteristik kurikulum mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan sebagainya.
- 2) Strategi implementasi.
- 3) Karakteristik penggunaan kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

d. Karakteristik Evaluasi Kurikulum

Evaluasi berfokus pada upaya penentuan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (*behavior*). Evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi yang digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu.

Karakteristik pada kurikulum memiliki peran penting dalam proses manajemen kurikulum. Mengingat bahwasannya manajemen kurikulum memiliki peranan penting dalam proses pendidikan yang diselenggarakan sekolah maupun pemerintah. Karakteristik berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengevaluasian yang dijadikan sebagai implementasi dalam pembuatan kurikulum.

## B. Kurikulum Integrasi

### 1. Pengertian Kurikulum Integrasi

*Integrated curriculum*, kurikulum terpadu mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai mata pelajaran. Integrasi ini dapat tercapai apabila memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan pemecahan dari berbagai disiplin ilmu, sehingga bahan mata pelajaran dapat difungsikan menjadi alat untuk memecahkan masalah, dan batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan. Pengorganisasian kurikulum terpadu ini lebih banyak pada kerja kelompok dengan memanfaatkan masyarakat dan lingkungan sebagai narasumber, memerhatikan perbedaan individual, serta melibatkan para siswa dalam perencanaan pelajaran. Selain memperoleh sejumlah pengetahuan secara fungsional, kurikulum ini mengutamakan pada proses belajarnya selain itu juga bersifat fleksibel, artinya tidak mengharapkan hasil belajar yang sama dengan siswa yang lain. Pada dasarnya tanggung jawab pengembangannya ada pada guru, orangtua, dan siswa.<sup>30</sup>

Kurikulum integratif bukan satu fenomena baru, gerakan progresif itu populer dalam pendidikan dan mempromosikan satu kurikulum integratif, yang akan memotivasi siswa karena relevan dan mengikuti prinsip-prinsip konstruktivisme. Penyeimbangan kebutuhan pelajar dengan tuntutan konten mata pelajaran dan hidup dalam satu masyarakat demokratis. Pelajar belajar

---

<sup>30</sup> Dinn wahyudin, *op cit.*, Hlm. 25

dengan berbuat, bukan dengan mengingat fakta. Pengajaran itu berpusat pada siswa. Mereka belajar dengan melakukan penyelidikan dan eksplorasi dunia nyata untuk pembelajaran yang mendalam.<sup>31</sup> Kurikulum integrasi merupakan kurikulum terpadu yang menggabungkan bahan pelajaran ke semua mata pelajaran dan melakukan pemecahan masalah menggunakan disiplin ilmu sehingga bahan ajar dapat difungsikan. Oleh karena itu, adanya kurikulum integrasi untuk menyeimbangkan kebutuhan para pelajar dengan konten mata pelajaran dan kehidupan di masyarakat.

## 2. Pendekatan Terhadap Integrasi

Pendekatan terhadap integrasi menurut Robin Forarty terdapat sepuluh interpretasi yang berbeda sebagai berikut<sup>32</sup>:

### a. Periskop

Satu arah, satu pengamatan, fokus yang sempit pada satu disiplin tunggal. Periskop adalah model tradisional dengan disiplin yang terpisah dan berbeda, yang memotong bidang mata pelajaran.

### b. Kaca Mata Opera

Rincian-rincian satu disiplin, berfokus pada hal-hal yang subtil dan interkoneksi. Kaca mata opera adalah dalam setiap bidang mata pelajaran, konten pelajaran dikaitkan topik ke topik, landasan ke landasan, karya

---

<sup>31</sup> Susan M. Drake, *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi Yang Berbasis Standar*. (Jakarta: PT. Indeks, 2013) hlm.10

<sup>32</sup>Ibid., hlm.15-17

setahun dengan tahun berikutnya dan menghubungkan ide-ide secara eksplisit.

c. Kaca Mata Tiga Dimensi

Multidimensi pada satu pemandangan, topik, atau unit. Kaca mata tiga dimensi adalah dalam setiap area mata pelajaran. Guru menargetkan multi-keterampilan, keterampilan sosial, keterampilan berfikir, dan keterampilan spesifik-konten.

d. Kaca Mata

Konten internal yang bervariasi yang dibingkai oleh landasan terkait yang luas, yang dimaksud adalah topik-topik atau unit-unit yang ditata kembali dan diurutkan sampai cocok atau satu sama lain. Ide yang sama diajarkan secara bersama sambil mempertahankan mata pelajaran yang terpisah.

e. Teropong

Dua disiplin yang berbagi landasan dan keterampilan yang saling melengkapi. Teropong adalah perencanaan dan pengajaran yang dimiliki bersama berlangsung dalam dua disiplin, di mana landasan atau ide-ide yang bertumpang tindih muncul ketika mengorganisasi unsur-unsur.

f. Teleskop

Pandangan yang luas tentang keseluruhan konstelasi ketika satu tema diberi jaringan ke berbagai elemen. Teleskop adalah tema yang penuh dengan rencana diberi jaringan ke konten kurikulum dan disiplin. Mata pelajaran menggunakan tema untuk menyaring landasan, topik dan ide-ide yang memadai.

g. Kaca Pembesar

Ide-ide yang besar memperbesar semua konten, melalui satu pendekatan metakurikuler. Kaca pembesar adalah pendekatan metakurikuler menguntai keterampilan berfikir, keterampilan sosial, kecerdasan multiple, teknologi dan keterampilan studi melalui berbagai disiplin.

h. Kaleidoskop

Pola dan rancangan baru yang menggunakan unsur dasar dari setiap disiplin. Kaleidoskop adalah pendekatan interdisipliner mencocokkan berbagai mata pelajaran untuk menimpali topik-topik dan landasan-landasan dengan beberapa pengajaran tim dalam mode terpadu yang autentik.

i. Mikroskop

Pandangan sangat personal yang memungkinkan penjelasan mikroskopis ketika semua konten disaring. Mikroskop adalah disiplin menjadi bagian dari lensa keahlian pemelajar-pemelajar menyaring semua konten melalui lensa ini dan menjadi terbenam dalam pengalamannya sendiri.

j. Prisma

Sebuah pandangan yang menciptakan multi dimensi dan arah dari fokus. Prisma adalah pelajar menyaring semua pelajaran melalui mata ahli dan membuat koneksi internal yang menghasilkan jaringan eksternal dari pakar dalam bidang-bidang terkait.

Pendekatan terhadap integrasi memberikan sepuluh interpretasi yang berbeda atas integrasi. Para guru dalam kelas-kelas yang tinggi dapat melihat bagaimana perangkat keterampilan berbeda muncul, dalam bidang mata pelajaran yang berbeda. Hal tersebut dapat membuka pintu pada pemahaman baru tentang potensi dikarenakan integrasi.

Adapun pendekatan integrasi yang berbeda, ditunjukkan pada tabel 2.1, sebagai berikut<sup>33</sup> :

**Tabel 2.1 Pendekatan Integrasi**

<b>Bagaimana berbagai pendekatan itu berbeda</b>		
<b>Pendekatan</b>	<b>Intensi titik berangkat</b>	<b>Masalah penilaian primer</b>
Fusi	Fokus yang tertanam ke dalam semua kehidupan sekolah. Beberapa contoh adalah pekerjaan mengurus lingkungan, pendidikan internasional, dan pembelajaran sosial-ekonomi.	Penilaian tetap khusus mata pelajaran

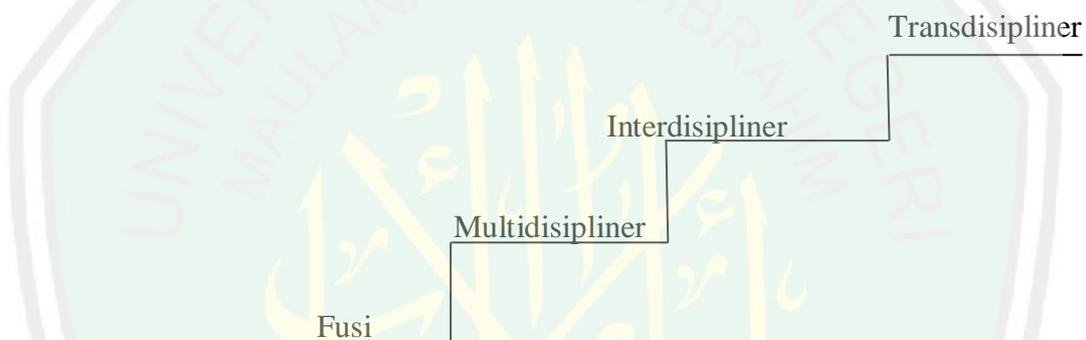
<sup>33</sup> Susan M. Drake, *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi Yang Berbasis Standar*. (Jakarta: PT. Indeks, 2013) hlm. 15

Multidisipliner	Landasan dan keterampilan disiplin	Landasan dan keterampilan disiplin
Interdisipliner	Landasan dan keterampilan bersama sepanjang disiplin	Landasan dan keterampilan bersama sepanjang disiplin
Transdisipliner	Konteks dunia nyata, pertanyaan yang dihasilkan siswa, penggunaan keterampilan hidup	Penilaian autentik dalam konteks kehidupan nyata
<b>Apa yang sama di antara semua pendekatan</b>		
Fusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memetakan rancangan sebaliknya</li> </ul>	
Multidisipliner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi belajar/mengajar teladan</li> </ul>	
Interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan konteks dunia nyata yang relevan dengan siswa sebanyak mungkin</li> </ul>	
Transdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Demontrasi prestasi dan juga penilaian yang dibakukan</li> <li>• Penilaian untuk pembelajaran</li> </ul>	

Pendekatan pada tabel yang dipaparkan di atas merupakan pendekatan dengan perspektif yang berbeda, yaitu pendekatan fusi, multidisipliner, interdisipliner dan transdisipliner. Semua pendekatan tersebut memiliki perbedaan serta persamaan dari segi intensi titik berangkat dan masalah penilaian primer.

### 3. Tingkatan Kurikulum Integrasi

Pendekatan integrasi dari akhir 1980an dan awal 1990an bersifat hierarkis. Banyak ahli teori bersepakat bahwa sesungguhnya ada rentang pendekatan yang tampaknya hierarkis sehingga menjadi lebih terpadu. Untuk melihat rentang hierarkis ini diilustrasikan dalam gambar 2.2 yakni empat pendekatan ini akan diekplorasikan sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Tingkatan Integrasi**

Empat tingkatan integrasi, yang bersifat hirarki dimulai dari bawah menuju atas, sebagai berikut: 1) Fusi yaitu satu dari langkah pertama pada tangga integrasi adalah fusi. Sesuatu difusikan ke kurikulum yang sudah ada. Teknologi misalnya, yang sering ditanamkan sepanjang kurikulum, sering merupakan bagian integral dari pembelajaran berbasis proyek dimana penggunaan teknologi jauh melebihi riset internet. Kesadaran lingkungan/pendidikan karakter sering difusikan ke dalam area subyek yang berbeda pada semua level kurikulum.<sup>34</sup> 2) Interdisipliner adalah perspektif multidisipliner, para guru tidak perlu membuat banyak perubahan. Konten

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 19

dan penilaian tetap kokoh dalam sebuah subyek yang utuh. Pada umumnya, para siswa diharapkan membuat koneksi antar bidang-bidang mata pelajaran, dan bukannya guru yang mengajarkan mereka secara eksplisit. Perspektif multidisipliner memiliki tingkatan integrasi. Sebuah pendekatan bersama adalah menciptakan suatu proyek final ke arah mana para siswa bekerja dalam area mata pelajaran yang berbeda. 3) Multidisipliner yaitu kurikulum interdisipliner yang membuat koneksi lebih eksplisit sepanjang area mata pelajaran.

Sekali lagi, kurikulum berkembang di sekeliling tema, isu, atau masalah bersama, namun landasan atau keterampilan interdisipliner ditekankan sepanjang area mata pelajaran dan bukannya di dalamnya. Sebagai contoh, unit bisa diorganisasi disekeliling landasan universal, seperti konflik atau perubahan, atau mungkin menekankan keterampilan riset generik. Melihat bagaimana Standar Kurikulum Inti (CCSS) ini cocok dengan karya interdisipliner. Penekanan pada literasi dalam bidang topik yang berbeda dan pada pemahaman teks informasi, para pendidik akan perlu mengajarkan konten mata pelajaran pada saat yang sama ketika mereka mengajarkan keterampilan menulis dan membaca (*literacy*).

Keterampilan-keterampilan tersebut mempertimbangkan landasan untuk pemikiran tingkat lebih tinggi, dan perlunya partisipasi penuh dari siswa penuh dalam unit-unit terpadu dan proyek-proyek yang sedang

ditangani.<sup>35</sup> 4) Transdisipliner adalah pendekatan mulai dengan konteks kehidupan nyata.<sup>36</sup> Hal ini tidak dimulai dengan disiplin atau dengan landasan atau keterampilan bersama. Pertimbangan adalah relevansi yang dipahami siswa. Para siswa akan belajar dan mengaplikasikan serta menunjukkan pengalaman-pengamalannya. Sekolah menawarkan satu kurikulum integratif yang kaya dan semua siswa ikut berpartisipasi dalam mengeksplor. Transdisipliner dalam konteks kehidupan nyata, yaitu: berbasis-masalah, siswa sebagai penanya, dan siswa sebagai periset.

### **C. *Multiple Intelligences***

#### **1. *Pengertian Multiple Intelligences***

*Multiple intellegences* merupakan teori yang digagas oleh Dr. Howard Gardner dan rekan-rekannya di Universitas Harvard, yaitu mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang bernilai budaya. Psikologi dan pendidikan telah menghabiskan terlalu banyak waktu untuk mempelajari kecerdasan di dalam ruang tes dan bahwa kedua disiplin ini seharusnya lebih banyak melihat ke dalam dunia nyata untuk mencari contoh-contoh cara manusia memecahkan masalah dan menciptakan berbagai produk penting bagi perkembangan budaya. Setelah meneliti berbagai jenis kemampuan, kompetensi, dan

---

<sup>35</sup> Susan M. Drake, *Loc. Cit*, hal. 24

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 29

keterampilan yang digunakan di seluruh dunia.<sup>37</sup> Pengertian dari *multiple intelligences* merupakan kecerdasan majemuk dalam memecahkan masalah. Berbagai jenis kecerdasan majemuk yaitu terdiri dari delapan kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk yang ditemukan tersebut ternyata tidak hanya mampu memecahkan masalah, namun juga mampu menciptakan sebuah produk.

## 2. Jenis-Jenis *Multiple Intelligences*

*Multiple intelligences* yang dikemukakan oleh Dr. Gardner memiliki 8 jenis-jenis kecerdasan majemuk, sebagai berikut<sup>38</sup>: 1) Kecerdasan Verbal-Linguistik yaitu kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif. Pada kehidupan sehari-hari, kecerdasan verbal bermanfaat untuk berbicara, mendengarkan, membaca apapun (mulai dari rambu lalu lintas sampai novel klasik), dan menulis apapun (mulai pesan dan laporan kantor). 2) Kecerdasan Logika-Matematis yaitu melibatkan keterampilan mengolah angka/kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Kecerdasan yang digunakan ilmuwan ketika menciptakan hipotesis dan dengan tekun mengujinya dengan data eksperimental. 3) Kecerdasan Musik-Irama yaitu melibatkan kemampuan menyanyikan lagu, mengingat melod musik, mempunyai kepekaan irama atau sekedar menikmati musik.

---

<sup>37</sup> Ariany syurfah, *Multiple Intellegences For Islamic Education*, (Jakarta: Cerdas Interaktif, 2017), hlm. 4

<sup>38</sup> Howard Gardner. *Multiple Intelligences*. (Jakarta: daras book. 2013) hlm.4-6

Pada kehidupan sehari-hari, kita mendapat manfaat dari kecerdasan musikal setiap kali kita menyanyikan panduan suara, memainkan alat musik, dan menikmati musik di TV, radio atau CD. 4) Kecerdasan Interpersonal yaitu melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain, mulai kemampuan berempati pada orang lain sampai kemampuan memanipulasi sekelompok besar orang menuju suatu tujuan bersama. 5) Kecerdasan Intrapersonal adalah kecerdasan memahami diri sendiri dan kecerdasan mengetahui siapa diri kita sebenarnya. 6) Kecerdasan Kinestetik adalah kecerdasan seluruh tubuh. 7) Kecerdasan Visual-Spasial merupakan kecerdasan gambar dan visualisasi. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam kepala seseorang atau menciptakannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi. 8) Kecerdasan Naturalis yaitu melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk di alam sekitar kita. Hal ini mencakup kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam.

Pengertian *multiple intelligences* siswa juga dapat dilihat pada tabel 2.2 dibawah:

**Tabel 2.2 *Multiple Intelligences***

<b><i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i></b>		
<b>Jenis</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Output</b>
<b><i>Multiple Intelligences</i></b>		
Kecerdasan Verbal-Linguistik	Kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif.	Baik cara membaca, menulis, memahami, dan mengerti ataupun menguasai bahasa

		asing.
Kecerdasan Logika-Matematis	Keterampilan mengolah angka/kemahiran menggunakan logika atau akal sehat.	Peserta didik mampu menguasai mata pelajaran yang berkaitan dengan hitung-menghitung.
Kecerdasan Musik-Irama	Kemampuan menyanyikan lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan irama atau sekedar menikmati musik.	Peserta didik mampu mengespresikan kemampuannya melalui musik.
Kecerdasan Interpersonal	Kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain.	Peserta didik mempunyai hubungan sosial yang baik terhadap orang lain.
Kecerdasan Intrapersonal	Kecerdasan memahami diri sendiri.	Baik memahami ataupun menghargai diri sendiri maupun kemampuan berdisiplin diri.
Kecerdasan Kinestetik-Jasmani	Kecerdasan seluruh tubuh.	Baik ketrampilan tangan, kemampuan fisik, maupun kecepatan dan kemampuan menerima rangsangan yang berkaitan dengan sentuhan
Kecerdasan Visual-Spasial	Kecerdasan gambar dan visualisasi.	Peserta didik mampu memvisualisasikan gambar di dalam kepala (di bayangkan) atau menciptakan gambar dalam bentuk dua atau tiga dimensi.
Kecerdasan Naturalis	Kemampuan mengenali bentuk-bentuk di alam sekitar.	Peserta didik mampu mengenali bentuk alam sekitarnya.

Kedelapan jenis yang dipaparkan di atas, maka dilakukan suatu pengembangan sesuai dengan sekolah. Pengembangan *multiple intelligence* dapat dikatakan sangat penting. Setiap peran memerlukan beberapa kecerdasan, untuk itu perlu mempertimbangkan individu yang memiliki kemampuan dan tidak hanya memiliki kecakapan dalam memecahkan satu masalah yang bisa diukur langsung dengan tes. Seorang individu mungkin tidak begitu berbakat dalam segala bentuk kecerdasan, tetapi karena kombinasi tertentu dari campuran keahliannya ia mampu mengisi suatu kekurangannya secara baik. Oleh karena itu, penting untuk menilai kombinasi tertentu dari keahlian yang mungkin mengkhususkan seorang individu.

Pengembangan *multiple intellegences* siswa dalam prespektif Islam membahas tentang terbentuknya perilaku yang tampak dari hasil belajar. Pendidikan menurut behavioristik adalah pembentukan kebiasaan, yaitu menurut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku pada lingkungan seorang anak.<sup>39</sup> Landasannya adalah Al-Qur'an dan Hadist serta pendapat para pakar pendidikan. Firman Allah yang berkaitan dengan teori keteladanan adalah QS Al-Mumtahanah: 4, QS Al-Maidah: 30-31 dan Al-Ahzab:21. Secara historis, Rasulullah SAW menyebar luaskan Islam melalui sikap dan tingkah laku beliau yang selalu menunjukkan contoh yang baik bagi para sahabatnya. Rasulullah sebagai suri tauladan sebagaimana dinyatakan Allah SWT.(Q.S Al-Ahzab: 21)

---

<sup>39</sup> Ahmad Tafsir. *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*. (Jakarta, Gaung Persada: 2016) hlm 99

نَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah<sup>40</sup>

Manusia adalah makhluk yang dapat dididik dan mendidik. Manusia dapat dididik dapat dipahami dari firman Allah dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 31 dan surat Al-Alaq ayat 1-5. Sedangkan manusia sebagai makhluk yang mendidik dapat dipahami dari firman Allah dalam Alqur’an Surat Lukman ayat 13-20 yang mengisahkan bagaimana Luqman mengajar anak-anaknya. Pada sebuah hadist Nabi disebutkan, yang artinya: “Hak anak terhadap orang tuanya ialah orang tua memberi nama yang baik, pendidikan yang baik, mengajarkannya menulis, berenang, memanah, dan memberi nafkah yang halal, serta menikahkannya apabila ia dewasa” (HR Bukhori)<sup>41</sup>

Sebagai makhluk yang dapat dididik ada pada firman Allah sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا...

“Dan Tuhan mengajarkan kepada Adam nama-nama segalanya”<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Mushaf Muslimah (Al-Qur’an dan Terjemahan Untuk Wanita). *Op.Cit* hlm 420

<sup>41</sup> Fahim Tharaba. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. (Malang: Dream Litera Buana, 2016) hlm 88-89

<sup>42</sup> Mushaf Muslimah (Al-Qur’an dan Terjemahan Untuk Wanita). *Op.Cit.* hlm 6

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمَ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang mulia, yang mengajar manusia dengan pena. Yang mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq: 1-5)”<sup>43</sup>

Mempunyai jiwa atau anima (implikasinya) maka harus dididik. Karakter seorang mukmin semestinya berdasarkan kepada akhlaq yang bersumber dari wahyu, yaitu Al-Qur’an dan As-sunnah Rasulullah SAW.<sup>44</sup> Adapun sabda Rasulullah SAW pada hadist yang diriwayatkan oleh Hakim menjelaskan 28 macam karakter seorang mukmin tentang akhlaq, sebagaimana dijabarkan pada tabel 2.3 berikut<sup>45</sup>:

**Tabel 2.3 Nilai-Nilai Karakter Islami**

Sumber: Hasil Ikhtisar Hadist Nabi

No.	Nilai Karakter	No.	Nilai Karakter
1	Kuat agamanya (ibadahnya)	15	Tidak berlebihan ketika mencintai sesuatu
2	Tegas dalam prinsip. Luwes dalam sikap	16	Tidak menia-nyiakan amanah
3	Imannya disertai dengan keyakinan	17	Tidak hasud dan tidak melaknat orang lain

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 597

<sup>44</sup> HR. Al-Hakim dan At-Tarmidzi, Naadir al-Usul fi Ahadafi al-Rasul, (Beirut: Darul Jail, tt) Juz 4, hlm 1

<sup>45</sup> Ahmad Tafsir. *Op., Cit.* hlm 56

4	Memiliki keinginan kuat dalam mencari ilmu	18	Bersaksi dalam kebenaran
5	Memiliki kasih sayang kepada orang yang menderita	19	Tidak memanggil orang dengan panggilan buruk
6	Sabar dalam mencari ilmu	20	Cepat dalam mengeluarkan zakat
7	Berpenampilan indah ketika mengalami kesulitan hidup (tidak menampakkan kesusahan)	21	Tabah dan sabar ketika mendapat ujian
8	Menjauhkan diri dari sifat rakus	22	Syukur ketika mendapat kesenangan
9	Berusaha memiliki usaha halal	23	Tidak mau mengambil yang bukan haknya
10	Istiqomah dalam kebaikan	24	Khusyuk dalam sholat
11	Aktif dalam mendapatkan hidayah Allah	25	Mampu mengendalikan diri ketika marah
12	Mampu mengendalikan diri dari nafsu syahwat	26	Tidak kikir dalam kebaikan
13	Tidak kasar pada orang yang membencinya	27	Bergaul dan berinteraksi dengan sesama manusia
14	Sederhana ketika kaya	28	Bersabar ketika menghadapi kezaliman

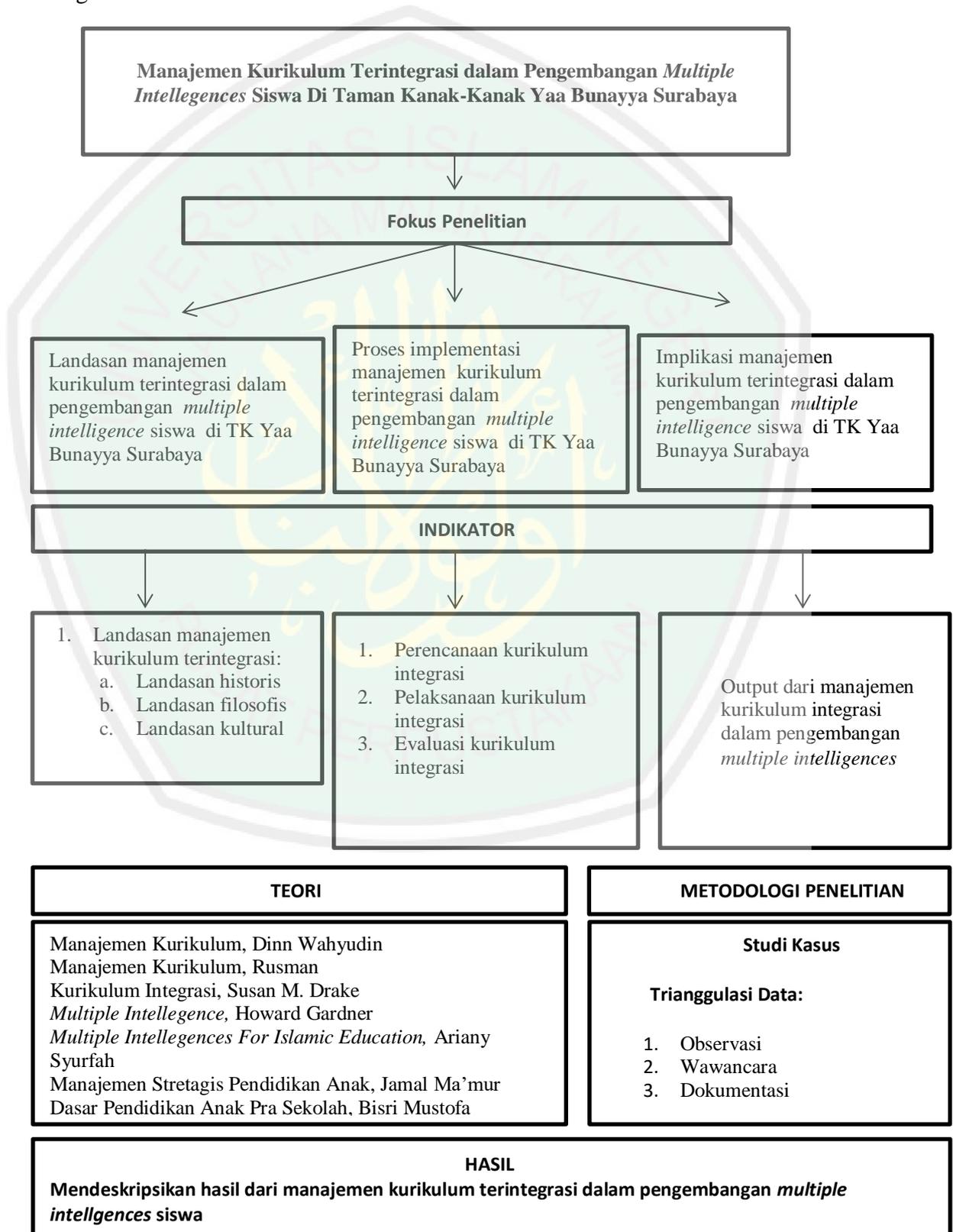
Paparan di atas menunjukkan bahwa melaksanakan pengembangan *multiple intelligences* pada anak dan menjadi pembiasaan maka karakter atau nilai-nilai pada diri anak akan terbentuk sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini mampu menghasilkan *out-come* yang optimal serta tujuan dari manajemen

kurikulum terintegrasi pada pengembangan *multiple intelligences* siswa akan tercapai, baik secara akademisi maupun secara agama.



#### D. Kerangka Berfikir

Pada skema penelitian, dibuatlah kerangka berpikir sesuai dengan bagan 1.1 sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif menggunakan metode yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaan dokumen.<sup>46</sup>

Kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>47</sup> Studi kasus merupakan jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif yang mempelajari, menerangkan atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteks alamiah tanpa adanya

---

<sup>46</sup>Lexy J. Moleong, M.A ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014) , hlm. 6

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 10

intervensi pihak luar.<sup>48</sup> Menurut Salim, studi kasus berlaku apabila pertanyaan ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’.<sup>49</sup> Tujuannya untuk mengilustrasikan kasus unik, kasus yang memiliki kepentingan yang tidak biasa dalam dirinya dan perlu dideskripsikan atau kasus terperinci. Ciri utamanya adalah memperlihatkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut.<sup>50</sup>

Studi kasus yang digunakan berfokus kepada upaya atau usaha yang dilakukan subjek penelitian (TK Yaa Bunayya Surabaya) dalam melakukan manajemen kurikulum integrasi pada pengembangan *multiple intelligences* siswa/anak. Oleh karena itu diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan landasan dasar, proses implementasi serta implikasi manajemen kurikulum integrasi tersebut dalam pengembangan *multiple intelligences* yang diterapkan di sekolah, kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan yang tepat, peneliti mengharapkan bisa mendapatkan pemahaman serta hasil yang maksimal.

## B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang secara langsung mengumpulkan data–data di lapangan. Kehadiran peneliti sebagai instrumen

---

<sup>48</sup> Jhon W Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Terj,Achmad Fawaid. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010) hlm.4

<sup>49</sup> Agus Salim. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2006) hlm 118

<sup>50</sup> Jhon W Creswell. *Op.Cit.*, hlm 137

kunci karena pada awalnya penelitian ini belum memiliki bentuk yang jelas. Pada penelitian kualitatif, peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Mengingat sifatnya yang demikian, maka peneliti berusaha menghindari subjektif dan menjaga lingkungan agar tetap berjalan secara alamiah agar proses sosial yang ada dapat berjalan seperti biasa. Peneliti juga menjaga sikap dalam berkomunikasi agar terjalin hubungan yang baik serta tidak ada intervensi sehingga data yang diperoleh asli dan terjamin keabsahannya.

Penelitian kualitatif, yaitu peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen penelitian juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Penelitian melakukan pra penelitian berupa survei selama tiga bulan, yakni November 2018 setelah itu dilanjutkan dengan wawancara. Selama proses penelitian, peneliti melakukan survei dengan menilik tempat penelitian serta proses pembelajaran atau kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti melakukan wawancara pada bulan Januari, bulan April 2019 lalu observasi lapangan pada bulan Mei 2019 mengenai kurikulum integrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* siswa dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, guru sebagai pelaksana kurikulum. Oleh karena peneliti merupakan instrument pengumpul data yang utama, maka peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mendatangi Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Suarabaya untuk survey lapangan terlebih dahulu dan menjelaskan bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian untuk tugas akhir skripsi.
2. Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Suarabaya, peneliti meminta surat izin penelitian dari Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang akan diberikan kepada Kepala Sekolah atau yang mewakili, kemudian menjelaskan maksud serta tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.
3. Kepala Sekolah secara formal maupun semi formal mengarahkan peneliti untuk bertemu dengan Waka Akademik atau Waka Kurikulum, Guru Kelas, serta staf dan menjelaskan maksud peneliti yang akan melakukan penelitian sehingga para pihak yang bersangkutan dapat membantu memberikan informasi yang selengkap-lengkapannya sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti.
4. Mengadakan observasi lapangan dan memahami latar penelitian yang sebenarnya.
5. Membuat jadwal penelitian berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subyek penelitian.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini beralamatkan di TK Yaa Bunayya Surabaya, berada di Jl. Kejawan Putih Tambak VI No.1, Kalisari, Mulyorejo, Kota SBY, Jawa Timur 60112. Pemilihan TK Yaa Bunayya Surabaya sebagai objek penelitian didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

Pertama, sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang pelaksanaan kurikulumnya menggunakan kurikulum integrasi. Kurikulum integrasi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu melakukan pengembangan *multiple intellegences* siswa. Sejalan dengan misi di sekolah tersebut, yaitu menyelenggarakan pendidikan yang integral sehingga melahirkan generasi yang siap memikul amanah Allah, cerdas, kreatif, mandiri dan berwawasan global. Kurikulum integrasi yang diterapkan sekolah tersebut dengan menanamkan Nilai Agama Moral (NAM) yang sesuai dengan pendidikan di TK Yaa Bunayya yaitu berbasis Tauhid.

Kedua, menggunakan metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dengan mengembangkan gaya belajar dan kecerdasan majemuk, anak mendapat pengalaman belajar baik secara mandiri dan berkelompok, di luar dan di dalam ruangan, bebas dan terstruktur, tenang dan aktif, sehingga anak akan berkembang secara utuh. Ketiga, metode pembelajaran yang digunakan adalah model Sentra yang terdiri dari tujuh Sentra yaitu Sentra Bahan Alam, Sentra Seni, Sentra Main Peran Besar, Sentra Main Peran Kecil, Sentra Imtaq, Sentra Persiapan, Sentra Balok.

Sentra merupakan wadah tempat anak belajar, berasal dari kata “center” yang artinya pusat. Karena pada dasarnya tujuan dari adanya sentra adalah mengorganisasikan dan menginformasikan pengetahuan yang masuk ke otak anak.

Paparan di atas merupakan faktor yang menjadikan peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai penelitian. Faktor pendukung tersebut dirasa peneliti, dapat menunjang dalam proses penelitian mengenai manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *mutliple intellegences* anak.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi di jalan, dan lain-lain. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber premier dan sumber sekunder. Sumber premier adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu lewat orang lain atau dokumen.<sup>51</sup> Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-

---

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 104

kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain.<sup>52</sup>

- a. *Kata-kata dan Tindakan* orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, perekam, atau pengambilan foto. Kepala Sekolah merupakan informan utama atau sumber data utama untuk menjelaskan adanya perkembangan dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan di TK Yaa Bunayya Surabaya.
- b. *Sumber Tertulis*, dapat dibagi atas sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi, arsip, ataupun majalah ilmiah. Waka Kurikulum merupakan responden dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan dan pengembangan kurikulum di TK Yaa Bunayya Surabaya.
- c. *Foto*, digunakan sebagai data hasil deskriptif dari berbagai kegiatan penerapan kurikulum.
- d. *Data Statistik*, statistik dapat memberikan keberhasilan atas penerapan, perkembangan serta evaluasi dari kurikulum yang digunakan TK Yaa Bunayya Surabaya.

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan sumber data sekunder. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka peneliti menjabarkan dengan tabel 3.1 sebagai berikut:

---

<sup>52</sup>Lexy J. Moleong, *Op cit*, hlm. 157-162.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

<p>Landasan manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan <i>multiple intelligence</i> siswa di TK Yaa Bunayya Surabaya</p>	<p>Sumber Data Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara dengan kepala sekolah</li> <li>2. Wawancara dengan Waka bagian akademik</li> </ol> <p>Sumber Data Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumen visi, misi, dan tujuan TK Yaa Bunayya</li> <li>2. Dokumen kurikulum/pembelajaran</li> <li>3. dokumen struktur organisasi TK Yaa Bunayya Suarabaya</li> </ol>
<p>Proses implementasi manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan <i>multiple intelligence</i> siswa di TK Yaa Bunayya Surabaya</p>	<p>Sumber Data Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara dengan Waka Kurikulum</li> <li>2. Wawancara dengan wali kelas/guru kelas TK A</li> <li>3. Wawancara dengan wali kelas/guru kelas TK B</li> </ol> <p>Sumber Data Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumen Prota, Promes, program mingguan</li> <li>2. Dokumen jadwal harian</li> <li>3. Dokumen kegiatan sekolah</li> </ol>
<p>Implikasi manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan <i>multiple intelligence</i> siswa di TK Yaa Bunayya Surabaya</p>	<p>Sumber Data Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara dengan kepala sekolah</li> <li>2. Wawancara dengan Waka kurikulum</li> <li>4. Wawancara dengan guru kelas TK Yaa Bunayya Suarabaya</li> </ol> <p>Sumber Data Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumen penialaian</li> <li>2. Dokumen prestasi sekolah atau</li> </ol>

	siswa
--	-------

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya.<sup>53</sup> Pada pengumpulan data, peneliti menggunakan 3 macam teknik yaitu : 1) Observasi (pengamatan) yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penerapan kurikulum integrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* pada setiap sentra yang dimiliki sekolah serta penilaian pada perkembangan setiap siswa. Observasi ini dilakukan dengan meminta ijin terlebih dulu kepada pihak-pihak yang terkait dalam penerapan kurikulum. 2) Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terdiri dari narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih yang mungkin tidak peneliti dapatkan ketika observasi.

Pada wawancara yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum TK Yaa Bunayya Surabaya.

<sup>53</sup> Sugiono, *Op cit.*, hlm. 105

Wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu : a) Wawancara Informal: pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan bersifat spontan, sesuai dengan kondisi yang sedang berlangsung. Wawancara informal ini, terkadang membuat informan tidak menyadari bahwasanya sedang diwawancarai dan b) pedoman wawancara: mempersiapkan daftar-daftar pertanyaan yang telah disesuaikan dengan rumusan-rumusan masalah. 3) Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai sekolah, penerapan kurikulum, gambar-gambar ketika kegiatan sedang berlangsung. Dokumentasi gambar diambil ketika berlangsungnya kegiatan dalam penerapan kurikulum seperti halnya: ekstra, *outbound*, *student day*, gelar prestasi, gelar kreatifitas, studi alam, dan eksplorasi individu).

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan serta dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>54</sup> Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara

---

<sup>54</sup> Lexy J.Moleong, *Op cit.*, hlm. 280

mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi yang tinggi sekali. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>55</sup> Peneliti mencoba menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi data.<sup>56</sup> Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dapat digambarkan sebagai berikut<sup>57</sup>:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*), yaitu poses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi. Pada tahap ini akan dilakukan proses meringkas data kasar yang menyangkut fakta lapangan seperti penerapan kurikulum, pengembangan *multiple intelligences* yang dilaksanakan di

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Loc Cit*, hal. 245.

<sup>56</sup>*Ibid.*, hal. 247.

<sup>57</sup> Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).Hlm. 22-23

TK Yaa Buanyya Surabaya, dengan begitu peneliti dapat menyelaraskan data tersebut dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kesimpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk naratif. Tahap ini merupakan proses pemaparan hasil-hasil data yang didapat di lapangan atau fakta lapangan dengan maksud untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.

## 3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses pencarian makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Verifikasi merupakan tahap akhir dalam penelitian di mana proses penarikan kesimpulan data atau fakta lapangan dengan melakukan verifikasi terhadap data tersebut, sehingga memperoleh hasil dari penelitian mengenai manajemen kurikulum inetgrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* siswa di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Suarabaya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap

jawaban yang diwawancarai. Kemudian peneliti melakukan analisis data pada proses pelaksanaan sejak mengumpulkan data dan mengerjakan secara intensif sesudah observasi. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan untuk mengonfirmasikan teori atau adanya teori baru yang barangkali ditemukan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pada penelitian kualitatif instrumen utama penelitian adalah manusia (peneliti itu sendiri) dan data utama adalah kata-kata yang bersumber dari individu-individu (subjektif), maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan berguna untuk memastikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang sesungguhnya yang benar-benar menggambarkan fenomena penelitian. Melakukan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai data sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>58</sup> Pada penelitian ini triangulasi yang dilakukan yaitu: 1) Triangulasi Sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh.

Pada penelitian ini triangulasi sumber dilakukan ke kepala sekolah, guru dan wali murid. Data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Kesimpulan yang

---

<sup>58</sup> Sugiyono, Op.Cit., hlm. 273

telah diambil peneliti selanjutnya meminta kesepakatan (member check) dengan ketiga narasumber tersebut. 2) Triangulasi Teknik yaitu menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dalam ketiga teknik tersebut ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti perlu mengklarifikasi terhadap sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik dilaksanakan peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama serempak.

#### H. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian manajemen kurikulum integrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* siswa di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Suarabaya, peneliti melakukan empat tahapan agar mencapai tujuan dari penelitian dengan efektif, efisien dan tepat sasaran. Empat tahapan tersebut ialah :

## 1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan untuk penelitian yang lebih mendalam yakni observasi terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran secara umum terkait manajemen kurikulum inetgrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* anak di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya. Observasi pendahuluan dilakukan peneliti dengan tujuan agar peneliti mengetahui manajemen kurikulum inetgrasi yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya saat ini.

Observasi tersebut menjadi bahan acuan peneliti dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul penelitian skripsi. Untuk memperlancar pada tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian terlebih dahulu dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan agar penelitian yang dilaksanakan terarah. Di sisi lain peneliti juga mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman untuk wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk ditemukan jawabannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis, efektif serta efisien.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian kualitatif merupakan tahap inti dari suatu penelitian, karena pada tahap ini peneliti mengamati, mencari

dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Tahap pelaksanaan yang peneliti sebagai berikut:

Pertama, peneliti mencari data dan dokumen terdahulu yang peneliti digunakan sebagai bahan acuan penelitian, kemudian dari data dan dokumen tersebut disusunlah pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber terkait manajemen kurikulum terintegrasi di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya.

Kedua, peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana sistem pendidikan di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya dalam mengembangkan *multiple intelligences* para siswa.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah, Waka Akademik/Kurikulum, Wali kelas serta Guru Kelas mengenai manajemen kurikulum inetgrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* siswa.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang didapatkan dari hasil pengolahan data dokumen, hasil observasi, serta wawancara dengan tujuan peneliti mengetahui hal-hal yang sekiranya masih kurang ataupun dibutuhkan dalam penelitian sehingga dapat dilengkapi dan menghasilkan hasil penelitian yang maksimal.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dalam penelitian merupakan tahap terakhir sebuah penelitian, yakni peneliti menyusun semua data yang didapatkan selama penelitian kemudian dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk tulisan berupa laporan penelitian dengan mengacu pedoman penulisan skripsi yang disusun oleh Fakultas Tarbiyah UIN Malang.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Profil Sekolah

##### Letak Geografis

TK Yaa Bunayya beralamat di Jl. Kejawan Putih Tambak 6/1 Surabaya, lokasinya berada dalam lingkungan kampus Pondok Pesantren Hidayatullah. Adapun batas-batas wilayah TK Yaa Bunayya adalah sebagai berikut<sup>59</sup> : Berada di sebelah Timur Pakuwon City, sebelah Barat kampus ITS, sebelah Utara perkampungan penduduk dan sebelah Barat perkampungan penduduk

#### 1. Sejarah Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya

Awal mula berdirinya Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya karena faktor lingkungan di daerah Surabaya khususnya Surabaya bagian timur. Lembaga-lembaga prasekolah Islam yang berdiri dapat dikatakan masih rendah kualitasnya dibanding dengan lembaga prasekolah non Islam. Melihat serta mempertimbangkan hal tersebut maka para pendiri terpanggil untuk turut andil mendirikan lembaga Islam dengan kualitas bagus sebagai upaya mencerdaskan anak bangsa dan mendidik anak muslim agar mengerti serta memahami Islam sebagai pedoman hidupnya. Pertama kali lembaga ini didirikan pada tahun 1993 dengan hanya mengelola Kelompok Bermain

---

<sup>59</sup> Dokumen Sekolah, *Profile KB-TK Yaa Bunayya Tahun 2014-2015*, dikutip pada tanggal 12 April 2019, hlm. 1

dengan nama KB Qurrota A'yun, yang mengemban amanah sebagai Kepala Sekolah adalah ibu Irawati Istadi.<sup>60</sup>

Keterbatasan dana pada awal pendirian Kelompok Bermain Qurrota A'yun hanya memiliki ruangan sementara yaitu ruang asrama santri. Hal tersebut berjalan hingga satu tahun ajaran, pada tahun 1994 sudah memiliki tiga lokal kelas yang dibangun oleh pihak yayasan yang bekerjasama dengan orang tua murid serta masyarakat. Pada tahun tersebut diresmikanlah kelompok bermain dan Taman Kanak-Kanak yang berubah namanya dari Qurrota A'yun menjadi Kelompok bermain dan Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya sampai saat ini yang berada di bawah naungan Hidayatullah.

2. Visi, Misi, dan Motto Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya<sup>61</sup>:

a. Visi Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya

**“Excelent With Integral Character”**

b. Misi Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang integral sehingga melahirkan generasi yang siap memikul amanah Allah , cerdas, kreatif, mandiri dan berwawasan global
- 2) Berdakwah melalui pendidikan
- 3) Mengutamakan kasih sayang dan keteladanan dalam proses pendidikan
- 4) Menciptakan lingkungan yang islamiah, ilmiah dan alamiah

<sup>60</sup> Almaidah, 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini Dengan Model Pembelajaran Sentra (Studi Kasus Pendidikan Agama Islam Di TK Yaa Bunayya Surabaya)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surabaya Hlm. 65

<sup>61</sup> Dokumen Sekolah . *Profile KB-TK Yaa Bunayya Tahun 2014-2015*, dikutip pada tanggal 12 April 2019 Hlm. 3

5) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan menjadi manusia yang berkarakter integral

### 3. Tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya

Tujuan pendidikan yang diberikan untuk para siswa Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya ialah<sup>62</sup> :

- a. Mendidik anak-anak KB-TK agar kelak beraqidah kuat, dengan memperkenalkan ciptaan-ciptaanNya
- b. Mengajarkan anak agar cinta Ilmu
- c. Memberikan wadah agar anak berlatih mengembangkan keterampilan sesuai dengan tahapan perkembangan usia
- d. Mengajarkan agar anak rajin beribadah
- e. Mengajarkan nilai-nilai Akhlahul Karimah sejak dini
- f. Mengajarkan pada anak agar peduli pada lingkungan dan sesama.

### 4. Kurikulum Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya

Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya menggunakan Kurikulum-13 berbasis tauhid, yaitu mengembangkan aspek estetik, afeksi, kognisi, fisik, bahasa, sosial dalam setiap materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak kurikulum tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai Ketuhanan (Ketauhidan) yang dalam proses pembelajarannya sumber inspirasi adalah Al-Qur'an dan Assunnah. Penanaman akhlaq dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan.

---

<sup>62</sup> *Ibid.* Hal. 4

Sebagai upaya untuk mendekatkan anak-anak dengan Al-Qur'an dan bekal untuk melaksanakan sholat maka diberikan materi hafalan surat-surat sesuai dengan target yaitu Al-Qur'an dan Juz 30 ditambah dengan surat-surat pilihan. Pembelajaran perilaku agar sesuai dengan sunnah Rasulullah anak-anak dikenalkan dengan hadits-hadits pilihan yang disesuaikan dengan keseharian anak-anak.<sup>63</sup>

Sebagai penunjang pelaksanaan kurikulum dan membuka wawasan anak agar lebih luas, dengan menyelenggarakan program-program berikut:

a. Program Unggulan

- 1) Hafal Al-Qur'an juz 30
- 2) Bacaan Al-Qur'an (Tahsin)
- 3) Sholat dengan bacaan dan gerakan yang benar
- 4) Terbangunnya karakter: jujur, sabar, mandiri, tanggungjawab, disiplin, bersih, kasih sayang, dan sopan
- 5) Bahasa Inggris dan bahasa Arab
- 6) Literasi

b. Program diniyah siswa TK Yaa Bunayya

- 1) Muroja'ah Al-Qur'an juz 30
- 2) Hadist (20 Hadist yang ada hubungannya dengan keseharian anak)
- 3) Do'a
- 4) Asma'ul Husna (penyampaian diintegrasikan saat proses pembelajaran)
- 5) Kebiasaan baik :

---

<sup>63</sup> Buku Panduan Murid Kb-TK Yaa Bunayya Surabaya Tahun 2018-2019. hlm. 5

- Salim, salam, senyum, sapa
  - 4 kata kunci: maaf, tolong, permisi, terimakasih
  - 8 sikap yang diajarkan
- c. Rihlah atau tadabur alam
  - d. Perpustakaan
  - e. Pengenalan profesi
  - f. Bakti sosial
  - g. Praktek wudhu dan sholat
  - h. Ekstra kurikuler (seni suara atau nasyid, musik, gerak dan lagu, olah raga, karate, panahan, basket, sepak bola mini)
  - i. Peringatan hari besar Islam
  - j. Pentas kelas (untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri)
5. Metode dan Model Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya

Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya menggunakan metode Pembelajaran yakni Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dengan mengembangkan gaya belajar dan kecerdasan majemuk, anak mendapat pengalaman belajar baik secara mandiri dan berkelompok, di luar dan di dalam ruangan, bebas dan terstruktur, tenang dan aktif, sehingga anak akan berkembang secara utuh.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Almaidah. *Op. Cit.*, Hlm. 67

6. Program Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya sebagai berikut<sup>65</sup>:

a. Program Unggulan

- 1) Hafalan 20 Hadits yang berhubungan dengan keseharian anak
- 2) Doa sehari-hari
- 3) Hafalan surat setengah juz 30
- 4) Asma'ul Husna
- 5) Kalimat Thoyyibah
- 6) Mengaji/membaca Al Quran (menggunakan Al Hidayah)
- 7) Mengenalan huruf dan mulai berlatih menulis hijaiyah/khot (TK B)
- 8) Pengenalan bahasa Inggris, bahasa arab, bahasa jawa, sesuai tema dan percakapan sehari-hari
- 9) Mengenal nama-nama Malaikat
- 10) Mengenal nama-nama Nabi
- 11) Siroh Nabi dan Sahabatnya
- 12) Pengenalan Rukun Iman
- 13) Pengenalan Rukun Islam

b. Program Kerjasama Instansi

INSTANSI SWASTA	INSTANSI NEGERI
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengusaha Roti</li> <li>• Peternak Sapi Perah</li> <li>• Supermaret Sakinah</li> <li>• PT (persero) Pelindo</li> <li>• dsb.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepolisian</li> <li>• Perguruan Tinggi (ITS)</li> <li>• Puskesmas</li> <li>• Dinas pemadam</li> <li>• Dsb.</li> </ul>

<sup>65</sup> Dokumen Sekolah. *Profile KB-TK Yaa Bunayya Tahun 2014-2015*, dikutip pada tanggal 12 April 2019 Hlm. 11-15

### Gambar 4.1 Program Kerjasama

#### c. Program Sosial Masyarakat

- 1) Bakti sosial dengan tujuan menyantuni fakir miskin, anak yatim, pasukan kebersihan, dan lansia.
- 2) Berkunjung sosial ke para Veteran.
- 3) Memberi souvenir pada masyarakat sekitar untuk syiar Ramadhan.
- 4) Membagikan zakat fitrah dan daging kurban.
- 5) Bekerjasama dengan Muslimat Hidayatullah untuk merintis dan mengelola TPA atau Baby Care ATFALUNA.
- 6) Guru-guru juga memberikan pembinaan ke PAUD di sekitar lingkungan sekolah.

#### d. Kegiatan Rutin Penunjang

- 1) Makan Bersama (setiap hari)
- 2) Renang (3 bulan sekali)
- 3) Sholat (setiap hari)
- 4) Pentas Kelas (momen khusus)
- 5) Periksa Kesehatan (per semester)
- 6) Perpustakaan (seminggu sekali)
- 7) Ekstrakurikuler/kesenian (setiap hari jumat)
- 8) Olah Raga/Senam (setiap hari Rabu)

#### e. Kegiatan Penunjang

Sebagai penunjang pelaksanaan Kurikulum dan membuka wawasan anak agar lebih luas dengan menyelenggarakan program-program :

- 1) Belajar membaca Al Qur'an secara klasikal dan individual. Hafalan surat surat pendek, hadits, do'a-do'a harian (kegiatan muroja'ah & hafalan setiap hari).
- 2) Rihlah/tadabur alam: kegiatan ini mengajak anak berkunjung ke tempat-tempat yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Dengan kegiatan ini anak dapat belajar (ber-iqro') secara langsung terhadap kenyataan dan fenomena yang ada.
- 3) Perpustakaan: kunjungan ke perpustakaan untuk menstimulus anak suka membaca.
- 4) Pengenalan profesi: Orang yang memiliki ketrampilan dan keahlian yang bisa dijadikan sumber belajar.
- 5) Bakti sosial: kegiatan yang mengajarkan agar anak suka berbagi dan peka terhadap kondisi sekitarnya.
- 6) Praktek wudlu dan sholat: mengenalkan dan mempraktekkan secara rutin cara-cara wudlu dan sholat yang sesuai dengan ajaran Rosulullah.
- 7) Ekstra kurikuler: seni lukis, seni tari, seni suara dan musik, gerak dan lagu, olah raga.
- 8) Peringatan hari besar islam: mengenalkan hari-hari besar islam agar anak mengetahui dan dapat mengambil hikmahnya.
- 9) Pentas seni : Untuk melatih keberanian dan rasa percaya diri

7. Tenaga Pendidik, Kependidikan Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya dan Rombongan Belajar<sup>66</sup> :

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Fifi Wulandari, S.Pd
Bimbingan Konseling	: Rusiemi, S.Psi
Waka Akademik & Kesiswaan	: Dra. Siti Fathimah
Waka Sarpras & Keuangan	: Handayani, SE.I
Tata Usaha	: Nur Muzaya Khurin, A.Ma
Staf Perpustakaan	: Dewi Amalia
Wakil Kelas	: 1) Emira Happy
	2) Neni Suryati
	3) Ursila, M.Pd
	4) Ratnawati, S.Pd
	5) Nuryati, M.Pd
	6) Siti Hajar S.Pd
	7) Masruroh, S.Pd.I
	8) Fenny, R. S.Pd.I
	9) Nikmatul Khosiyah, S.Pd.I
	10) Husnul Khotimah, S.Pd.I

<sup>66</sup> Doc. KB TK Yaa Bunayya Surabaya. *Struktur Organisasi Tahun 2018-2019*. Dikutip pada tanggal 12 April 2019.

- Guru Pendamping : 1) Qonitah Fahirus S.  
2) R. R Susijanti, A. Md
- RT & Toilet : Risna
- 5K : Agus Minan
- Staf 5K : M. Rofiq
- b. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga pengajar merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan, keberadaannya sangat berperan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya adalah yang berkompeten di bidang pendidikan anak usia dini, berakhlak baik, berwawasan luas, sabar dan berpengalaman mendidik anak usia dini. Sebagian besar guru adalah ustadz dan ustadzah. Hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak memiliki rasa hormat dan dekat dengan guru.

Adapun daftar guru Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya yang menjadi wali kelas dan sebagai guru sentra dilihat dari tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1 Daftar Guru**

Nama Pengajar	Kelas & Sentra
1. Siti Hajar S.Pd	TK A Kelas Nabi Daud & Sentra Mikro
2. Ratih	TK A Kelas Nabi Ismail & Sentra Makro
3. Ursila, M.Pd	TK A Kelas Nabi Sulaiman &

	Sentra Persiapan
4. Nuryati, M.Pd	TK A Kelas Nabi Yusuf (Wali Kelas)
5. Fenny Retno S.Pd.I	TK B Kelas Nabi Musa (Wali Kelas)
6. Nikmatul Khosiyah, S.Pd.I	TK B Kelas Nabi Isa & Sentra Seni
7. Husnul Khotimah, S.Pd.I	TK B Kelas Nuh & Sentra Bahan Alam
8. Masruroh, S.Pd.I	TK B Kelas Nabi Ibrahim & Sentra Imtaq
9. Dewi Amalia	Sentra Pengembangan Bahasa
10. R. R Susijanti, A. Md	Sentra Balok

c. Rombongan Belajar

Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya mempunyai rombongan belajar yakni:

- 1) Kelompok TK A ( Usia 4 – 5 Tahun), yaitu: kelas Nabi Daud, Nabi Yusuf, Nabi Ismail, Nabi Sulaiman. Pada setiap kelas terdapat 11 – 13 anak dengan satu guru kelas.
- 2) Kelompok TK B ( Usia 5 – 6 Tahun ), yaitu: Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa. Pada setiap kelas terdapat 11 – 13 anak dengan satu guru kelas.

8. Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor pendukung bagi pembelajaran agar dapat dilaksanakan lebih efektif, efisien serta

menyenangkan. Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya memiliki sarana prasarana dalam mendukung pembelajaran sebagai berikut<sup>67</sup>:

- a. Gedung representative
  - b. Tempat penyambutan anak
  - c. Halaman dengan rumput sintetis
  - d. Tempat bermain luas
  - e. Ruang kelas sentra ber AC
  - f. Kantor
  - g. Perpustakaan memadai dengan koleksi buku-buku anak dan panduan orang tua
  - h. Musholla
  - i. UKS
  - j. Kolam renang yang didesain untuk anak-anak
9. Profil Out-Put siswa Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya

Sekolah yang memiliki profil out-put, bermakna bahwa sekolah tersebut mempunyai standarisasi bagi para siswa lulusan di Lembaga Pendidikan tersebut, sebagai upaya yang diharapkan agar mampu sesuai dengan standarisasi, oleh karena itu di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya yang memiliki profil out-put sebagai berikut<sup>68</sup>:

- a. Beraqidah Kuat
- b. Berakhlaq Mulia

<sup>67</sup> Dokumen Sekolah. *Profile KB-TK Yaa Bunayya Tahun 2014-2015*, dikutip pada tanggal 12 April 2019 Hal. 8

<sup>68</sup> Web.Sekolah. ([http://www.yaabunayya.com/p/blog-page\\_19.html](http://www.yaabunayya.com/p/blog-page_19.html)) diakses pada tanggal 05 Mei 2019 pukul 11.40

- c. Berwawasan Ilmu
  - d. Sehat Fisik dan terampil
  - e. Cerdas Emosi
  - f. Kebiasaan Yang Baik
  - g. Memiliki Kepedulian Sosial
10. Pelayanan Kepada Wali Siswa<sup>69</sup>
- a. MOR
  - b. Home Visit
  - c. Pelayanan Buku Penghubung
  - d. Pelayanan Website
  - e. Konsultasi Perkembangan Anak (BK)
  - f. Pertemuan Tiga Jalur

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Landasan manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* siswa di TK Yaa Bunayya Surabaya**

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang landasan yang dimaksud oleh TK Yaa Bunayya mengenai manajemen kurikulum integrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* anak ialah, sekolah terlebih dahulu harus mengetahui makna dari *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk agar dalam pengembangannya tetap terarah dan sesuai dengan tujuan. Setiap anak memiliki kecerdasan bermacam-macam, dengan berbagai karakter yang

<sup>69</sup> Buku Panduan Murid Kb-Tk Yaa Bunayya Surabaya Tahun 2018-2019. Hlm. 8

berbeda-beda, begitu pun di TK Yaa Bunayya Surabaya dengan kecerdasan tersebut akan dikembangkan sekolah.

Landasan adanya penerapan kurikulum integrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* siswa yakni: landasan historis, landasan filosofis dan landasan kultural.

1. Landasan historis yakni berasal dari sejarah awal mula berdirinya sekolah tersebut. Awal mula berdirinya Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya karena faktor lingkungan di daerah Surabaya khususnya Surabaya bagian timur. Lembaga-lembaga prasekolah Islam yang berdiri dapat dikatakan masih rendah kualitasnya dibanding dengan lembaga prasekolah non Islam. Melihat serta mempertimbangkan hal tersebut maka para pendiri terpanggil untuk turut andil mendirikan lembaga Islam dengan kualitas bagus sebagai upaya mencerdaskan anak bangsa dan mendidik anak muslim agar mengerti serta memahami Islam sebagai pedoman hidupnya.<sup>70</sup> Hal tersebut yang menjadikan TK Yaa Bunayya Surabaya untuk menerapkan kurikulum integrasi yakni mengintegrasikan kurikulum 2013 (K13) dengan muatan loka sekolah (Kurikulum diniyah).
2. Landasan filosofis yang mengacu pada visi, misi dan tujuan yang dimiliki sekolah, sebagai berikut:
  - a. Visi, Misi, dan Motto Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya<sup>71</sup>:
    - 1) Visi Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya

<sup>70</sup> Dokumen Sekolah . *Sejarah KB-TK Yaa Bunayya Tahun 2014-2015*, dikutip pada tanggal 12 April 2019 Hlm. 1

<sup>71</sup> Dokumen Sekolah . *Profile KB-TK Yaa Bunayya Tahun 2014-2015*, dikutip pada tanggal 12 April 2019 Hlm. 3

**“Excelent With Integral Character”**

- 2) Misi Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya
  - 3) Menyelenggarakan pendidikan yang integral sehingga melahirkan generasi yang siap memikul amanah Allah , cerdas, kreatif, mandiri dan berwawasan global.
  - 4) Berdakwah melalui pendidikan
  - 5) Mengutamakan kasih sayang dan keteladanan dalam proses pendidikan
  - 6) Menciptakan lingkungan yang islamiah, ilmiah dan alamiah
  - 7) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan menjadi manusia yang berkarakter integral
- b. Tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya

Tujuan pendidikan yang diberikan untuk para siswa Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya ialah<sup>72</sup> :

- 1) Mendidik anak-anak TK agar kelak beraqidah kuat, dengan memperkenalkan ciptaan-ciptaanNya
- 2) Mengajarkan anak agar cinta Ilmu
- 3) Memberikan wadah agar anak berlatih mengembangkan keterampilan sesuai dengan tahapan perkembangan usia
- 4) Mengajarkan agar anak rajin beribadah
- 5) Mengajarkan nilai-nilai Akhlahul Karimah sejak dini.
- 6) Mengajarkan pada anak agar peduli pada lingkungan dan sesama.

---

<sup>72</sup> *Ibid.* Hal. 4

### Landasan kultural

Pada tahun 1994 diresmikanlah kelompok bermain dan Taman Kanak-Kanak yang berubah namanya dari Qurrota A'yun menjadi Kelompok bermain dan Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya sampai saat ini yang berada di bawah naungan Hidayatullah. Hidayatullah merupakan organisasi massa Islam yang berbasis kader, Hidayatullah menyatakan diri sebagai **Gerakan Perjuangan Islam** (*Al-Harakah al-Jihadiyah al-Islamiyah*) dengan dakwah dan tarbiyah sebagai program utamanya. Keanggotaan Hidayatullah bersifat terbuka, dimana usahanya berfungsi sebagai basis pendidikan dan pengkaderan. Metode (*manhaj nubuwwah*) Hidayatullah yaitu berpegang pada al Qur'an dan as-Sunnah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Hidayatullah berfokus pada pelurusan masalah aqidah, imamah dan jamaah (*tajdid*); pencerahan kesadaran (*tilawatu ayatillah*); pembersihan jiwa (*tazkiyatun-nufus*); pengajaran dan pendidikan (*ta'limatul-kitab wal-hikmah*) dengan tujuan akhir melahirkan kepemimpinan dan ummat.<sup>73</sup>

Oleh karena itu budaya yang dibangun di lingkungan Hidayatullah bernuansa islami artinya segala perilaku kehidupan di lembaga ini senantiasa bergerak sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Demikian pula sekolah yang berada dalam naungan Hidayatullah akan membentuk generasi islam yang kuat aqidahnya. Pembentukan aqidah yang kuat

---

<sup>73</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah\\_\(organisasi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah_(organisasi)). *Sejarah Hidayatullah* Diakses pada tanggal 11 Juni 2019 pukul 06.15 WIB.

dimulai sejak usia dini, yakni dalam bentuk kurikulum integral yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya.

Landasan manajemen kurikulum yang diterapkan lembaga pendidikan ini disebut kurikulum integrasi yang mengacu kepada perkembangan anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Kurikulum:

“Penerapan kurikulum integrasi pada kecerdasan secara umum mengacu pada landasan perkembangan anak, jika anak usia 4 -5 ( TK A) tahun maka dikembangkan kecerdasannya sesuai usianya, begitu pula dengan anak usia 5-6, dimana anak tersebut telah menyelesaikan pendidikan hingga Taman Kanak-Kanak tingkat Kelompok Besar.”<sup>74</sup>

Landasan manajemen integrasi ini akan dikembangkan melalui berbagai cara, yakni metode dan model pembelajaran yang diintegrasikan antara kurikulum umum dan kurikulum diniyah atau muatan lokal sekolah dengan mengacu kepada nilai-nilai Aqidah. Sekolah mengembangkan kurikulum diniyah yang berisi nilai-nilai Tauhid sebagai landasan pada setiap pembelajaran. Latar belakang menggunakan kurikulum integrasi untuk lembaga pendidikan TK, karena dengan mengintegrasikan kurikulum diknas dan kurikulum diniyah atau kepesantrenan untuk menyesuaikan dengan visi sekolah, yakni *“excellent with integral character”*.<sup>75</sup> Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Fifien selaku Kepala Sekolah:

“Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya menggunakan Kurikulum 2013 (K13) berbasis tauhid yang komponen-komponennya berupa: Qalbu (ruhani), Fikriyah (akal), dan Jismiyah (Fisik). Selain itu, kurikulum tersebut juga mengacu pada arah kebijakan operasional bidang akademik pesantren Hidayatullah Surabaya karena lembaga pendidikan ini berada dibawah naungan Hidayatullah. Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya mengkolaborasikan kurikulum 2013 (K13) dengan

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Bu Fathimah, Bagian Kurikulum pada tanggal 18 April 2019

<sup>75</sup> Web.Sekolah. ([http://www.yaabunayya.com/p/blog-page\\_19.html](http://www.yaabunayya.com/p/blog-page_19.html)) diakses pada tanggal 06 Mei 2019 pukul 09.00

kurikulum diniyah, semua ini akan menjadikan sebuah landasan kurikulum integrasi. Cara mengembangkan kurikulum terintegrasi dengan menggunakan model sentra-sentra disetiap proses pembelajarannya.”<sup>76</sup>

Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya mengembangkan tujuh sentra, yaitu: sentra bermain peran, sentra balok, sentra imtaq (iman dan taqwa), sentra seni (mengembangkan kecerdasan seni atau kreatifitas anak) dan sentra bahan alam (anak dikembangkan kecerdasannya di saintifik, belajar tentang alam dan bahannya dari alam dengan melihat, meraba, merasakan) oleh karena itu lebih banyak menggunakan sensori motor anak. Sensori motor anak sangat dibutuhkan oleh anak usia dini, dari sensori motor dapat mengembangkan kecerdasan yang lain karena adanya kepekaan terhadap apapun. Pembelajaran dengan Metode Sentra, kurikulum tidak diberikan secara klasikal, melainkan individual, disesuaikan dengan tahap perkembangan masing-masing anak. Maka, jumlah murid dalam satu kelas dibatasi, maksimal 12 anak.

Pada setiap proses pembelajaran tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai tauhid, di tempat dan di manapun berada. Selalu mengingatkan bahwa dalam kondisi apapun selalu ada peran Allah atau keberadaan Allah Sang Maha Pencipta. Nilai-nilai tauhid ditanamkan sejak anak usia dini, dikolaborasikan dengan kurikulum yang dikembangkan oleh diknas yakni kurikulum 2013 (K13) yang mengembangkan 6 kecerdasan anak. Pertama nilai agama moral, kecerdasan fisik motorik anak, kecerdasan kognitif anak, bahasa, sosial emosional anak, dan kecerdasan seni anak. Salah satu contoh

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Bu Fifi, Selaku Kepala Sekolah pada tanggal 18 April

penanaman nilai Tauhid secara tidak langsung, sebagaimana yang peneliti temukan saat observasi lapangan sebagai berikut:

Ketika melihat banyaknya daun-daun yang berguguran di depan ruang kelas. “Subhanallah, daun-daunnya berguguran ya, coba dilihat.” Ujar Ustadzah Fenny. Anak-anakpu menjawab: “Subhanallah, iya ustadzah.”<sup>77</sup>”

Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak diajarkan untuk mengamati sambil bersyukur dan mengingat siapa yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Penanaman nilai tauhid di salah satu sentra, tahapannya mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pertama diawali dengan mengucap salam, menanyakan kabar anak-anak, lalu sebelum diajak masuk tema ustadzah akan menginformasikan terlebih dahulu atau memberikan gambaran besar tentang tema yang akan dilatihkan. Salah satunya tema tentang anggota tubuh salah satunya yaitu mata. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Khusnul selaku guru di sentra bahan alam, sebagai berikut:

Ustadzah menjelaskan bahwa ada informasi yang Allah berikan dalam Al-Qur’an, setelah itu dibacakan surat sesuai dengan tema pada pembelajaran tersebut. Pembelajaran juga disampaikan lewat buku atau cerita setelah itu dikaitkan. “Oh betul ya, ternyata sesuai dengan yang Allah sampaikan tentang penciptaan-Nya. Sama ya dengan yang di buku ini, betul ya?”<sup>78</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwasannya Al-Qur’an benar-benar diturunkan untuk manusia, dan buku yang dijadikan untuk pembelajaran dibuat oleh manusia yang berpedoman dari Al-Qur’an. Ketika anak-anak bermainpun tetap diajak untuk bersyukur serta mengagumi kekuasaan Allah.

<sup>77</sup> Hasil observasi lapangan di kelas Nabi Musa pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 09.00

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bu Khusnul selaku guru sentra bahan alam pada tanggal 8 Mei 2019

Perbedaan pembelajaran di TK A dan TK B, jika di TK B lebih bisa diajak untuk menalar atau berfikir sesuatu lebih dalam dan TK A hanya sebatas pemahan dasar. Terlihat seperti halnya saat ustadzah menjelaskan kepada anak TK A, sebagaimana hasil dari observasi lapangan yang peneliti lakukan:

“Al-Qur’an adalah ciptaan Allah, Allah yang berkata di sini melalui malaikat Jibril setelah itu disampaikan ke Nabi Muhammad. Setelah manusia belajar manusia akan tahu karena Allah sudah memberikan informasi duluan.” Ujar Ustadzah Khusnul.<sup>79</sup>

Berbeda dengan tingkat kelompok besar, jika TK B diajak lebih untuk berfikir. Perbedaannya terletak pada grade atau standar pencapaian di setiap tingkatannya. Penyampaian materi sesuai dengan pemahaman kognitif bahasa para peserta didik. Ketika mendapati anak yang tingkat emosionalnya sedang tidak bisa diatur lalu bertengkar dengan temannya maka solusi dari ustadzah ialah ustadzah akan mengajak mereka berdua untuk berbicara secara baik-baik lalu memberikan waktu kepada mereka untuk menjelaskan apa tujuan dari masing-masing, dengan begitu ustadzah dan murid akan lebih mudah memberi serta menerima masukan atau nasehat. Selain itu juga ustadzah tetap memasukkan nilai tauhid secara tidak langsung, seperti mengembalikan segala urusan kepada Allah dan meminta segala sesuatu kepada Allah, Tuhan dari seluruh makhluk. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya guru memberikan ruang terlebih dahulu agar murid mampu menyelesaikan dengan cara mereka dan guru tetap memberikan arahan sesuai dengan bahasa yang

---

<sup>79</sup> Hasil observasi lapangan di kelas Bu Khusnul pada tanggal 9 Mei 2019

mereka pahami, karena pada dasarnya mereka juga dilatih jiwa sosial emosionalnya dan penguatan karakter.

Pada awal berdiri menggunakan model yaitu klasikal dengan metode *active learning* namun seiring bergantinya waktu maka menjadi area dan berganti lagi yaitu model sentra (*moving class*) yang digunakan saat ini. Model belajar Sentra dapat mengembangkan gaya belajar dan kecerdasan majemuk. Siswa mendapat pengalaman belajar, baik secara mandiri dan berkelompok, belajar di luar dan di dalam ruangan, bebas dan terstruktur, tenang dan aktif. Ada 7 sentra dan 1 kelas pendukung, antara lain: 1) Sentra Bahan Alam, 2) Sentra Seni, 3) Sentra Peran Besar, 4) Sentra Peran Kecil, 5) Sentra Balok, 6) Sentra Persiapan, 7) Sentra Iman dan Taqwa serta kelas tambahan yaitu, Kelas bahasa. Hal tersebut yang akan menjadikan anak akan mampu berkembang secara utuh.

Selama proses pembelajaran, guru dilarang melakukan “3M”: tidak boleh melarang, menyuruh, marah/menghukum. Basis pembelajaran adalah bermain sambil belajar. Suasana belajar-mengajar dibangun untuk memberikan rasa nyaman dan bahagia (*happy learning*). Sekolah dalam mencapai suasana tersebut, guru bersama murid duduk dalam lingkaran, supaya posisi mata guru sejajar dengan mata para murid, sehingga tidak ada jarak hierarkial dan di kelas pun tidak ada papan tulis, sebab guru tidak memerlukannya. Materi ajar disampaikan secara interaktif dan kongkret, dengan menempatkan murid sebagai pusat. Guru pun menyapa para murid dengan sebutan “teman.” Ketika memasuki kelas, guru tidak datang dengan sikap “akan mengajar apa kepada anak hari ini” melainkan “aku akan belajar apa dari anak hari ini.”<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bu Fathimah Selaku Waka Kurikulum pada tanggal 18 Mei 2019

Pembelajaran yang diterapkan melalui model sentra menjadikan proses kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Hajar selaku guru sentra:

Setiap hari, anak bermain di Sentra yang berbeda (moving class). Di setiap Sentra, kemampuan klasifikasi anak dibangun secara terus-menerus agar mereka bisa memiliki landasan berpikir yang benar, kritis, dan analitis. Semua pengetahuan (knowledge) diberikan secara kongkret, tidak abstrak. Anak-anak dirangsang untuk “menemukan sendiri” landasan-landasan faktual mengenai bentuk, warna, ukuran, ciri, tanda, sifat, habitat, manfaat, serta rangkaian sebab-akibat.<sup>81</sup>

Ketika mendapati anak yang enggan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, salah satu ustadzah akan mengajak berbicara anak tersebut. Sebelumnya akan diajak untuk mengambil wudhu terlebih dahulu agar kembali mengikuti kegiatan dengan penuh semangat dan ceria. Sembari menuju ke kelas, anak diajak untuk berfikir bersama-sama.

“Subhanallah, Allah itu memberikan kita otak untuk berfikir loh mbak, Allah juga memberikan syaraf agar kita bisa bergerak. Nah ayo coba sekarang otak mbak nana memerintahkan syarafnya untuk bergerak, sekarang syaraf di kakinya diperintahkan untuk berjalan menuju ke kelas, yuk mbak.” Ujar Ustadzah Susi<sup>82</sup>

Pada akhirnya Nana akan kembali mengikuti KBM dengan senang hati dan tidak ada keterpaksaan. Hasil dari observasi lapangan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dengan adanya penanaman nilai-nilai tauhid maka anak akan mampu memahami secara baik serta terbentuk karakter sesuai dengan harapan sekolah.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bu Hajar selaku guru sentra pada tanggal 6 Mei 2019

<sup>82</sup> Hasil observasi lapangan pada tanggal 9 Mei 2019

## 2. Implementasi manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* siswa di TK Yaa Bunayya Surabaya

Implementasi dapat dilakukan dengan efektif dan efisien jika memiliki perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan. Namun sebelum membuat perencanaan terlebih dahulu yang dipertimbangkan adalah harus memahami betul landasan yang akan direncanakan. Perencanaan dibagi menjadi dua, yakni: perencanaan dari segi pengembangan kurikulum dan perencanaan dari segi pelaksanaan kurikulum. Perencanaan dari segi pembuatan serta pengembangan kurikulum integrasi dapat dilihat sebagai berikut.

Pengembangan kurikulum integrasi memiliki perencanaan terlebih dahulu yakni sekolah tim diniyah, tim tersebut yang mengembangkan kurikulum muatan lokal. Tim diniyah terdiri dari guru TK A dan TK B, yang di dalamnya terdapat kordinator diniyahnya. Tim diniyah tersebut yang membuat perencanaan untuk satu tahun ke depan. Pada setiap akhir tahun ajaran akan diadakan rapat kerja sekolah satu tahun sekali untuk persiapan tahun ajaran berikutnya. Setelah itu sekolah akan melihat dan menelaah tentang kurikulum diknas (pendidikan nasional) untuk mengintegrasikan keduanya. Kurikulum diknas mengembangkan 6 pengembangan kemampuan anak, yaitu: nilai agama moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Kurikulum diniyah yang sudah disusun akan dimasukkan ke dalam kompetensi dasar pada aspek Nilai Agama Moral (NAM), maka di kurikulum 2013 diintegrasikan dengan kurikulum muatan lokal yang dimiliki

sekolah. Kurikulum muatan lokal yang dimiliki sekolah difokuskan pada kemampuan pengembangan pada aspek nilai agama moral, namun tidak mengesampingkan aspek kemampuan yang lain. Aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni tetap diintegrasikan dengan kurikulum muatan lokal namun hanya sekedar disisipkan saja. Sebelum pelaksanaan kurikulum integrasi perencanaan yang dilakukan sekolah yakni memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada guru-guru.

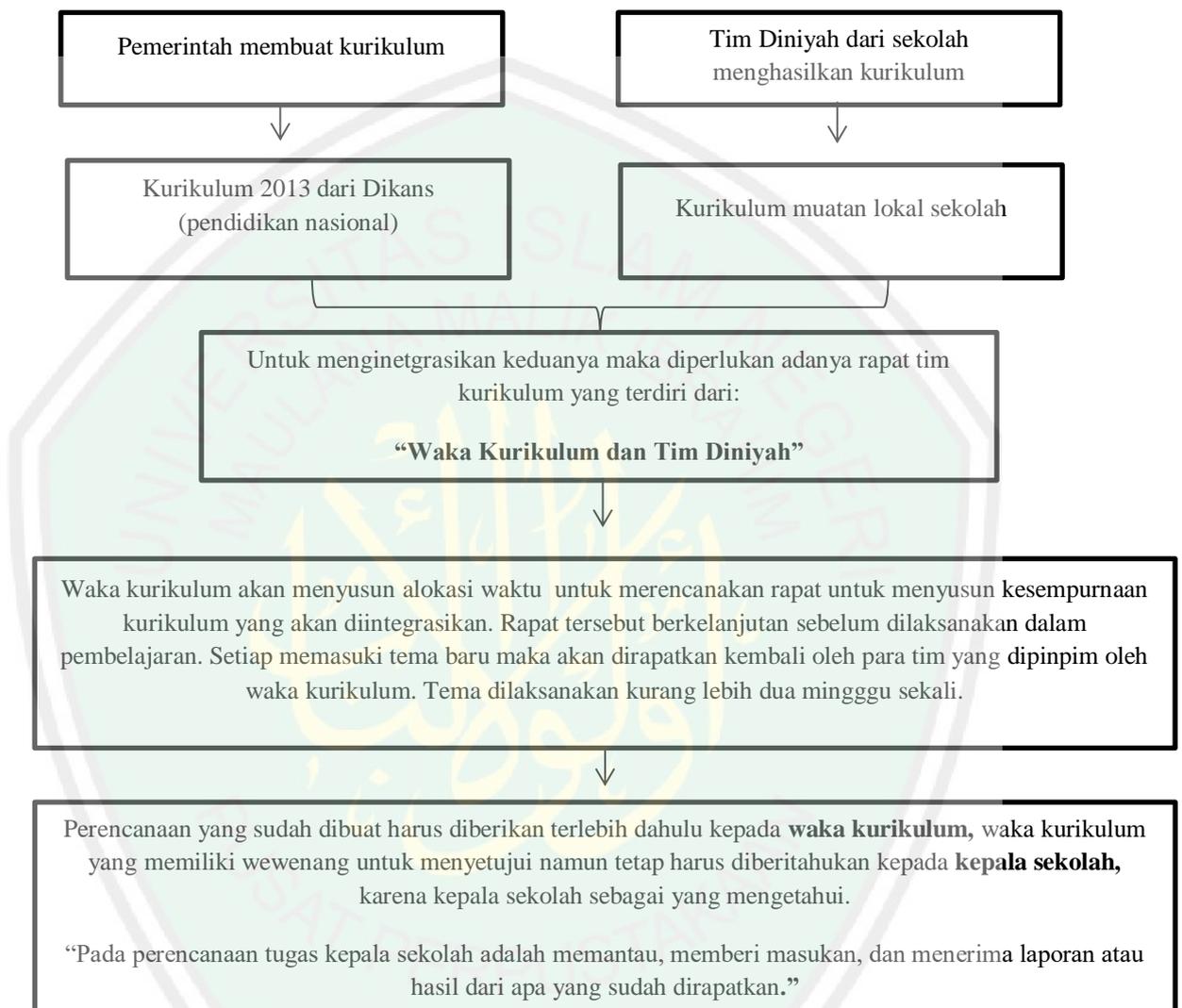
Waka kurikulum akan menyusun alokasi waktu untuk merencanakan rapat tim kurikulum, di samping ada rapat tim diniyah maka ada rapat waka kurikulum untuk menyusun kesempurnaan kurikulum yang akan diintegrasikan nanti. Rapat tersebut akan berkelanjutan sebelum dilaksanakan dalam pembelajaran dilakukan setiap memasuki tema baru maka akan dirapatkan kembali oleh para tim yang dipimpin oleh waka kurikulum. Rapat tersebut akan merencanakan tentang tema-tema dan materi-materi yang akan diterapkan dan dikembangkan. Tema dilaksanakan kurang lebih dua minggu sekali. Hasil dari rapat-rapat yang dilaksanakan oleh para tim tersebut, diserahkan kepada kepala sekolah untuk meminta persetujuan.<sup>83</sup>

Pada perencanaan tugas kepala sekolah adalah memantau, memberi masukan, dan menerima laporan atau hasil dari apa yang sudah dirapatkan. Waka kurikulum yang memiliki wewenang untuk menyetujui hasil rapat kurikulum, oleh sebab itu sebelum pelaksanaan maka perencanaan tersebut harus diserahkan terlebih dahulu kepada waka dan yang mengetahui adalah kepala sekolah. Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan oleh peneliti maka

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bu Fathiamh selaku Waka Kurikulum pada tanggal 10 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

akan digambarkan berupa bagan untuk mempermudah memahami, sebagai berikut:



#### Bagan 4.1 Perencanaan (Pertama) Kurikulum Integrasi Dalam Pengembangan *Multiple Intelligences* di TK Yaa Bunayya Surabaya<sup>84</sup>

Perencanaan dari segi pelaksanaan kurikulum dapat dilihat salah satu contohnya yakni di sentra bahan alam. Gambaran sentra bahan alam, sentra bahan alam lebih dikhususkan untuk melatih atau mengembangkan fisik

<sup>84</sup> Data yang telah dipaparkan dan diolah peneliti berdasarkan hasil temuan

motorik anak. Selain itu juga mempersiapkan anak untuk bisa “calistung” (baca tulis hitung) dengan terbentuknya fisik motorik anak yang bagus. Pertama-tama potensi fisik motorik anak dilatih, dengan begitu anak lebih siap di jenjang yang lebih tinggi. Kecerdasan yang terbentuk atau yang terlihat dari sentra bahan alam ialah kecerdasan secara menyeluruh tetapi yang lebih menonjol yaitu sensori motor anak. Oleh karena itu anak diajak untuk terjun ke lapangan, mengajak untuk lebih terlibat seluruh anggota tubuhnya agar merangsang sensori motor anak. Sensori yang bagus menjadikan anak mampu lebih fokus, lebih bisa mengontrol emosi, lebih mengerti fungsi pada setiap hal atau sesuatu. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Khusnul selaku guru sentra bahan alam:

Pembelajaran pada sentra bahan alam diterapkan sama antara tingkat TK A dan TK B, namun letak perbedaannya ada pada grade setiap tingkatan. Tingkat TK A diajak untuk menguatkan pemahaman dasar terlebih dahulu seperti sensori peraba, penciuman, dan hal dasar lainnya. Jika TK B pemahaman lebih ditingkatkan/lebih diajak menalar lebih dalam, seperti ketika anak mencium/meraba sesuatu diajak untuk berfikir “Subhanallah ternyata banyak sekali jenis bau, sekian ratus bau yang terdapat di dunia, tetapi Allah SWT memberikan syaraf kepada kita untuk lebih mengetahui dan langsung mengenal sesuatu yang diciumnya”.<sup>85</sup>

Jika landasan sudah matang, maka selanjutnya melakukan perencanaan. Tahapan-tahapannya dimulai dari adanya program tahunan (prota), lalu program semester (promes), lalu turun menjadi program mingguan dan dilanjutkan dengan program harian. Tema-tema yang terbentuk sudah dirundingkan terlebih dahulu oleh para jajaran pengurus sekolah serta para

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan bu Khusnul selaku guru sentra bahan alam pada tanggal 8 Mei 2019

guru sentra maupun wali kelas agar tujuan dari pembelajaran di sekolah tersebut searah dan sesuai dengan sekolah. Terdapat grade yang dinaikkan untuk anak-anak. Sebagaimana data RPPM dan rencana kegiatan sekolah yang terlampir<sup>86</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwasannya Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya memiliki perencanaan dengan berbagai tahapan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Fifin selaku Kepala Sekolah:

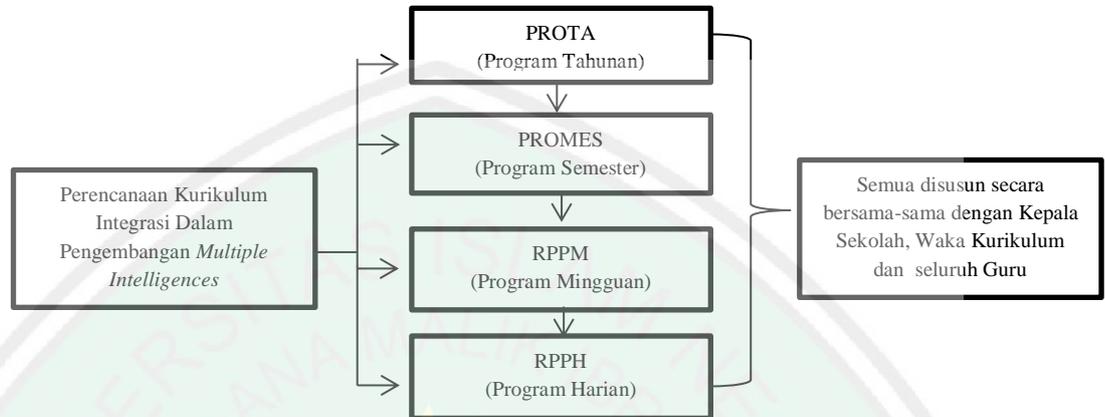
Tahapan secara umum, yaitu Prota atau Program (pembelajaran) Tahunan, dalam prota akan tersusun tema-tema selama satu tahun, di setiap semester ada 5-6 tema. Setelah prota selanjutnya adalah Prosem atau program semester, dari prosem turun lagi menjadi program setiap mingguan yang namanya adalah RPPM (rencana program pembelajaran) setelah itu menjadi RPPH (rencana program pembelajaran harian). Pada tahapan prota disusun oleh semua guru diawal tahun begitu juga prosem. RPPM diadakan rapat mingguan dengan Kepala Sekolah, Waka kurikulum dan para guru, RPPM mengacu pada program semester, namun masih dalam landasan silabusnya saja, seperti halnya metode, media yang dibutuhkan dalam pembelajarannya. Setelah RPPM selanjutnya adalah RPPH yang dibuat oleh para guru disetiap sentra masing-masing dan juga membuat program harian secara umum mulai dari pagi. Guru sentra terkadang tidak menilai keseluruhan pembelajarn tetapi wali kelas yang akan menilai karena akan dikombinasikan dengan keseluruhan sentra. Hal tersebut dilakukan agar dapat menilai kurikulum dapat berjalan sesuai atau tidak.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Lampiran 2 dan 3 (RPPM dan Rencana Kegiatan Sekolah)

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bu Fifien selaku Kepala Sekolah pada tanggal 16 April 2019 pukul 14.00

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan oleh peneliti maka akan akan digambarkan berupa bagan untuk mempermudah memahami, sebagai berikut:



**Bagan 4.2 Perencanaan (Kedua) Kurikulum Integrasi Dalam Pengembangan *Multiple Intelligences* di TK Yaa Bunayya Surabaya<sup>88</sup>**

Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya menyeimbangkan antara kurikulum diknas dengan kurikulum diniyah yang diterapkan oleh Lembaga ini. Setelah melalui tahapan perencanaan maka dilanjut dengan implementasi. Pelaksanaan pada aspek ini dibagi menjadi dua, yakni: pelaksanaan dari segi pengembangan kurikulum integrasi dan dari segi penerapan adanya kurikulum integrasi. Sekolah TK Yaa Bunayya Surabaya menerapkan kurikulum 2013 dan mengintegrasikannya dengan kurikulum muatan yang dimiliki sekolah.

Kemampuan anak pada aspek nilai agama moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni dikombinasikan dan dikembangkan ke dalam kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* anak. Delapan kecerdasan majemuk yang digagas tersebut dimasukkan ke

<sup>88</sup> Data yang telah dipaparkan dan diolah peneliti berdasarkan hasil temuan

dalam 6 aspek kompetensi yang diberikan oleh pemerintah. Pada aspek nilai agama moral, sekolah ini lebih menerapkan dan mengembangkan lebih luas, tidak hanya seputar ketuhanan saja namun juga mengenai penguatan Aqidah akhlaq, hafalan Al-Qur'an, hadist sebagai penguat pada tema, karena pada dasarnya pemerintah tidak membatasi dalam hal pengembangan. Namun pelaksanaan kompetensi dasar harus tetap mengikuti apa yang sudah diwajibkan oleh pemerintah.

Nilai agama moral di TK Yaa Bunayya yakni meliputi pengenalan hadist, hafalan Al-Qur'an, ayat-ayat tema, akhlaq, dan karakter yang dikembangkan. Penanaman Aqidah disetiap pembelajaran selalu ada, dan dibangun karakter islami. Sejalan dengan hasil wawancara sebagai beriku<sup>89</sup>t:

“Berapa matahari yang diciptakan Allah ? tanya guru. “satu” jawab murid.”

Hal ini menunjukkan adanya pengembangan pada aspek kognitif. Pengembangan yang dilakukan sekolah secara tidak langsung juga menanamkan nilai-nilai tauhid, dengan begitu akan membentuk karakter islami. Salah satu contohnya lagi ada pada pembelajaran olah raga adalah:

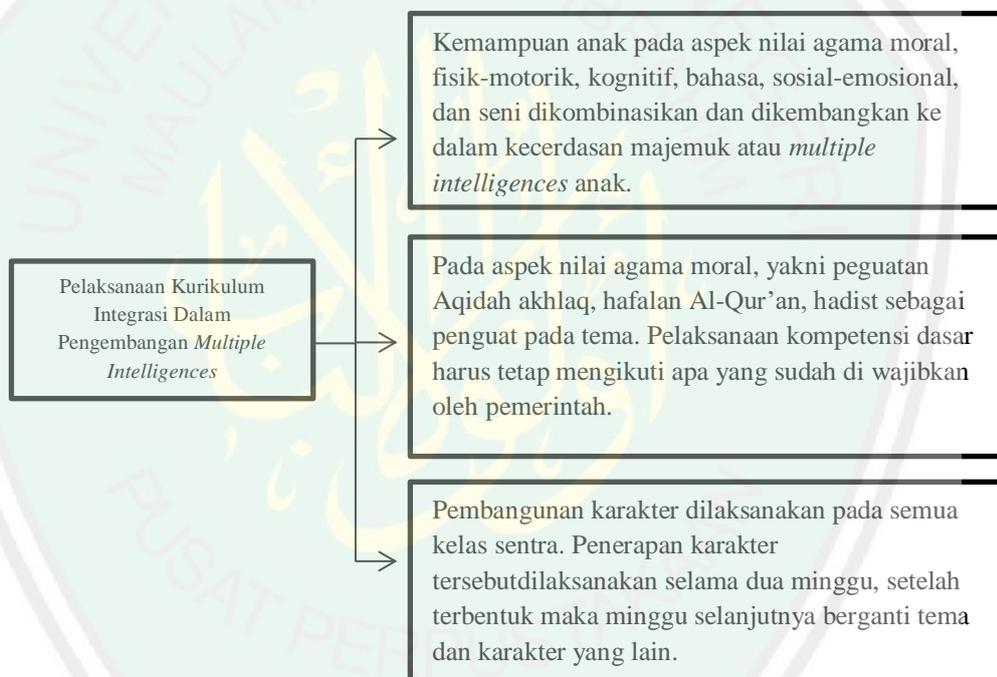
“Kenapa kita bisa kuat? Kenapa kita bisa kuat untuk mengerakkan jari-jari? Siapa ya yang membuat kita bisa kuat?”

Hal ini menunjukkan adanya penguatan aqidah dan di sisi lain mampu mengembangkan kemampuan dalam aspek fisik-motorik anak.

Dua hal yang dijelaskan di atas memperlihatkan adanya sinkronisasi dalam pelaksanaan kurikulum integrasi yang dimiliki sekolah. keseimbangan antara kurikulum 2013 dari pemerintah dengan kurikulum muatan lokal yang dimiliki sekolah. Semua sentra dalam hal penerapan harus seirama begitu

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bu Fathimah selaku waka kurikulum pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 08.30 WIB

pula pada pengembangan 6 aspek kemampuan anak. Membangun karakterpun juga sama antar sentra satu dengan yang lainnya. Jika pembelajaran kali ini yang difokuskan adalah membangun karakter tanggungjawab maka semua sentra harus menerapkan karakter tersebut selama dua minggu, setelah terbentuk maka minggu selanjutnya berganti tema dan karakter yang lain. Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan oleh peneliti maka akan akan digambarkan berupa bagan untuk mempermudah memahami, sebagai berikut:



**Bagan 4.3 Pelaksanaan (Pertama) Kurikulum Integrasi Dalam Pengembangan *Multiple Intelligences* di TK Yaa Bunayya Surabaya**

Pada proses pembelajaran anak disambut mulai pagi sudah diawali dengan penanaman nilai agama moral, seperti mengucapkan salam dan anak memulai kegiatan dengan basmalah dan diakhiri dengan hamdalah. Proses disetiap pembelajaran contohnya ketika pengembangan dibagian fisik motorik dengan berolahraga pada saat itulah anak dikenalkan bahwa

kesehatan, kekuatan yang menjadikan tubuh dapat bergerak semua berasal dari pemberian Allah SWT. Salah satu contohnya pada saat pembelajaran di luar atau di alam terbuka maka anak diajarkan untuk bersyukur dengan mengucapkan kalimat-kalimat pujian untuk Allah, mengajak untuk lebih mengenal sang pencipta. Sebagaimana hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti.

Sebagai ikatan dalam pembelajaran, maka ada tema-tema khusus seperti diawali dengan ayat al-qur'an sesuai dengan tema tersebut, contoh tema tanaman maka terdapat pemahaman ayat al-qur'an beserta artinya yang dijelaskan oleh guru secara sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada awal sebelum pembelajaran dimulai, semua sentra menerapkan untuk menanamkan nilai-nilai tauhid. Guru akan mengajak komunikasi dengan anak, jadi apapun yang dilakukan oleh anak-anak maka oleh guru akan dikaitkan dengan nilai-nilai Tauhid.<sup>90</sup>

Sama halnya dengan hasil wawancara peneliti dengan Bu Fathimah selaku Waka Kurikulum:

Sejak dini, anak pun dirangsang untuk bisa mengekspresikan diri dengan baik melalui kelisanan, tulisan dan gambar. Oleh karena itu, selama proses belajar-mengajar, guru melakukan komunikasi interaktif dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, agar cara kerja otak anak pun terstruktur dengan baik. Bersamaan dengan itu, kita bisa memasukkan nilai-nilai agama serta penciptaan diri sebagai kholifah Allah di bumi berdasarkan Al-quran & hadits, serta sunnah nabi Muhammad SAW. Semua diintegrasikan dengan kurikulum Diniyyah (kepesantrenan), sehingga apa yang didapat anak bisa ditangkap secara utuh dan terstruktur.<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Hasil observasi lapangan pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 08.00

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Bu Fathimah selaku Waka Kurikulum pada tanggal 18 April 2019

Pelaksanaan penanaman nilai tauhid tidak hanya di satu sentra namun di setiap sentra, karena saling berkaitan satu sama lain mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan begitu akan membentuk karakter contohnya karakter disiplin dan karakter tanggung jawab. Pada penguatan karakter tidak dilakukan setiap hari, biasanya dilakukan per-pekan/per-minggu di satu karakter tertentu, tetapi pada karakter yang lain tetap dilatihkan pada kesehariannya.

Penguatan di setiap karakter akan selalu ada, salah satu contohnya adalah *happening art*". Pengimplementasian penanaman nilai tauhid dapat dilihat dari *story telling*, di setiap cerita anak akan diajak untuk lebih mengenal Sang Pencipta. Setiap sentra memiliki pakem tersendiri-diri, contoh seperti sentra Imtaq maka dalam penanaman nilai tauhidnya seperti saat pembelajaran Al-Qur'an atau juga sentra bahan alam yang menjelaskan tentang penciptaan bumi beserta isinya. Satu tema digunakan untuk dua minggu. Sebagaimana yang terdapat dalam lampiran 3: <sup>92</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bu Fenny selaku wali kelas:

Pada dasarnya ketika menanamkan nilai-nilai tauhid di setiap proses pembelajaran secara tidak langsung akan terbentuk adanya karakter Islami sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah tersebut. Pada pembelajaran murid dengan ber "iqro" yang dimaksud adalah belajar dari apa yang disentuh, dilihat dan mengamatinya. Pembelajaran di setiap sentra menggambarkan *multiple intelligences*, oleh karena itu sentra-sentra di sekolah tersebut saling berkaitan satu sama lain. Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya selain memfokuskan pada penanaman nilai-

---

<sup>92</sup> Lampiran 4 (Webbing Tema)

nilai tauhid, para ustadzah juga fokus pada kemandirian, kognisi, sosial emosi anak untuk dikuatkan sebagai pondasi.<sup>93</sup>

Para ustadzah di TK Yaa Bunayya harus memahami betul tentang apa yang akan diajarkan kepada anak, agar saat anak memiliki banyak pertanyaan atau bersikap yang tidak seharusnya maka ustadzah akan mampu mengatasinya dengan cakap. Selain para ustadzah juga mendapatkan pelatihan-pelatihan baik eksternal maupun internal, sehingga mampu berkembang sebagai guru. Adapun dapat ditinjau dari salah satu pelaksanaan saat pembelajaran yang diobservasi oleh peneliti.<sup>94</sup> Pertama-tama anak-anak dari seluruh kelas dikumpulkan bersama di lapangan untuk melakukan senam terlebih dahulu agar semangat melaksanakan pembelajaran, dilanjut dengan sholat berjama'ah. Ditertibakan oleh ustadzah terlebih dahulu. Diajak untuk berdo'a bersama-sama lalu diberikan pengantar sebelum melaksanakan sholat, seperti: diperintahkan untuk merapatkan shof, sholat dengan khusyu' dan merapikan alat sholat setelah dzikir bersama.

Setelah itu sholat pun dilaksanakan, imam sholat dari murid laki-laki itu sendiri, namun bacaan sholat tetap dipandu oleh salah satu ustadzah dari awal sampai akhir dan murid menirukannya. Ustadzah yang lain ikut mengatur shof agar tetap tertib saat melaksanakan sholat dan tetap dengan gerakan sholat yang benar. Selanjutnya adalah berdzikir bersama-sama lalu berdo'a setelah sholat. Selanjutnya anak diajak untuk berbaris sesuai dengan

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bu Fenny selaku Guru TK B pada tanggal 18 April 2019

<sup>94</sup> Hasil observasi lapangan pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 08.00 – 10.00

kelas masing-masing dan tertib, menertibkannya dengan diajak bernyanyi bersama agar tetap fokus. Sebelum kembali ke kelas ustadzah mengajak interaksi dengan anak-anak, seperti menyanyikan tentang hal sebagai berikut:

“ Apakah di rumah mengaji?” “Apakah kuat berpuasa di bulan ramadhan?” dan lain sebagainya. Setelah tertib kegiatan lanjutannya adalah “berkisah atau *telling story*”. Salah satunya tentang tema “ Amalan-Amalan Di Bulan Romadhon”.<sup>95</sup>

Ustadzah akan menceritakan dengan bahasa yang mudah dan gerakan-gerakan yang membuat anak menjadi lebih faham, seperti halnya salah satu ustadzah bercerita, satu ustadzah yang lainnya berpantomim mengikuti alur cerita. Di saat bercerita mendapati salah satu murid mengantuk atau tidak fokus maka ustadzah melakukan improvisasi berupa mengajak anak-anak untuk memijat punggung sesuai barisannya masing-masing tanpa terputus-putus sesuai dengan arahan dari ustadzah. Pada saat berkisah atau *story telling* ditambahi dengan al-qur’an serta hadist. Ustadzah berinteraksi secara intens seperti dengan adanya tanya jawab, lalu bernyanyi bersama-sama.

Setelah *story telling*, maka anak-anak dipersilahkan untuk kembali ke kelas masing-masing dengan diajak untuk tetap tertib. Saat sudah di kelas sebelum memasuki pelajaran, anak-anak terlebih dahulu diajak untuk muroja’ah bersama-sama, selanjutnya ustadzah akan menjelaskan tema yang akan dipelajari di hari tersebut dan dilanjut dengan membacakan surat yang

---

<sup>95</sup> Hasil observasi saat Bu Hajar memimpin seluruh kelas TK pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 09.00

mengandung atau berkaitan tentang tema tersebut disertai hadist. Ustadzah juga menjelaskan arti dari surat tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu untuk mempermudah pemahaman, ustadzah menyampaikan dengan cara bernyanyi juga.

Selama kegiatan belajar mengajar ustadzah selalu mengajak berinteraksi dengan tanya jawab, lalu memberikan gambaran, seperti halnya “kalau di masjid boleh tidak mas dannis masuk menggunakan sepatu” ujar Bu fenny.<sup>96</sup>

Hal tersebut terlihat bahwasannya ustadzah juga mengajak muridnya untuk berfikir bersama-sama. Kegiatan selanjutnya yaitu mewarnai. Sebelum gambar dibagikan, ustadzah memberikan pertanyaan terlebih dahulu, bagi yang bisa menjawab maka akan mendapatkan lembar gambar. Dengan begitu akan menunjukkan bahwa ketika ingin mendapatkan sesuatu maka harus bersabar dan berusaha terlebih dahulu. Sambil mewarnai ustadzah menyisipkan penanaman nilai-nilai tauhid secara tidak langsung. Sebagaimana observasi lapangan yang dilakukan peneliti.

“ Siapakah tuhanmu... apa agamamu ..... siapakah nabimu..... apa kitabmu... ?” tanya Ustadzah Fenny. Anak-anak pun serempak menjawab: “ Tuhanku adalah Allah, Agamaku Islam, Nabiku Nabi Muhammad, Kitabku Al-Qur’an”.<sup>97</sup>

Setelah mewarnai yaitu bergiliran untuk dipanggil mengaji satu persatu. Selama mewarnai anak juga diajak untuk memuroja’ah apa yang sudah pernah dihapalkan. Hal tersebut akan meningkatkan kefokusannya dengan tetap berfikir sambil melakukan sesuatu. Ketika memang sudah menyelesaikan semua tugas yang diberikan maka anak akan diperbolehkan untuk bermain.

<sup>96</sup> Hasil percakapan Bu Fenny dengan murid pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 09.30

<sup>97</sup> Hasil observasi pada kelas Nabi Musa pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 09.45

Jika belum selesai maka harus tetap mentuntaskan apa yang seharusnya. Hal tersebut mengajarkan anak untuk bertanggungjawab atas apa yang sudah ditugaskan. Saat bermain anak-anak tetap diajarkan untuk tertib dan saling berbagi agar tidak berebut satu sama lain dan membereskan barang yang dipakai untuk bermain ke tempat semula jika sudah selesai. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, ustadzah mengajak anak-anak untuk mereview kembali apa yang sudah didapatkan, seperti adanya sesi tanya jawab, bernyanyi, dan diajak untuk berfikir bersama, sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti:

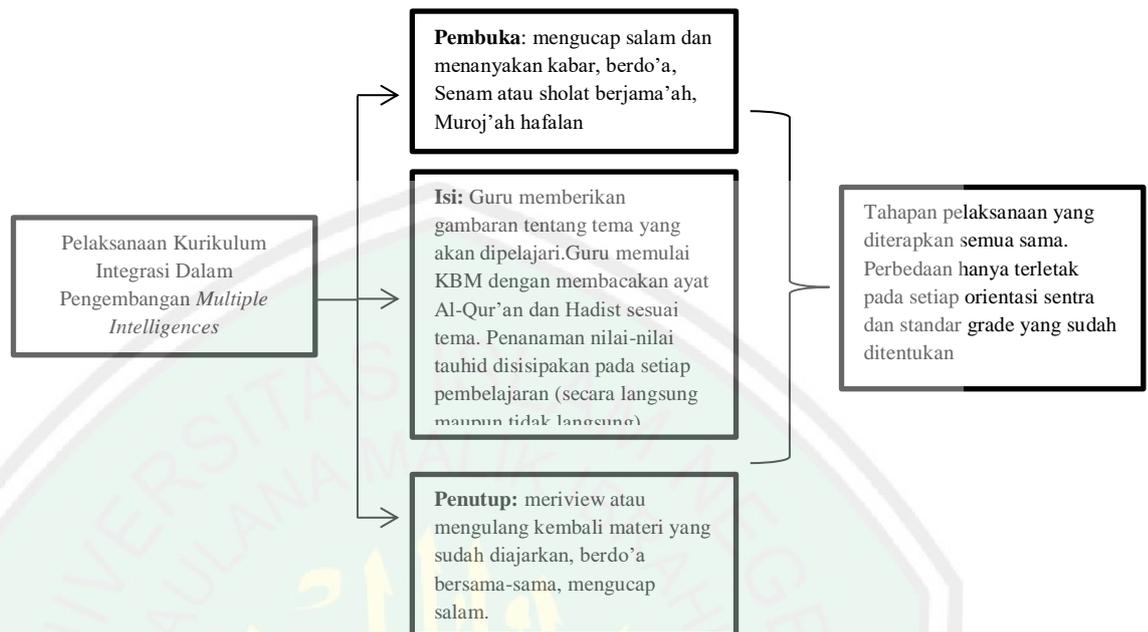
“ Yang disukai oleh Allah kalau sudah ada adzan itu kita langsung sholat dulu atau nonton tv ya?” tanya ustadzah Fenny. “Sholat dulu us.” Jawab anak-anak serempak.<sup>98</sup>

Pengulangan materi dilakukan sebagai penguatan ilmu yang sudah dipelajari, setelah itu dilanjutkan dengan berdo'a bersama, sebelum pulang ustadzah akan melakukan sesi tanya jawab, tentang asma'ul husna. Untuk lebih mudah dipahami maka peneliti menggambarannya dengan bagan sebagai berikut<sup>99</sup>:

---

<sup>98</sup> Hasil observasi di kelas Nabi Musa pada pukul 10.00

<sup>99</sup> Data yang telah dipaparkan dan diolah peneliti berdasarkan hasil temuan



**Bagan 4.4 Pelaksanaan (Kedua) Kurikulum Integrasi Dalam Pengembangan *Multiple Intelligences* di TK Yaa Bunayya Surabaya**

Implementasi dapat dinilai sudah berjalan sesuai atau tidak dengan adanya pengawasan atau *controlling*. Pengawasan sangat penting dilakukan sebagai upaya penilaian terhadap apa yang sudah direncanakan. Peran kepala sekolah mengawasi proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Pengawasannya mengacu pada visi dan misi sekolah, dengan adanya pembentukan kurikulum, dan SOP oleh struktur kepengurusan yang selanjutnya akan diterangkan dan dilaksanakan oleh para guru. Sebelum dilaksanakan serempak, diadakan rapat terlebih dahulu yang disebut sebagai rapat kerja (Raker) pada saat sebelum masuk semester 1 dan sebelum masuk semester 2. Selain itu kepala sekolah tidak akan terlepas dari pengawasan yang selalu dilakukan pada saat tertentu agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif, efisien dan sesuai tujuan.

Kepala sekolah sebagai supervisi sekaligus melakukan evaluasi dengan kordinasi tim antara waka dan guru-guru. Kordinasi tersebut dilaksanakan dengan adanya rapat. Kepala sekolah untuk mengetahui apakah guru-guru sudah melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai maka dengan adanya supervisi kepala sekolah ke dalam kelas-kelas. Supervisi dilaksanakan satu kali dalam satu semester oleh kepala sekolah ditemani oleh waka kurikulum. Evaluasi yang dilaksanakan guru-guru kepada waka kurikulum maupun kepala sekolah dengan menyerahkan laporan-laporan dan hasil penilaian guru ke murid di akhir tema pembelajaran. Pada setiap akhir akan diadakan rapat bersama seluruh tim kurikulum dan guru-guru. Rapat tersebut sebagai bentuk kordinasi agar mengetahui ketercapaian dari hasil pembelajaran serta digunakan untuk bahan pertimbangan dalam membuat tema selanjutnya.

Hasil rapat tersebut dilaporkan kepada kepala sekolah sebagai yang mengetahui. Lalu adanya rapat kordinasi yang diikuti oleh seluruh jajaran sekolah yakni seminggu sekalia. Evaluasi yang dilakukan dari pihak sekolah kepada wali murid yakni dengan adanya pemberian catatan hasil pembelajaran anak pada setiap hari jum'at. Pengawasan dari pihak struktural seperti dari kepala sekolah kepada para guru, salah satu cara mengontrol yaitu dengan mengadakan rapat harian atau mingguan untuk menanyakan kembali “sudahkah semua guru membuat dan mengumpulkan program-program yang hendak dilaksanakan dipembelajarannya”. Pengumpulan agenda program ke Kepala Sekolah, guru diberikan waktu maksimal H-1 sebelum RPPH

dilaksanakan. Jika pengawasan atau pengontrolan dari guru kepada muridnya yaitu dengan porses penilaian.<sup>100</sup>

Proses penilaian guru ke murid mengacu pada kurikulum diknas yang terdapat tiga penilaian yakni, 1) observasi langsung dengan cekhlist (catatan harian), 2) anekdot, yaitu catatan yang menggambarkan setiap perkembangan anak disaat itu sesuai fakta yang terjadi, 3) penilaian hasil karya, dari tiga penilaian akan diakumulasi semua. Pada akhir penilaian rapot anak akan ada tiga komplikasi penilaian yang didiskripsikan. Penilaian di TK terdapat standar penilain yaitu nilai 1-4 yang memiliki kategori masing-masing yakni, nilai 4: berkembang sangat baik, nilai 3: berkembang sesuai harapan, nilai 2: mulai berkembang, nilai 1: belum berkembang. Wali kelas akan mengakumulasikan menjadi satu melihat apakah anak tersebut sudah berkembang atau belum. Jika ada anak yang perkembangannya perlu untuk diperhatikan maka wali kelas akan bekerjasama dengan guru BK untuk mencari solusi.<sup>101</sup>

Setiap minggunya terdapat buku penghubung untuk wali murid. Buku penghubung dipergunakan untuk menunjukkan setiap perkembangan anak, hal ini merupakan salah satu fasilitas dari sekolah. Adanya buku penghubung sebagai upaya agar antara orang tua dan sekolah mampu bekerja sama dalam proses perkembangan anak. Sesama guru sentra juga selalu melakukan komunikasi satu sama lain, melakukan *scaffolding* untuk mengembangkan kecerdasan anak dari tahapan satu ke tahapan selanjutnya. Upaya tersebut dilakukan untuk melihat perkembangan anak, dimulai dari penilaian di semester satu dengan penilaian semester dua. Penilaian dilakukan setiap waktu, seperti adanya anekdot berupa catatan yang menggambarkan perkembangan anak pada saat itu. Jika terdapat anekdot yang menggambarkan perkembangan anak saat itu mulai menurun, maka sekolah

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Bu Fifien selaku Kepala Sekolah pada tanggal 16 April 2019, pada pukul 13.30 WIB

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Bu Fathimah selaku Waka Kurikulum pada tanggal 18 April 2019, pukul: 13.00 WIB

akan segera memberitahukan kepada wali murid, dengan begitu orang tua akan konsultasikan dengan wali kelas atau guru BK (Bimbingan Konseling). Buku penghubung tidak hanya mendiskripsikan perkembangan anak, namun juga terdapat rekomendasi atas perkembangan anak.<sup>102</sup>

Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas Nabi Musa, saat guru melakukan pengontrolan kepada muridnya:

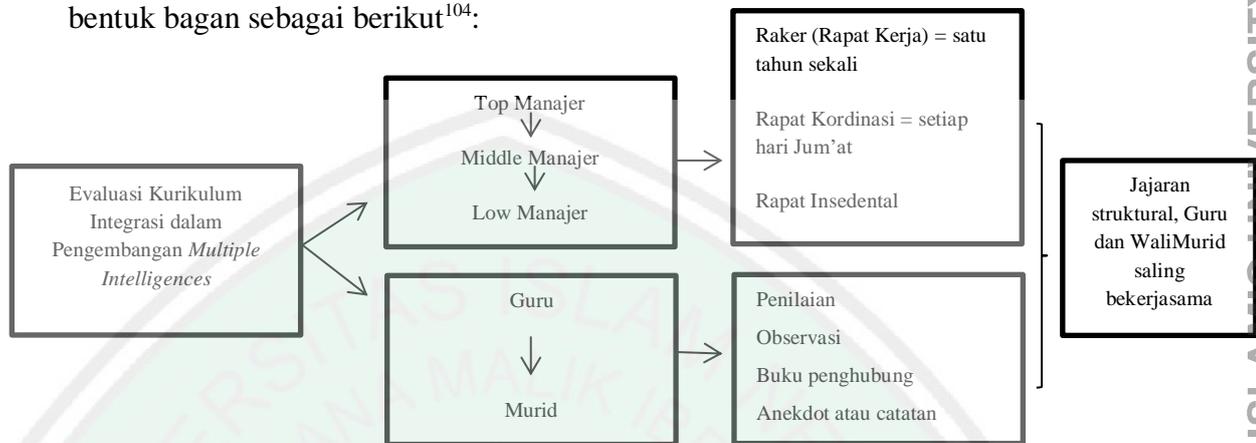
Ketika ustadzah melakukan observasi ternyata mendapati anak yang di luar dari KD (kompetensi dasar) yang sudah ditentukan maka akan masuk di penilaian berupa anekdot atau catatan. Salah satu contoh yaitu pada saat pembelajaran di kelas Nabi Musa, mendapati dua anak yang saat pembelajaran tidak fokus seperti yang lainnya atau asyik bermain sendiri. Ustadzah Fenny dan Ustadzah Qonitah awalnya akan membiarkan mereka terlebih dahulu sambil tetap dipantau, setelah itu diingatkan dengan baik-baik selanjutnya dirangkul kembali agar mengikuti pembelajaran seperti teman yang lainnya dan tetap diajak berinteraksi agar kembali fokus.<sup>103</sup> Pengawasan juga bekerjasama dengan orang tua, dengan menginformasikan ke dalam buku penhubung yang diserahkan kepada para wali murid. Melalui hal tersebut memperlihatkan bahwasannya guru dan wali murid bekerja sama agar pembelajaran yang dilalui anak tetap akan berjalan efektif dan efisien.

---

<sup>102</sup> Lampiran 5. Buku penghubung anak, anekdot atau anekdot

<sup>103</sup> Observasi lapangan di Kelas Nabi Musa pada tanggal 9 Mei 2019

Untuk mempermudah pemahaman, peneliti menggambarkannya dalam bentuk bagan sebagai berikut<sup>104</sup>:



#### 4.5 Bagan Evaluasi Kurikulum Integrasi

##### dalam Pengembangan *Multiple Intelligences* di TK Yaa Bunayya Surabaya

Pada proses pembelajaran baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pasti tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut mampu mempengaruhi hasil yang ingin dicapai. Terutama faktor penghambat, TK Yaa Bunayya menggunakan berbagai pendekatan berbeda-beda. Pada anak TK A yang masih berada di usia 4-5 tahun terkadang masih belum mampu memahami di salah satu sentra. Salah satunya sentra main peran, saat ia harus berperan menjadi apa, maka ia harus dapat memfungsikan barang sesuai dengan seharusnya. Ketika ada anak yang saat pembelajaran tidak berkonsentrasi dan bermain sendiri maka ustadzah atau gurunya akan melakukan tindakan seperti mengingatkan secara baik-baik. Jika setelah diingatkan masih belum ada perubahan, maka diberi

<sup>104</sup> Data yang telah dipaparkan dan diolah peneliti berdasarkan hasil temuan

kelonggaran waktu dan kembali untuk ikut KBM ( Kegiatan Belajar Menajar) saat sang anak memang sudah siap.<sup>105</sup>

TK Yaa Bunayya guru dengan muridnya tetap ada kesepakatan jika memang sang murid tidak dapat ajak bekerjasama saat KBM berlangsung, kesempatan yang diberikan kepada anak itu lah yang menjadikan sang anak mampu mengikuti KBM kembali tanpa ada keterpaksaan sehingga dapat menjalankan dengan senang. Pada dasarnya murid tidak hanya belajar dari guru saja namun juga belajar dari sesama temannya. Contohnya, pada saat pembelajaran mendapati murid ketika kegiatan mewarnai, anak tersebut ingin meminjam krayon salah satu temannya, namun tidak diperbolehkan. Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti:

Teman-teman lainnya yang saat itu melihat mereka langsung menegur “Eh kita harus berbagi loh, apalagi kalau bulan puasa kita harus saling meminjamn” ujar salah satu murid. Selain itu guru juga bekerjasama dengan wali murid lewat adanya buku penghubung agar wali murid tetap bisa mengetahui perkembangan sang anak.<sup>106</sup>

Faktor penghambat dalam melaksanakan kurikulum integrasi pada pengembangan *multiple intelligences* anak ialah dari lingkungan anak itu sendiri yang terkadang dari orang tua tidak memberikan dukungan berupa stimulus ketika sudah berada di rumah, sehingga akan lamban dalam proses perkembangannya. TK Yaa Bunayya untuk mengatasi hal tersebut dengan melaksanakan pertemuan tiga jalur atau parenting. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Fathimah selaku Waka Kurikulum:

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bu Hajar selaku Wali Kelas pada tanggal 16 April 2019

<sup>106</sup> Hasil observasi kelas Nabi Musa pada tanggal 9 Mei 2019

Sekolah mempunyai program khusus jika semester selanjutnya anak belum mampu mengembangkan kecerdasannya dengan memberikan pelatihan khusus kepada wali murid agar dapat diimplimentasikan di rumah. Selain faktor minimnya dukungan orang tua ada pula faktor kesehatan anak yang menjadi jarang masuk atau tidak mengikuti pembelajaran.<sup>107</sup>

Satu sisi lainnya, Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya memiliki banyak faktor pendukung yang menjadikan kurikulum integrasi dalam pengembangan anak tetap berjalan sesuai tujuan, efektif serta efisien. Fasilitas yang diberikan sudah memadai sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga terdapat pengajar yang berkompeten di bidang masing-masing dengan lulusan S1 dan S2. Kurikulum integrasi yang diusung oleh Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya salah satu yang menjadi ketertarikan calon orang tua untuk mendaftarkan anaknya sebagai peserta didik. Selama proses pembelajaran dapat dikatakan perkembangan anak sangat terlihat, terlebih ketika memang di rumah juga menerapkan pembelajaran yang sudah diberikan dari sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Fenny selaku Wali Kelas TK B:

Memang tidak semua anak dapat dikatakan mampu berkembang, ada juga satu atau dua anak yang belum mampu berkembang seperti anak pada umumnya. Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya selain peserta didik belajar dari guru, tetapi peserta didik juga belajar dari peserta didik lain, maksudnya adalah anak akan menirukan apa yang dilakukan temannya, mengamati terlebih dahulu, lalu bercengkrama bersama, selain itu juga di sekolah ini menggunakan metode *moving class* di mana anak melakukan pembelajaran berpindah-pindah tempat dengan berbagai karakter guru. Jadi jika memang ada anak yang belum mampu meningkatkan kecerdasannya contoh pada sentra balok, tetapi di sisi

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Bu Fathimah selaku Waka Kurikulum pada tanggal 18 April 2019

lain ternyata dia mampu meningkatkan kecerdasannya di sentra bermain peran.<sup>108</sup>

Salah satu contoh faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran di sentra bahan alam yakni dengan memiliki media yang banyak saat pembelajaran di sentra bahan alam, akan membuat anak-anak tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Faktor penghambatnya lebih kepada setelah anak-anak melewati masa liburan yang panjang seperti halnya libur ramadhan atau libur semester, masuk kembali ke masa belajar para ustadzah akan memberikan stimulus dengan mengulang atau muroja'ah. Pada dasarnya seperti membentuk baru kembali karena terkadang orang tua tidak melatih apa yang sudah dipelajari saat liburan di rumah.

### **3. Implikasi manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* siswa di TK Yaa Bunayya Surabaya**

Jika berbicara mengenai hasil atau pencapaian yang didapatkan sekolah dari adanya penerapan kurikulum integrasi, peneliti mendeskripsikan sesuai hasil temuan sebagai berikut. Out-put murid yang diharapkan sekolah sudah dapat dikatakan berhasil, karena pada dasarnya sering dipantau dan dilihat perkembangannya di setiap semester, contoh adanya peningkatan perkembangan dari semester satu dengan semester dua. Selain itu out-put murid juga sudah dapat dikatakan sesuai dengan sekolah pada saat perkembangan. Sebagaimana data yang peneliti tunjukkan pada lampiran 5.<sup>109</sup>

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Bu Fenny selaku Guru TK B pada tanggal 16 April 2019

<sup>109</sup> Lampiran 5. Data Perkembangan Anak.

Adapun grafik yang dapat dilihat jika memang terdapat out-put yang belum sesuai maka ada faktor yang menghambat dari individu atau anaknya sendiri. Terdapat anak yang memang membutuhkan perhatian khusus pada proses pembelajarannya yang dimaknai dengan anak berkebutuhan khusus. faktor seperti dukungan dari orang tua akan tetap ditindaklanjuti oleh sekolah. Sebagaimana data yang peneliti jabarkan pada lampiran 6.<sup>110</sup> solusinya dengan selalu berkomunikasi ke wali murid serta memberikan kiat-kiat atau pelatihan khusus agar di rumah para orang tua dan anak mampu bekerjasama dalam proses perkembangan kecerdasan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bu Fifin selaku Kepala Sekolah:

“Jika ada satu atau dua anak yang belum sesuai dengan out-put yang diharapkan oleh sekolah, bukan berarti tidak mampu tercapai dalam menerapkan kurikulum integrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* anak, tetapi tetap akan dinilai berhasil, efektif, efisien serta sesuai dengan tujuan karena 90% banding 10%, oleh karena itu tidak menjadi tolak ukur dalam ketercapaian” ujar Ustadzah Fifien selaku Kepala Sekolah TK Yaa Bunayya Surabaya.<sup>111</sup>

Pembahasan tentang hasil atau out-put dapat dilihat, salah satunya pada pembelajaran di sentra bahan alam Pada sentra bahan alam pembelajaran sudah dilatih dari sejak awal diberikan kebutuhan sensorinya hingga tuntas agar saat mereka lulus sudah siap untuk masuk di tingkat yang lebih tinggi, seperti dari TK A ke TK B dan dari TK B ke Sekolah Dasar. Pembentukan sensori-motor anak tetap saja tidak akan bermakna jika sekolah sudah melatih sedemikian rupa namun tidak ada kerjasama dengan orang tua murid serta

---

<sup>110</sup> Lampiran 6. Catatan atau anekdot anak

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Bu Fifin selaku Kepala Sekolah pada tanggal 16 April 2019

lingkungan rumah maka hasil yang terbentuk tidak bisa maksimal. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bu Khusnul di Kelas Sentra Bahan Alam dengan didukung data yang dilampirkan pada lampiran 6:

Berbicara soal hasil atau out-put apakah sudah dapat dikatakan tercapai dari ustadzah Khusnul selaku guru di sentra bahan alam yaitu berhasil tidaknya beliau dapatkan dari informasi para wali murid yang menjelaskan tentang anaknya bahwa perkembangannya bagus dan signifikan, terlihat ketika memang sudah memasuki sekolah ditingkat pendidikan dasar. Jika penilaiannya digambarkan dengan angka maka rata-rata anak mendapatkan urutan nilai “3” yang bermakna “Berkembang Sesuai Harapan,” terkadang ustadzah jarang untuk memberikan nilai “4” atau yang dimaksud “Berkembang Sangat Baik” karena tingkat emosional anak labil dan belum mampu konsisten dengan pencapaian yang bagus.<sup>112</sup>

Sudah dapat dikatakan bahwa dengan adanya pembelajaran dengan model sentra-sentra, salah satunya yakni sentra bahan alam maka mampu membentuk anak untuk lebih fokus dan memiliki pemahan yang lebih cepat.

Metode sentra ini membangun “kecerdasan jamak atau *multiple intelligences*” secara bersamaan dan berimbang: kecerdasan logika-matematika, bahasa, tubuh (kinestetik), ruang (spasial), kemandirian (intrapersonal), kepedulian sosial (interpersonal), musik. Seluruh potensi kecerdasan itu dibangun melalui sentra-sentra (wahana) bermain yang meliputi tiga jenis main: main pembangunan, sensorimotor dan main peran. Ada tujuh sentra yang disediakan agar anak-anak bisa bermain gembira dan mendapatkan banyak pilihan pekerjaan, sebagai berikut<sup>113</sup>:

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Bu Khusnul pada tanggal 8 Mei 2019 dan Lampiran 6. Penilaian Harian

<sup>113</sup> Web. Sekolah. ( [http://www.yaabunayya.com/p/blog-page\\_19.html](http://www.yaabunayya.com/p/blog-page_19.html)) diakses pada tanggal Kamis, 2 Mei 2019 pukul 09.00

### 1. Sentra Imtaq

Sentra imtaq yaitu sentra yang memberikan kesempatan kepada anak belajar nilai-nilai, aturan Agama, sehingga anak dapat mengembangkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan sehari-hari pada kegiatan main anak. Pada sentra ini disediakan sarana-sarana ibadah dan atur-aturan dalam beribadah, misalnya mengajarkan do'a sehari-hari, praktek sholat dan wudhu. Sehingga nilai-nilai moral yang berlaku menjadi bagian dalam hidup anak sehari-hari. Tujuan sentra imtaq ialah memberikan kesempatan pada anak untuk memainkan berbagai alat main dan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar mereka memilih dengan arahan diri dan menggunakan alat dengan ukuran sesungguhnya, serta membangun landasan diri sebagai Muslim.

### 2. Sentra Persiapan

Sentra persiapan merupakan sentra tempat bekerja dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kognisi, motorik halus, dan keaksaraannya yang diorganisasikan oleh guru dan fokus pada kegiatan persiapan matematika, membaca dan menulis. Sentra ini menyediakan permainan yang mengajak anak kepada kerja yang lebih serius dari sekedar main. Seperti halnya disediakan huruf-huruf, buku-buku cerita, alat tulis, angka-angka, pohon hitung dan bahan lainnya yang merangsang anak mencoba landasan aksara dan matematika. Tujuan dari sentra persiapan ialah fokus memberikan kesempatan anak untuk mengurutkan,

mengklasifikasikan, membuat pola-pola dan mengorganisasikan alat-alat serta bahan kerja termasuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

### 3. Sentra Balok

Sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan sistematisa berpikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur. Sentra ini dilengkapi dengan balok-balok bentuk dengan berbagai ukuran dan tanpa warna. Disarankan setiap anak mendapatkan balok 100 sampai 200 balok agar dapat merangsang anak menciptakan bentuk bangunan yang bervariasi dan terstruktur sesuai dengan ide atau gagasannya. Tujuannya adalah membantu anak meningkatkan kemampuan konstruksi mereka dari membuat susunan garis lurus ke atas ke representasi nyata dan dari bermain sendiri ke kemampuan bekerja dalam kelompok kecil, merencanakan serta membangun.

### 4. Sentra Seni

Sentra seni adalah sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan menggunakan dan berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan seni, seperti: lem, gunting, krayon, clay, playdog dan lain sebagainya. Tujuannya adalah pertama, memberikan pengalaman proses kerja yang bermutu, kedua ialah anak mendapatkan kesenangan dari eksplorasi warna, keterampilan motorik halus dan proses kreativitas, yang ketiga yaitu membangun kemampuan dasar-dasar seni.

### 5. Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam ialah sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan untuk mendukung sensorimotor, self control dan sains. Tujuannya adalah membrikan kesempatan untuk membangun kemampuan dengan berbagai macam bahan, memberi kesempatan anak mendapatkan pengalaman sensorimotor yang kaya dan membangun kontrol diri.

#### 6. Sentra Main Peran Besar

Sentra main peran besar adalah sentra yang memeberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan pengertian mereka tentang dunia di sekitarnya, kemampuan berbahasa, keterampilan mengambil sudut pandang dan empati melalui main peran yang mengalirkan pengetahuan pada anak. Sentra main peran besar menggunakan alat-alat yang berukuran sesungguhnya, misalnya perelngkapan makan, dokter dengan peralatannya, dan lain-lain. Tujuannya utnuak mengembangkan kemampuan interaksi sosial dan berbahasa, membangun rasa empati, mengambil sudut pandang spasial dan efeksi.

#### 7. Sentra Main Peran Kecil

Sentra main peran kecil adalah sentra yang mengalirkan materi pada anak melauai alat main berukuran kecil. Anak sebagai dalang yang menggerakkan boneka yang menjadi pemeran. Sentra main peran kecil menggunakan peralatan kecil seperti rumah boneka, rangkaian kereta dengan rel, kebun binatang dengan miniatur binatang. Tujuannya untuk

membangun kemampuan abstrak berpikir dan berpikir secara objektif serta mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi sosial dan berbahasa.

Satu kelas tambahan yakni kelas bahasa, kelas pengembangan bahasa ini mengenalkan tentang kosa kata bahasa Inggris dengan berbagai media dan metode agar anak mampu mempersiapkan diri untuk jenjang sekolah dasar. Kelas tersebut mampu mengembangkan kecerdasan bahasa, salah satunya dengan cara *fun gam* atau lewat permainan yang menyenangkan. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan bu Fathimah selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Setiap sentra satu sama lain harus berkesinambungan oleh karena itu antara sentra satu dengan satu lainnya saling melengkapi dan bekerjasama. Bentuk kerjasamanya yakni dengan adanya komunikasi intens antar guru sentra dan wali kelas. Selain itu juga lewat adanya tema yang diterapkan sama di setiap sentranya untuk mengaitkan satu sama lain. Contohnya jika di sentra bahan alam karakter mandiri belum terbangun maka akan dikomunikasikan kepada sentra lain, seperti sentra main peran besar, dengan begitu sentra lain akan memperhatikan dan menumbuhkan karakter mandiri.<sup>114</sup>

Karakter yang dibentuk dan dibangun oleh TK Yaa Bunayya Surabaya yakni terdapat delapan karakter yang dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Karakter yang terbentuk di TK Yaa Bunayya Surabaya	
Karakter Sabar	Karakter Kasih Sayang
Karakter Jujur	Karakter Sopan Santun
Karakter Mandiri	Karakter Bersih
Karakter Tanggungjawab	Karakter Rapi

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan bu Fathimah selaku waka kurikulum pada hari senin, tanggal 31 Mei 2019

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Landasan Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dalam Pengembangan *Multiple Intelligences* Siswa Di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya

Taman kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh sel kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Seperti apa yang dicantumkan dalam peraturan pemerintah no.27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah, disebutkan bahwa: Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di luar pendidikan sekolah.<sup>115</sup>

Tujuan Taman Kanak-Kanak yakni membentuk manusia pancasila sejati, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang cakap, sehat dan terampil, serta bertanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat dan negara. Sedangkan tujuan khususnya: (1) Memberi kesempatan kepada anak-anak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikologinya dan

<sup>115</sup> Blog. *Peraturan Pemetintah*, 05 Mei 2017 ( <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/60861>) diakses pada tanggal 20 Mei 2019, pukul: 10.00 WIB.

mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal sebagai individu yang unik. (2) Memberi bimbingan agar anak memiliki sifat yang baik, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakatnya. (3) Mencapai kematangan mental dan fisik yang dibutuhkan agar dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>116</sup>

Pada jenjang taman kanak-kanak, setiap anak memiliki kecerdasan bermacam-macam, dengan berbagai karakter yang berbeda-beda. Sekolah tersebut sudah dapat dikatakan baik dalam mengembangkan kecerdasan-kecerdasan anak. Lembaga pendidikan ini mengintegrasikan kurikulum diknas dan kurikulum diniyah atau kepesantrenan menyesuaikan dengan visi sekolah, yakni “*excellent with integral character*”. Oleh sebab itu landasan manajemen kurikulum yang diterapkan lembaga pendidikan ini disebut kurikulum integrasi yang mengacu kepada perkembangan anak.

Landasan adanya penerapan kurikulum integrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* siswa yakni: landasan historis, landasan filosofis dan landasan kultural.

1. Landasan historis yakni berasal dari sejarah awal mula berdirinya sekolah tersebut. Awal mula berdirinya Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya karena faktor lingkungan di daerah Surabaya khususnya Surabaya bagian timur. Lembaga-lembaga prasekolah Islam yang berdiri dapat dikatakan masih rendah kualitasnya dibanding

---

<sup>116</sup> Mustofa Bisri, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Prasekolah*. (Yogyakarta: Panarama Ilmu, 2016) Hlm. 54

dengan lembaga prasekolah non Islam. Melihat serta mempertimbangkan hal tersebut maka para pendiri terpanggil untuk turut andil mendirikan lembaga Islam dengan kualitas bagus sebagai upaya mencerdaskan anak bangsa dan mendidik anak muslim agar mengerti serta memahami Islam sebagai pedoman hidupnya.<sup>117</sup> Hal tersebut yang menjadikan TK Yaa Bunayya Surabaya untuk menerapkan kurikulum integrasi yakni mengintegrasikan kurikulum 2013 (K13) dengan muatan loka sekolah (Kurikulum diniyah).

2. Landasan filosofis yang mengacu pada visi, misi dan tujuan yang dimiliki sekolah, sebagai berikut:
  - a. Visi, Misi, dan Motto Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya
  - b. Tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya
3. Landasan kultural

Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya sampai saat ini yang berada di bawah naungan Hidayatullah. Hidayatullah merupakan organisasi massa Islam yang berbasis kader, Hidayatullah menyatakan diri sebagai **Gerakan Perjuangan Islam** (*Al-Harakah al-Jihadiyah al-Islamiyah*) dengan dakwah dan tarbiyah sebagai program utamanya. Keanggotaan Hidayatullah bersifat terbuka, dimana usahanya berfungsi sebagai basis pendidikan dan pengkaderan. Metode (manhaj nubuwwah') Hidayatullah yaitu berpegang pada al Qur'an dan as-Sunnah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Hidayatullah berfokus pada pelurusan

---

<sup>117</sup> Dokumen Sekolah . *Sejarah KB-TK Yaa Bunayya Tahun 2014-2015*, dikutip pada tanggal 12 April 2019 Hlm. 1

masalah aqidah, imamah dan jamaah (tajdid); pencerahan kesadaran (tilawatu ayatillah); pembersihan jiwa (tazkiyatun-nufus); pengajaran dan pendidikan (ta'limatul-kitab wal-hikmah) dengan tujuan akhir melahirkan kepemimpinan dan ummat.<sup>118</sup>

Oleh karena itu budaya yang dibangun di lingkungan Hidayatullah bernuansa islami artinya segala perilaku kehidupan di lembaga ini senantiasa bergerak sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Demikian pula sekolah yang berada dalam naungan Hidayatullah akan membentuk generasi islam yang kuat aqidahnya. Pembentukan aqidah yang kuat dimulai sejak usia dini, yakni dalam bentuk kurikulum integral yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya.

Pertimbangan menggunakan kurikulum integrasi pada jenjang prasekolah sejalan dengan teori. Melalui kurikulum integrasi anak akan lebih mudah menyadari lingkungannya. Hal ini akan mengembangkan suatu landasan melalui asosiasi yang diperoleh melalui pengalamannya. Mengorganisasikan pengalaman melalui suatu tema akan sangat produktif, tetapi pengajaran yang bersifat tematik baru akan berhasil apabila tema-tema tersebut dipilih secara cermat, aktivitas yang akan dilakukan harus direncanakan, evaluasi terhadap tema, serta peningkatan kemampuan anak harus dilakukan dengan hati-hati.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah\\_\(organisasi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah_(organisasi)). *Sejarah Hidayatullah* Diakses pada tanggal 11 Juni 2019 pukul 06.15 WIB.

<sup>119</sup> Mustofa Bisri, 2016. *Ibid.* Hlm. 72

Integrasi yang diterapkan oleh sekolah yakni Kurikulum-13 berbasis tauhid. Integrasi antara kurikulum umum dan kurikulum diniyah atau muatan lokal sekolah dengan mengacu kepada nilai-nilai Aqidah. Sekolah mengembangkan kurikulum diniyah yang berisi nilai-nilai Tauhid sebagai landasan pada setiap pembelajaran. Kurikulum tersebut mengembangkan aspek estetik, afeksi, kognisi, fisik, bahasa, sosial dalam setiap materi pembelajaran. Kurikulum tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai Ketuhanan (Ketauhidan). Proses pembelajarannya bersumber dari Al-Qur'an dan Assunnah.

Tauhid atau ajaran keesaan Allah menjadi dasar bagi pengetahuan dalam Islam. Setiap muslim mengawali pengetahuannya dengan menegaskan Allah SWT, sebagai prinsip pengetahuan. Tauhid adalah pengakuan bahwa Allah sebagai kebenaran (Al-Haq) itu ada, dan bahwa Dia Esa. Hal ini mengimplikasikan bahwa semua kebenaran, semua kareguan dapat diajukan kepada-Nya, bahwa tidak ada pernyataan yang tidak boleh diuji, atau yang tidak boleh dinilai secara pasti. Tauhid adalah pengakuan bahwa kebenaran bisa diketahui dan bahwa manusia mampu mencapainya.<sup>120</sup>

Penanaman nilai-nilai tauhid diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan. Pembelajaran yang menjadi sebuah pembiasaan akan membentuk akhlaq yang baik sesuai dengan out-put yang diharapkan sekolah. Out-put yang terbentuk yakni: beraqidah kuat, berakhlaq mulia, berwawasan

---

<sup>120</sup> Mansur Ahmad, *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*. (Jakarta: Gaung Persada . 2016) hlm. 171

ilmu, sehat fisik dan terampil, cerdas emosi, kebiasaan yang baik dan memiliki kepedulian sosial. Pada penerapan kurikulum, sekolah mengacu kepada landasan perkembangan anak. Jika anak usia 4 -5 ( TK A) tahun maka dikembangkan kecerdasannya sesuai usianya, begitu pula dengan anak usia 5-6, dimana anak tersebut telah menyelesaikan pendidikan hingga Taman Kanak-Kanak tingkat Kelompok Besar. Pembelajaran TK pada tingkat A (kelompok kecil) dengan tingkat B (kelompok besar) berbeda. TK A hanya sebatas pemahan dasar, jika di TK B lebih bisa diajak untuk menalar atau berfikir sesuatu lebih dalam. Perbedaanya terletak pada grade atau standar pencapaian di setiap tingkatannya.

Penerapan kurikulum sekolah yang mangacu kepada perkembangan anak sesuai sejalan dengan teori yang dikemukakan. Kurikulum integrasi tetap harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Taman kanak-kanak termasuk ke dalam kelompok anak prasekolah. Pada umur 2-4 tahun, anak hanya ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu. Pada masa ini, anak mengalami kemajuan pesat dalam keterampilan menolong dirinya sendiri. Seluruh sistem geraknya sudah lentur, sering mengulangi perbuatan yang disenanginya. Di taman kanak-kanak, anak juga mengalami kemajuan pesat dalam penguasaan bahasa, terutama kosa kata. Pada usia lima tahun, umumnya anak-anak baik secara fisik maupun kejiwaan sudah siap untuk

belajar hal-hal yang semakin tidak sederhana. Berada pada waktu yang cukup lama di sekolah, anak mengalami perkembangan yang cepat.<sup>121</sup>

Penanaman nilai-nilai tauhid sebagai bentuk mendekati diri kepada Rabbnya. Selain itu, sebagai upaya untuk mendekati anak-anak dengan Al-Qur'an dan bekal untuk melaksanakan sholat maka diberikan materi hafalan surat-surat sesuai dengan target yaitu Al-Qur'an dan Juz 30 ditambah dengan surat-surat pilihan. Pembelajaran perilaku agar sesuai dengan sunnah Rasulullah anak-anak dikenalkan dengan hadits-hadits pilihan yang disesuaikan dengan keseharian anak-anak. Sebagai penunjang pelaksanaan kurikulum integrasi dan membuka wawasan anak agar lebih luas, dengan menyelenggarakan program-program yakni: program unggulan dan program diniyah: a. Program Unggulan (1) Hafal Al-Qur'an juz 30. (2) Bacaan Al-Qur'an (Tahsin). (3) Sholat dengan bacaan dan gerakan yang benar. (4) Terbangunnya karakter: jujur, sabar, mandiri, tanggungjawab, disiplin, bersih, kasih sayang, dan sopan. (5) bahasa inggris dan bahasa arab. (6) Literasi.

Selain program tersebut, sekolah juga memiliki program diniyah tersendiri yaitu: (1) Muroja'ah Al-Qur'an juz 30. (2) Hadist (20 Hadist yang ada hubungannya dengan keseharian anak). (3) Do'a. (4) Asma'ul Husna (penyampaian diintegrasikan saat proses pembelajaran). (5) Kebiasaan baik: (Salim, salam, senyum, sapa. 4 kata kunci: maaf, tolong, permisi, terimakasih dan 8 sikap yang diajarkan). (6) Rihlah/tadabur alam. (7) Perpustakaan (8).

<sup>121</sup> Ma'mur Jamal, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. ( Yogyakarta: Diva Press. 2009) hlm. 148

Pengenalan profesi. (9) Bakti sosial. (10) Praktek wudhu dan sholat. (11) Ekstra kurikuler (seni suara/nasyid, musik, gerak dan lagu, olah raga, karate, panahan, basket, sepak bola mini). (12) Perinngatan hari besar Islam dan (13) Pentas kelas (untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri).

Program-program yang dibentuk oleh sekolah sebagai penunjang pembelajaran anak, sekolah tersebut juga mempertimbangkan prinsip pengembangan kurikulum. Sejalan dengan teori tentang manajemen strategis pendidikan anak pra sekolah yakni dengan memperhatikan prinsip. Prinsip yang harus diperhatikan sebagai berikut<sup>122</sup>: (1). Bersifat komprehensif. Kurikulum harus menyediakan pengalaman belajar yang meningkatkan perkembangan anak secara menyeluruh dalam berbagai aspek perkembangan. (2) Dikembangkan atas dasar perkembangan secara bertahap. (3) Kurikulum harus menyediakan berbagai kegiatan dan interaksi yang tepat didasarkan pada usia dan tahapan perkembangan setiap anak. Melayani kebutuhan individu anak. (4) Kurikulum sebagai wadah kemampuan, kebutuhan dan minat setiap anak. Mengembangkan standar kompetensi anak. Kurikulum yang dikembangkan harus dapat mengembangkan kompetensi anak.

Program-program tersebut dilaksanakan oleh sekolah dengan manajemen yang baik. Penerapan manajemen integrasi dikembangkan melalui berbagai cara, yakni metode dan model pembelajaran. Sekolah tersebut menerapkan pembelajaran melalui model sentra. Terdapat 7 sentra dan 1 kelas pendukung, antara lain: 1) Sentra Bahan Alam, 2) Sentra Seni, 3)

---

<sup>122</sup> Ibid. Hlm. 154

Sentra Peran Besar, 4) Sentra Peran Kecil, 5) Sentra Balok, 6) Sentra Persiapan, 7) Sentra Iman dan Taqwa serta kelas tambahan yaitu, Kelas bahasa. Metode ini membangun “kecerdasan jamak atau *multiple intelligences*” secara bersamaan dan berimbang: kecerdasan logika-matematika, bahasa, tubuh (kinestetik), ruang (spasial), kemandirian (intrapersonal), kepedulian sosial (interpersonal), musik. Seluruh potensi kecerdasan itu dibangun melalui sentra-sentra (wahana) bermain yang meliputi tiga jenis main: main pembangunan, sensorimotor dan main peran.

Model belajar Sentra dapat mengembangkan gaya belajar dan kecerdasan majemuk. Siswa mendapati pengalaman belajar, baik secara mandiri dan berkelompok, belajar di luar dan di dalam ruangan, bebas dan terstruktur, tenang dan aktif. Hal tersebut yang akan menjadikan anak akan mampu berkembang secara utuh.

Landasan yang dimiliki sekolah sudah sangat baik dan sesuai. Landasan tersebut digunakan sebagai pijakan awal untuk menerapkan manajemen yang baik dan terarah. Landasan yang dibentuk tidak hanya melihat dari aspek sekolah saja, namun secara menyeluruh baik dari pendidik maupun sasarannya yakni peserta didik. Landasan yang bagus akan membawa pelaksanaan yang benar dengan hasil sesuai harapan. Sebagaimana firman Allah yang menjelaskan bahwa membentuk anak dalam konteks ini ialah peserta didik sesuai dengan pendidikan yang telah diajarkan oleh orang tua (dalam konteks ini ialah pendidik atau guru). Seorang anak akan menjadi baik atau buruk, sebagian besar merupakan refleksi dari pendidikan yang

didapatkannya. Firman Allah SWT pada Q.S Luqman ayat 13 dan ayat 17 yang berbunyi<sup>123</sup> :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Luqman: 13)

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S Luqman: 17)

## **B. Implementasi Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dalam Pengembangan *Multile Intelligences* Siswa Di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya**

Implementasi dapat dilakukan dengan efektif dan efisien jika memiliki perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan. Pengembangan kurikulum

<sup>123</sup> Kementerian Agama, *Mushaf Muslimah (Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita)*. (Bandung: Jabal, 2010) hlm 412

integrasi memiliki perencanaan terlebih dahulu yakni sekolah tim diniyah, tim tersebut yang mengembangkan kurikulum muatan lokal. Tim diniyah terdiri dari guru TK A dan TK B, yang di dalamnya terdapat kordinator diniyahnya. Tim diniyah tersebut yang membuat perencanaan untuk satu tahun ke depan. Pada setiap akhir tahun ajaran akan diadakan rapat kerja sekolah satu tahun sekali untuk persiapan tahun ajaran berikutnya. Setelah itu sekolah akan melihat dan menelaah tentang kurikulum diknas (pendidikan nasional) untuk mengintegrasikan keduanya. Kurikulum diknas mengembangkan enam pengembangan kemampuan anak, yaitu: nilai agama moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Kurikulum diniyah yang sudah disusun akan dimasukkan ke dalam kompetensi dasar pada aspek Nilai Agama Moral (NAM), maka di kurikulum 2013 diintegrasikan dengan kurikulum muatan lokal yang dimiliki sekolah. Kurikulum muatan lokal yang dimiliki sekolah difokuskan pada kemampuan pengembangan pada aspek nilai agama moral, namun tidak mengesampingkan aspek kemampuan yang lain. Aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni tetap diintegrasikan dengan kurikulum muatan lokal namun hanya sekedar disisipkan saja. Waka kurikulum akan menyusun alokasi waktu untuk merencanakan rapat tim kurikulum, di samping ada rapat tim diniyah maka ada rapat waka kurikulum untuk menyusun kesempurnaan kurikulum yang akan diintegrasikan nanti. Rapat tersebut akan berkelanjutan sebelum dilaksanakan dalam pembelajaran dilakukan setiap memasuki tema baru maka akan dirapatkan kembali oleh

para tim yang dipimpin oleh waka kurikulum. Hasil dari rapat-rapat yang dilaksanakan oleh para tim tersebut, diserahkan kepada kepala sekolah untuk meminta persetujuan.

Pada perencanaan tugas kepala sekolah adalah memantau, memberi masukan, dan menerima laporan atau hasil dari apa yang sudah dirapatkan. Waka kurikulum yang memiliki wewenang untuk menyetujui hasil rapat kurikulum, oleh sebab itu sebelum pelaksanaan maka perencanaan tersebut harus diserahkan terlebih dahulu kepada waka dan yang mengetahui adalah kepala sekolah.

Perencanaan di sekolah tersebut sudah dapat dikatakan baik. Hal ini terbukti dari tahapan tahapan yang di rancang oleh sekolah tersebut. Sekolah memiliki beberapa tahapan dalam perencanaan sebagai berikut: adanya program tahunan (prota), lalu program semester (promes), lalu turun menjadi program mingguan dan dilanjut dengan program harian. Tema-tema yang terbentuk sudah dirundingkan terlebih dahulu oleh para jajaran pengurus sekolah serta para guru sentra maupun wali kelas agar tujuan dari pembelajaran di sekolah tersebut searah dan sesuai dengan sekolah. Sekolah tersebut dalam membuat perencanaan selalu mempertimbangkan jangka waktu dalam segi pelaksanaannya.

Perencanaan program dimulai dari jangka waktu tahunan, Selanjutnya akan di tarik kembali sebagai acuan membuat perencanaan program dalam jangka waktu semester atau 6 bulan sesuai dengan kalender akademik sekolah. setelah mengetahui perencanaan dalam waktu semester maka

selanjutnya akan diturunkan menjadi program jangka waktu mingguan, program jangka waktu mingguan inilah yang menjadi dasar dalam perencanaan program harian. Kegunaan adanya pertimbangan jangka waktu dalam pembuatan perencanaan sangatlah penting agar sasaran atau target yang diharapkan dapat tercapai. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan tentang ruang lingkup perencanaan.

Ruang lingkup tersebut dipengaruhi oleh dimensi waktu, spasial dan tingkatan teknis perencanaan. Kegiatan dimensi ini saling berinteraksi dan masing-masing dimensi tersebut sebagai berikut: (1) Perencanaan dari dimensi waktu: a. Perencanaan jangka panjang. Perencanaan ini meliputi jangka waktu 4 lebih sampai 8 tahun ke atas untuk lingkungan Kemendikbud. Pada perencanaan ini belum ditampilkan sasaran yang bersifat kuantitatif, tetapi lebih kepada proyeksi atau perspektif atas keadaan ideal yang diinginkan dan pencapaian keadaan yang bersifat fundamental. (b). Perencanaan jangka menengah. Perencanaan ini meliputi jangka satu tahun lebih sampai dengan empat tahun untuk lingkungan Kemendikbud. Walaupun perencanaan jangka menengah masih bersifat umum, tetapi sudah ditampilkan sasaran yang diproyeksikan secara kuantitatif. (b). Perencanaan jangka pendek. Jangka waktunya kurang maksimal satu tahun untuk Kemendikbud. Perencanaan jangka pendek tahunan disebut juga perencanaan operasional tahunan. Di lingkungan sekolah disebut Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).<sup>124</sup>

---

<sup>124</sup> Usman Husaini, *Manajemen*. ( Jakarta: Bumi Aksara. 2014) Hlm. 40

Perencanaan yang dirancang oleh sekolah dengan tahapan secara umum, yaitu Prota atau Program (pembelajaran) Tahunan, dalam prota akan tersusun tema-tema selama satu tahun, di setiap semester ada 5-6 tema. Setelah prota selanjutnya adalah Prosem atau program semester, dari prosem turun lagi menjadi program setiap mingguan yang namanya adalah RPPM (rencana program pembelajaran) setelah itu menjadi RPPH (rencana program pembelajaran harian). Pada tahapan prota disusun oleh semua guru di awal tahun begitu juga prosem. RPPM diadakan rapat mingguan dengan Kepala Sekolah, Waka kurikulum dan para guru, RPPM mengacu pada program semester, namun masih dalam landasan silabusnya saja, seperti halnya metode, media yang dibutuhkan dalam pembelajarannya. Setelah RPPM selanjutnya adalah RPPH yang dibuat oleh para guru disetiap sentra masing-masing dan juga membuat program harian secara umum.

Perencanaan yang dibuat oleh sekolah merupakan aktivitas manajemen kurikulum. Aktivitas tersebut merupakan kolaborasi kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah bersama guru-guru dalam melakukan kegiatan manajerial untuk mencapai hasil terbaik. Hal tersebut sejalan dengan teori tentang kegiatan manajerial yang dikemukakan yakni dalam segi perencanaan sebagai berikut: 1) Menjabarkan garis garis besar program pengajaran (silabi) menjadi analisis mata pelajaran. Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji pokok bahasan, sub pokok bahasan esensial yang sukar dipahami siswa dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari. 2) Perencanaan dibuat berdasarkan kalender pendidikan dari diknas pendidikan, Kelembagaan

departemen agama, sekolah, madrasah dan pesantren menghitung hari libur, hari untuk ulangan, dan hari kerja tidak efektif. 3) Menyusun program tahunan. Perlu dibandingkan dengan jumlah jam efektif dengan alokasi waktu tatap muka. 4) Menyusun program semester. Adapun hal pokok yang diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester yaitu dijelaskan berapa jumlah pokok bahasan, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka. 5) Program satuan pelajar. Kegiatan ini guru menyusun rencana secara merinci mencakup pokok bahasan, sub pokok bahasan, dan tes formatif yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran. 6) Rencana pelajaran. Hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan ERP berikutnya.<sup>125</sup>

Perencanaan yang dirancang sedemikian rupa oleh sekolah sudah dapat dikatakan baik serta sesuai. Perencanaan yang dimiliki sekolah tidak hanya mempertimbangkan perencanaan dalam segi jangka waktu namun juga dari segi muatan atau isi dari program yang ingin dibentuk. Perencanaan yang matang akan menghasilkan sesuatu yang bagus sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana perencanaan yang dimaksud oleh hadist Bukhori dan Muslim yakni:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

<sup>125</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. (Ciputat: Ciputat Press. 2005) . hlm. 240

*“Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju.”* (HR. Bukhari dan Muslim) [HR. Bukhari, no. 1 dan Muslim, no. 1907]

Hadits ini menjelaskan bahwa setiap amalan benar-benar tergantung pada niat. Dan setiap orang akan mendapatkan balasan dari apa yang ia niatkan. Niat yang difokuskan dalam penelitian ini ialah perencanaan. Oleh karena itu hasil yang diperoleh dari proses pelaksanaan harus sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Lembaga pendidikan ini menyeimbangkan antara kurikulum diknas dengan kurikulum diniyah dalam penerapannya. Integrasi yang diterapkan oleh sekolah yakni Kurikulum-13 berbasis tauhid. Integrasi antara kurikulum umum dan kurikulum diniyah atau muatan lokal sekolah dengan mengacu kepada nilai-nilai Aqidah. Sekolah mengembangkan kurikulum diniyah yang berisi nilai-nilai Tauhid sebagai landasan pada setiap pembelajaran. Kurikulum tersebut mengembangkan aspek estetik, afeksi, kognisi, fisik, bahasa, sosial dalam setiap materi pembelajaran. Kurikulum tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai Ketuhanan (Ketauhidan). Proses pembelajarannya bersumber dari Al-Qur'an dan Assunnah. Kurikulum inetgrasi yang menerapkan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai tahuid dilakukan pada setiap saat agar menjadi sebuah pembiasaan.

Hal tersebut sejalan dengan teori belajar yakni teori pembiasaan. Teori pembiasaan menurut para pakar Salah seorang tokoh psikologi yang memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan teori pembiasaan adalah, Edward lee Thorndike yang terkenal dengan teori connectionism (koneksionisme) yaitu belajar terjadi akibat adanya asosiasi antara stimulus dengan respon, stimulus akan memberi kesan pada panca indra, sedangkan respon akan mendorong seseorang untuk bertindak.<sup>126</sup>

Penanaman nilai-nilai tauhid diterapkan pada setiap pembelajaran di sekolah tersebut. Pada proses pembelajaran terdapat ikatan didalamnya yakni dengan adanya tema-tema khusus seperti diawali dengan ayat al-qur'an sesuai dengan tema tersebut. Guru akan mengajak komunikasi dengan anak, jadi apapun yang dilakukan oleh anak-anak maka oleh guru akan dikaitkan dengan nilai-nilai Tauhid. Sebagaimana ada di dalam firman Allah SWT<sup>127</sup>:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2)

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah.4) Yang mengajar manusia dengan pena. 5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.

<sup>126</sup> Suwarno, Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet I; (Yogyakarta:ar-Ruz Media, 2006) Hal. 59

<sup>127</sup> Mushaf Muslimah (*Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*). Long.Cit. hal. 597

Dijelaskan bahwasannya: segala sesuatu di mulai dari Allah SWT dan semua juga akan dikembalikan kepada Allah SWT. Ketika membahas tentang sang Rabb, maka guru akan mengajarnya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak agar ilmu yang diserap lebih efektif. Oleh karena itu, selama proses belajar-mengajar, guru melakukan komunikasi interaktif dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, agar cara kerja otak anak pun terstruktur dengan baik. Semua diintegrasikan dengan kurikulum Diniyyah (kepesantrenan), sehingga apa yang didapat anak bisa ditangkap secara utuh dan terstruktur.

Sekolah ini dalam melaksanakan kurikulum integrasi sudah dapat dikatakan baik. Pelaksanaan dibagi menjadi dua, yakni: pelaksanaan dari segi pengembangan kurikulum interasi dan dari segi penerapan adanya kurikulum integrasi. Sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013 dan mengintegrasikannya dengan kurikulum muatan yang dimiliki sekolah. Kemampuan anak pada aspek nilai agama moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni dikombinasikan dan dikembangkan ke dalam kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* anak. Delapan kecerdasan majemuk yang digagas tersebut dimasukkan ke dalam 6 aspek kompetensi yang diberikan oleh pemerintah. Pada aspek nilai agama moral, sekolah ini lebih menerapkan dan mengembangkan lebih luas, tidak hanya seputar ketuhanan saja namun juga mengenai penguatan Aqidah akhlaq, hafalan Al-Qur'an, hadist sebagai penguat pada tema, karena pada dasarnya pemerintah tidak membatasi dalam hal pengembangan. Namun pelaksanaan

kompetensi dasar harus tetap mengikuti apa yang sudah diwajibkan oleh pemerintah.

Dua hal yang dijelaskan di atas memperlihatkan adanya sinkronisasi dalam pelaksanaan kurikulum integrasi yang dimiliki sekolah. keseimbangan antara kurikulum 2013 dari pemerintah dengan kurikulum muatan lokal yang dimiliki sekolah. Semua sentra dalam hal penerapan harus seirama begitu pula pada pengembangan 6 aspek kemampuan anak. Membangun karakterpun juga sama antar sentra satu dengan yang lainnya. Jika pembelajaran kali ini yang difokuskan adalah membangun karakter tanggungjawab maka semua sentra harus menerapkan karakter tersebut selama dua minggu, setelah terbentuk maka minggu selanjutnya berganti tema dan karakter yang lain.

Tahapan pelaksanaan yang diterapkan semua sama. Perbedaan hanya terletak pada setiap orientasi sentra dan standar grade yang sudah ditentukan. Pelaksanaan penanaman nilai tauhid tidak hanya di satu sentra namun di setiap sentra, karena saling berkaitan satu sama lain mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan begitu akan membentuk karakter contohnya karakter disiplin dan karakter tanggung jawab.

Sejalan dengan teori yang mengemukakan tentang pendidikan yang membentuk sebuah karakter. Penyelenggaraan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu yang mengarah kepada terbentuknya karakter atau akhlaq mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya,

mengkaji, menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlaq mulai dalam perilaku sehari-hari.<sup>128</sup>

Pada penguatan karakter tidak dilakukan setiap hari, biasanya dilakukan per-pekan atau per-minggu di satu karakter tertentu, tetapi pada karakter yang lain tetap dilatihkan pada kesehariannya. Pada dasarnya ketika menanamkan nilai-nilai tauhid di setiap proses pembelajaran secara tidak langsung akan terbentuk adanya karakter Islami sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah tersebut.

Hadist al-Imam al-Bukhari *rahimahullah* meriwayatkan dengan lafadz:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

*Setiap anak dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.*

*Hadist tersebut menegaskan bahwa anak terbentuk karakter, akhlaq sesuai dengan apa yang diberikannya (pendidikan). Lembaga pendidikan ini dalam proses pembelajaran kepada murid melalui ber “iqro” yang dimaksud adalah belajar dari apa yang disentuh, dilihat dan mengamatinya. Pembelajaran di setiap sentra menggambarkan *multiple intelligences*, oleh karena itu sentra-sentra di sekolah tersebut saling berkaitan satu sama lain.*

Pelaksanaan yang dilakukan oleh sekolah sudah dapat dikatakan efektif dan efisien. Penerapan pembelajaran yakni dengan pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan inilah yang mampu membentuk anak secara bertahap untuk memiliki karakter yang diharapkan sekolah berdasarkan al-

<sup>128</sup> Chatib Munif, *Sekolah Anak-Anak Juara*. (Bandung: Kaifa. 2012) Hlm.13

Qur'an dan hadist. Pada proses pelaksanaan aspek yang dipertimbangkan tidak hanya pada bagaimana pelajaran itu diterapkan namun juga sasaran yang ingin dibentuk selama proses pembelajaran. Pelaksana pembelajar atau yang dimaksud ialah pendidik dalam mengimplementasi tidak hanya sekedar menerangkan atau memrintah saja namun juga memberikan contoh. Suri tauladan yang baik akan sangat mendorong cepat atau lambat karakter tersebut terbentuk.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (2) كَبْرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ  
تَقُولُوا  
مَا لَا تَفْعَلُونَ (3)

Hai orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? (2) Amat besar kebencian di sisi Allah swt bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat (Q.S. Saff : 2-3).<sup>129</sup>

Firman Allah swt. Diatas memberi pelajaran kepada setiap pendidik, supaya tidak hanya mampu memberi teori, tapi lebih dari itu ia dapat menjadi panutan bagi anak didiknya. Amat tercela sikap seorang pendidik yang mengajarkan suatu kebaikan, sedangkan ia sendiri tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya, orang seperti inilah yang dibenci oleh Allah SWT.

Evaluasi merupakan salah satu aktivitas dari manajemen, yakni dengan adanya pengawasan. Lembaga pendidikan ini dalam melakukan pengawasan sesuai dengan Standar Operasioanal (SOP) masing-masing. Tingkatannya

<sup>129</sup> Mushaf Muslimah (Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita). *Op.cit.* hlm. 551

yaitu dimulai dari Top Manajer kepada Midle Manajer lalu turun kepada Low Manajer yang selanjutnya pengawasan dari guru-guru kepada murid. Pengawasan dari pihak struktural seperti dari kepala sekolah kepada para guru, yaitu dengan mengadakan rapat, baik rapat mingguan maupun rapat insidental. Kepala sekolah sebagai supervisi sekaligus melakukan evaluasi dengan kordinasi tim antara waka dan guru-guru. Kordinasi tersebut dilaksanakan dengan adanya rapat. Kepala sekolah untuk mengetahui apakah guru-guru sudah melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai maka dengan adanya supervisi kepala sekolah ke dalam kelas-kelas. Supervisi dilaksanakan satu kali dalam satu semester oleh kepala sekolah ditemani oleh waka kurikulum. Evaluasi yang dilaksanakan guru-guru kepada waka kurikulum maupun kepala sekolah dengan menyerahkan laporan-laporan dan hasil penilaian guru ke murid di akhir tema pembelajaran.

Pada setiap akhir akan diadakan rapat bersama seluruh tim kurikulum dan guru-guru. Rapat tersebut sebagai bentuk kordinasi agar mengetahui ketercapaian dari hasil pembelajaran serta digunakan untuk bahan pertimbangan dalam membuat tema selanjutnya. Hasil rapat tersebut dilaporkan kepada kepala sekolah sebagai yang mengetahui. Lalu adanya rapat kordinasi yang diikuti oleh seluruh jajaran sekolah yakni seminggu sekalia. Evaluasi yang dilakukan dari pihak sekolah kepada wali murid yakni dengan adanya pemberian catatan hasil pembelajaran anak pada setiap hari jum'at.

Tahapan evaluasi yang dilaksanakan sekolah sudah dapat dikatakan tepat sesuai sasaran utama. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan tentang sasaran evaluasi yang seharusnya. Pada tahap kegiatan ini ada dua sasaran utama yang akan dicapai yaitu: jenis evaluasi dikaitkan dengan tujuan, dan pemanfaatan hasil evaluasi pengajaran. Kepala sekolah, madrasah, perlu mengingatkan guru bahwa evaluasi memiliki tujuan ganda, yaitu untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengajaran dan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar.<sup>130</sup>

Pengawasan yang dilakukan sekolah mengacu pada visi dan misi sekolah, dengan adanya pembentukan kurikulum, dan SOP oleh struktur kepengurusan yang selanjutnya akan diterangkan dan dilaksanakan oleh para guru. Sebelum dilaksanakan serempak, diadakan rapat terlebih dahulu yang disebut sebagai rapat kerja (Raker) pada saat sebelum masuk semester 1 dan sebelum masuk semester 2. Selain itu kepala sekolah tidak akan terlepas dari pengawasan yang selalu dilakukan pada saat tertentu agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif, efisien dan sesuai tujuan. Dengan adanya pengawasan kepala sekolah akan mengetahui segala aktivitas yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah.

Firman Allah SWT<sup>131</sup>:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ط مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى  
ثَلَاثَةٍ

<sup>130</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. (Ciputat: Ciputat Press. 2005) Hlm. 110

<sup>131</sup> Kementerian Agama, *Mushaf Muslimah (Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita)*. (Bandung: Jabal, 2010) hlm. 543

إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ  
 مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ط ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ  
 عَلِيمٌ

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al Mujadalah: 7).

Peran kepala sekolah mengawasi proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Peran kepala sekolah sebagai atasan dalam melakukan pengawasan intens dalam berkomunikasi baik secara formal maupun non formal. Tujuan komunikasi yang intens di sekolah tersebut agar terjalin ikatan satu sama lain baik dari pihak atasan kepada bawahan maupun dari bawahan kepada atasan. Komunikasi yang baik menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan proses dan hasil.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan tentang pentingnya komunikasi dari atasan kepada bawahan, begitu juga komunikasi dari

bawahan kepada atasan.<sup>132</sup> (a) Komunikasi dari atasan kepada bawahan yakni: bagian integral dari sebuah organisasi, sebab diterima dan dibuat oleh manajemen. Komunikasi ini menekankan pengaliran informasi dari pimpinan kepada bawahan. Komunikasi kepada bawahan diberikan untuk mengirimkan perintah, pengarahan, tujuan-tujuan, kebijakan, dan memo kepada pegawai bawahan dalam suatu organisasi. (b) Komunikasi bawahan kepada atasan menunjukkan suatu masukan dari bawahan kepada atasan untuk memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan manajemen. Komunikasi ini memberikan dorongan penyampaian ide-ide, memberikan pemikiran yang berbeda. Komunikasi dari bawahan penting karena memberi manfaat untuk meningkatkan moral dan sikap para pegawai.

Sekolah ini sudah dapat dikatakan baik dalam komunikasi dari pihak guru kepada muridnya. Proses penilaian guru ke murid mengacu pada kurikulum diknas yang terdapat tiga penilaian yakni, 1) observasi langsung dengan ceklist (catatan harian), 2) anekdot, yaitu catatan yang menggambarkan setiap perkembangan anak disaat itu sesuai fakta yang terjadi, 3) penilaian hasil karya, dari tiga penilaian akan diakumulasi semua. Pada akhir penilaian rapot anak akan ada tiga komplikasi penilaian yang didiskripsikan. Penilaian di TK terdapat standar penilaian yaitu nilai 1-4 yang memiliki kategori masing-masing yakni, nilai 4: berkembang sangat baik, nilai 3: berkembang sesuai harapan, nilai 2: mulai berkembang, nilai 1: belum

---

<sup>132</sup> *Ibid.* hlm. 107

berkembang. Wali kelas akan mengakumulasikan menjadi satu melihat apakah anak tersebut sudah berkembang atau belum.

Hal tersebut sejalan dengan peran Guru dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun saat melakukan penilaian. Guru mempunyai beberapa keputusan penting untuk memprioritaskan suatu pelajaran dari pelajaran lainnya. Tatkala siswa belajar dalam kelompok kooperatif, peran guru hanyalah sebagai fasilitator selain sebagai pelatih. Selanjutnya guru akan berkeliling sambil mengamati untuk mengetahui kelancaran dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat berbeda selama pelajaran kooperatif dari apa yang terjadi selama pelajaran dipimpin dan diarahkan guru.<sup>133</sup> Guru dikategorikan sebagai evaluator. Guru adalah pelaksana sehingga mereka mengetahui betul apa yang terjadi di dalam proses belajar-mengajar. Guru berkepentingan atas kualitas pengajaran, untuk memperbaiki proses pengajaran yang akan dilaksanakan di lain waktu. Guru perlu mengetahui seberapa tinggi tingkat pencapaian dari tugas yang telah dikerjakan selama kurun waktu tertentu.<sup>134</sup>

Evaluasi yang dilakukan oleh sekolah tidak hanya dari pihak internalnya saja, namun tetap berhubungan dengan eksternal yakni para wali murid. Setiap minggunya terdapat buku penghubung untuk wali murid. Buku penghubung dipergunakan untuk menunjukkan setiap perkembangan anak, hal

---

<sup>133</sup> Jasmine Julia, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. (Bandung: Nuansa Cendikia. 2019) Hlm. 143

<sup>134</sup> Arikuto Suharsimi, 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012) Hlm. 328

ini merupakan salah satu fasilitas dari sekolah. Adanya buku penghubung sebagai upaya agar antara orang tua dan sekolah mampu bekerja sama dalam proses perkembangan anak. Buku penghubung tidak hanya mendeskripsikan perkembangan anak, namun juga terdapat rekomendasi atas perkembangan anak. Melalui hal tersebut memperlihatkan bahwasannya guru dan wali murid bekerja sama agar pembelajaran yang dilalui anak tetap akan berjalan efektif dan efisien.

Para pendidik menyadari usaha guru dalam mengajar akan lebih efektif hasilnya apabila orang tua ikut membantu dalam pendidikan tersebut. sebaliknya apabila orangtua menyadari bahwa disiplin sekolah adalah suatu hal yang terpenting, orang tua akan bersedia membantu kegiatan anaknya yang berhubungan dengan tugas. Semakin orang tua menyadari pentingnya program sekolah, semakin besar keterlibatan orang tua. orang tua, anak, dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses.

Hal tersebut sejalan dengan teori tentang penting adanya laporan berkala kepada wali murid. Salah satu bentuk kerjasama sekolah dengan orang tua yakni dengan adanya laporan berkala. Laporan berkala adalah keterangan dari pihak sekolah yang dikirim secara teratur kepada masing-masing orang tua. Isinya berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang baru saja terjadi dengan demikian orang tua dapat memperoleh gambaran tentang pengalaman apa yang telah dialami anak. Manfaat adanya laporan berkala: 1) Orang dapat mengetahui apa yang terjadi di sekolah. 2) Memberikan

wawasan orangtua tentang pendidikan prasekolah. 3) Menjalin hubungan komunikatif antara orang tua dengan guru. 4) Memperkuat dan memperluas proses belajar di sekolah ke lingkungan rumah dan keluarga.<sup>135</sup>

Manajemen dalam setiap tahapannya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil, baik sesuai dengan harapan atau jauh dari harapan yang ingin dicapai. Pada lembaga pendidikan prasekolah pun terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, baik dari internal atau eksternal.

Faktor pendukung di sekolah ini ialah, sekolah memberikan fasilitas yang memadai guna pelengkap disetiap proses pembelajaran. Baik fasilitas berupa sarana prasarana sekolah sampai dengan media-media yang digunakan untuk pembelajaran. Faktor pendukung yang lain ialah, memiliki para pendidik atau guru yang cakap di bidang sesuai bidang yang digeluti. Guru-guru yang dimiliki sekolah ini yaitu guru dari lulusan S1 dan S2. Guru-guru tersebut juga diberikan pelatihan-pelatihan, pelatihan dari eksternal maupun internal sendiri. Adanya pelatihan akan membuat guru semakin berkompeten, dengan begitu akan mampu memajukan pendidikan di sekolah ini.

Faktor penghambat juga dimiliki oleh sekolah, yang berasal dari eksternal. Salah satu faktor penghambat yakni, dari pihak wali murid atau orang tua itu sendiri. Kurangnya dukungan, seperti tidak mampu bekerjasama untuk memberikan pendidikan di rumah. Ketika anak sudah berada di luar

---

<sup>135</sup> Mustofa Bisri, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Prasekolah*. (Yogyakarta: Panorama Ilmu. 2016) Hlm. 152

dari pembelajaran sekolah, maka anak tersebut menjadi tanggungjawab orang tua untuk melanjutkannya atau mengimplemntasikanya di rumah. Namun ketika berada di rumah orang tua tidak mampu bekerjasama maka stimulus yang sudah diberikan dan dibentuk oleh sekolah semakin lama akan berkurang, tidak sekuat anak yang ketika di rumah juga didukung untuk mengimplementasikan hasil belajar.

Faktor penghambat yang lain yakni, berasal dari peserta didik itu sendiri. Anak tersebut memang memiliki perbedaan yang lain dari pada teman lainnya yaitu berkebutuhan khusus. Adanya daya konsentrasi yang rendah serta *slow learner*. Daya tangkap yang dimiliki tidak cukup atau terbilang rendah, sehingga target pencapaian hasil belajar tidak sesuai dengan standarisasi sekolah.

Orang tua dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus. Pengertian anak yang berkebutuhan khusus adalah anak yang memilik kelainan seperti, cacat jasmani, cacat pendengaran, pengelihatatan atau cacat mental. merancang program pendidikan untuk anak berkelainan meliputi bagaimana cara melakukan pendekatan dengan orang tua mereka. Berkomunikasi dengan orang tua mereka dalam bebrapa hal sama seperti bila berkomunikasi dengan anak lainnya., tetai dalam beberapa hal sifatnya lebih khusus dan lebih sering.<sup>136</sup>

Faktor-faktor yang terdapat dalam lembaga pendidikan ini, sudah dapat dikatakan mampu untuk mengatasi hambatan yang dimilikinya. Terbukti

---

<sup>136</sup> Mustofa Bisri , *Op Cit*, hlm. 154

dengan adanya strategi-strategi yang digunakan oleh sekolah. Ketika memang terdapat wali murid yang tidak mampu bekerjasama dalam proses pembelajaran di rumah yang menjadikan hasil pembelajaran anak selama di sekolah menjadi menurun, maka dari sekolah memberikan atau memfasilitasi adanya pelatihan-pelatihan khusus untuk wali murid. Pelatihan khusus yang diberikan tersebut mampu memberikan tips-tips agar bisa bekerjasama dengan anak untuk menerapkan hasil belajar di rumah bersama-sama. Selain itu dari sekolah juga selalu memberikan buku penghubung atau dengan anekdot yang di dalamnya memuat perkembangan-perkembangan anak selama di sekolah. Strategi lain yang digunakan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus atau *slow learner* yakni dengan memberikan pendekatan yang berbeda selama proses pembelajaran. Metode yang diberikan pun berbeda, namun tetap sesuai dengan poin utama dari pembelajaran tersebut. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki hak untuk belajar dan memperoleh ilmu.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah telah menetapkan dasar hukum penyelenggaraan dan pelaksanaan sistem pendidikan nasional, yaitu Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai payung hukum untuk mengemban fungsi dan tujuan pendidikan. Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan pada setiap calon peserta didik, baik yang berkategori *slow learner* atau lambat dalam menerima informasi pengetahuan, berkebutuhan khusus atau bermasalah tanpa mengabaikan mutu dan kualiatas pendidikan. Peningkatan

mutu pendidikan berlandaskan prinsip kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) sehingga peserta didik diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya.<sup>137</sup>

Strategi-strategi tersebut berjalan efektif dan efisien ketika memang lingkungan disekitarnya mampu saling mendukung dan bekerjasama. Baik dari lingkungan sekolah yaitu guru-guru yang selalu memberikan contoh baik dan sabar dalam menyebarkan ilmu serta dari lingkungan rumah yang juga mampu mendukung anak untuk menjadi lebih baik. Allah SWT berfirman<sup>138</sup>:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي

Artinya, “Katakanlah, ‘Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata’ (QS Yusuf:108).

. “Ayat tersebut menunjukkan bahwa pengikut Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah orang-orang berilmu yang mendakwahkan agama Allah. Barang siapa yang tidak seperti itu maka dia bukanlah pengikut Nabi yang sejati meski termasuk pengikut nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam pengakuan”. Tidak ada pilihan bagi seorang muslim kecuali berusaha mempengaruhi lingkungan tempat dia tinggal dan beraktivitas karena umat Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang baik adalah yang berjiwa pendakwah di manapun dia berada.

<sup>137</sup> Munif Chatib, *Op Cit*, hlm. 32

<sup>138</sup> Kementerian Agama, *Op Cit*, hlm.248

### C. Implikasi Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dalam Pengembangan *Multile Intelligences* Siswa Di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya

Out-put murid yang diharapkan sekolah sudah dapat dikatakan berhasil, karena pada dasarnya sering dipantau dan dilihat perkembangannya di setiap semester, contoh adanya peningkatan perkembangan dari semester satu dengan semester dua. Selain itu out-put murid juga sudah dapat dikatakan sesuai dengan sekolah pada saat perkembangan. Jika ada satu atau dua anak yang belum sesuai dengan out-put yang diharapkan oleh sekolah, bukan berarti tidak mampu tercapai dalam menerapkan kurikulum integrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* anak, tetapi tetap akan dinilai berhasil, efektif, efisien serta sesuai dengan tujuan. Jika di kuantitatifkan maka terbentuk angka 90% banding 10%.

Allah SWT berfirman<sup>139</sup>:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, (Q.S An-Najm: 39)

Ayat tersebut menegaskan bahwasannya, Allah SWT akan memberikan hasil terbaik jika melakukannya dengan baik pula, begitupun

<sup>139</sup> Kementrian Agama, *Op Cit*, hlm. 527

sebaliknya. Oleh karena itu bersungguh-sungguhlah dalam mengerjakan segala sesuatunya.

Selain itu, berhasil tidaknya juga diperoleh dari informasi para wali murid yang menjelaskan tentang anaknya bahwa perkembangannya bagus dan signifikan. Terlihat ketika memang sudah memasuki sekolah ditingkat pendidikan dasar. Jika penilaiannya digambarkan dengan angka maka rata-rata anak mendapatkan urutan nilai “3” yang bermakna “Berkembang Sesuai Harapan,” terkadang ustadzah jarang untuk memberikan nilai “4” atau yang dimaksud “Berkembang Sangat Baik”.

Pada setiap sentra akan membentuk berbagai kecerdasan secara tidak langsung maupun langsung. Stimulus serta respon yang diberikan mampu membuat anak memiliki *multiple intelligences* (nilai agama moral, kecerdasan fisik motorik anak, kecerdasan kognitif anak, bahasa, sosial emosional anak, dan kecerdasan seni anak) dengan karakter islami sesuai dengan harapan sekolah yakni: beraqidah kuat, berakhlaq mulia, berwawasan ilmu, sehat fisik dan terampil, cerdas emosi, kebiasaan yang baik dan memiliki kepedulian sosial.

Pembelajaran dengan melalui model sentra dan kelas yang dimiliki sekolah mampu membentuk serta mengembangkan kecerdasan majemuk / *multiple intelligences* anak yang dapat dilihat pada tabel 5.1 sebagai berikut:

No.	Sentra	Kecerdasan
1.	Sentra Imtaq	Kecerdasan spiritual
2.	Sentra Balok	Kecerdasan logika-matematis dan

		kecerdasan visual
3.	Sentra Seni	Kecerdasan musik irama
4.	Sentra Bahan Alam	Kecerdasan naturalis dan kecerdasan kinestetik
5.	Sentra Main Peran Besar	Kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal
6.	Sentra Main Peran Kecil	Kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal
7.	Sentra persiapan	Kecerdasan verbal dan kecerdasan logika-matematik
8.	Kelas Pengembangan Bahasa	Kecerdasan verbal

Sekolah tersebut memiliki khas atau keunikan tersendiri dengan adanya sentra imtaq yakni sentra iman dan taqwa. Sentra imtaq inilah yang mampu mengembangkan kecerdasan spiritual anak dari segi nilai, agama maupun moral. Sentra tersebut mampu mendukung adanya penanaman nilai tauhid pada setiap proses pembelajaran. Namun tetap saja pada dasarnya setiap sentra satu sama lain harus berkesinambungan oleh karena itu antara sentra satu dengan satu lainnya saling melengkapi dan bekerjasama. Bentuk kerjasamanya yakni dengan adanya komunikasi intens antar guru sentra dan wali kelas. Selain itu juga lewat adanya tema yang diterapkan sama di setiap sentranya untuk mengaitkan satu sama lain.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang mengemukakan tentang Taman Kanak-Kanak dikatakan baik dan berhasil apabila<sup>140</sup>: 1) Orang tua dan guru saling bahu membahu, sehingga tercipta kerjasama yang baik antara pihak rumah dan sekolah yang akan mendukung anak dalam memperoleh pengalaman di sekolah. 2) Pengalaman anak hendaknya dirancang. Lingkungan mendorong proses belajar anak, melalui penjelajahan dan penemuan, oleh karena itu anak tidak hanya diam dan kelas tidak dikuasai oleh meja, bangku dan buku saja. 3) Anak diberi kesempatan mendapatkan berbagai pengetahuan dan kegiatan, anak mampu menggunakan alat bantu belajar yang tersedia. 4) Anak harus belajar bahwa jawaban atas suatu pertanyaan tidak hanya satu jawaban, anak belajar menyukai buku melalui aktivitas bercerita, kegiatan berulang kali untuk mempunyai kesempatan mendengar. Anak mampu berbahasa dengan bahasanya sendiri. Anak mampu berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari yang dirancang dalam kegiatan perkembangan motorik kasar dan halus. 5) Anak mengembangkan rasa ingin tahu tentang alam, elemen-elemen yang telah dikenal melalui pengamatan yang merupakan dasar dari ilmu pengetahuan, percobaan, dan tindakan mengambil keputusan.

Sekolah tersebut mempunyai fokus out-put yang dibentuk dan dibangun adalah karakter Islami, yakni: karakter sabar, karakter jujur, karakter mandiri, karakter tanggungjawab, karakter kasih sayang, karakter sopan santun, karakter bersih dan karakter rapi. Karakter-karakter tersebut mampu dibangun lewat adanya kerjasama antar sentra satu sama lain. Oleh karena itu sekolah

---

<sup>140</sup> Mustofa Bisri , *Op Cit*, hlm. 93

ini dapat dikatakan mampu mengembangkan kecerdasan majemuk anak dengan mengimbangi adanya pembentukan karakter islami. Pengembangan maupun pembentukan yang dilakukan oleh sekolah tersebut tetap berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan tentang karakter seorang mukmin.

Karakter seorang mukmin semestinya berdasarkan kepada akhlaq yang bersumber dari wahyu, yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah Rasulullah SAW.<sup>141</sup> Adapun sabda Rasulullah SAW pada hadist yang diriwayatkan oleh Hakim menjelaskan 28 macam karakter seorang mukmin tentang akhlaq, sebagaimana dijabarkan pada tabel 5.2 berikut<sup>142</sup>:

**Tabel 5.2 Nilai-Nilai Karakter Islami**

Sumber: Hasil Ikhtisar Hadist Nabi

No.	Nilai Karakter	No.	Nilai Karakter
1	Kuat agamanya (ibadahnya)	15	Tidak berlebihan ketika mencintai sesuatu
2	Tegas dalam prinsip. Luwes dalam sikap	16	Tidak menia-nyiakan amanah
3	Imannya disertai dengan keyakinan	17	Tidak hasud dan tidak melaknat orang lain
4	Memiliki keinginan kuat dalam mencari ilmu	18	Bersaksi dalam kebenaran
5	Memiliki kasih sayang kepada orang yang menderita	19	Tidak memanggil orang dengan panggilan buruk
6	Sabar dalam mencari ilmu	20	Cepat dalam mengeluarkan zakat
7	Berpenampilan indah ketika mengalami kesulitan hidup (tidak	21	Tabah dan sabar ketika mendapat ujian

<sup>141</sup> HR. Al-Hakim dan At-Tarmidzi, Naadir al-Usul fi Ahadafi al-Rasul, (Beirut: Darul Jail, tt) Juz 4, hlm 1

<sup>142</sup> Ahmad Tafsir. *Op., Cit.* hlm 56

	menampakkan kesusahan)		
8	Menjauhkan diri dari sifat rakus	22	Syukur ketika mendapat kesenangan
9	Berusaha memiliki usaha halal	23	Tidak mau mengambil yang bukan haknya
10	Istiqomah dalam kebaikan	24	Khusyuk dalam sholat
11	Aktif dalam mendapatkan hidayah Allah	25	Mampu mengendalikan diri ketika marah
12	Mampu mengendalikan diri dari nafsu syahwat	26	Tidak kikir dalam kebaikan
13	Tidak kasar pada orang yang membencinya	27	Bergaul dan berinteraksi dengan sesama manusia
14	Sederhana ketika kaya	28	Bersabar ketika menghadapi kezaliman

Paparan di atas menunjukkan bahwa melaksanakan pengembangan *multiple intellegences* pada anak dan menjadi pembiasaan maka karakter atau nilai-nilai pada diri anak akan terbentuk sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini mampu menghasilkan *out-come* yang optimal serta tujuan dari manajemen kurikulum terintegrasi pada pengembangan *multiple intellegences* siswa akan tercapai, baik secara akademisi maupun secara agama.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah peneliti paparkan, terkait manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* siswa di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Surabaya, maka peneliti memberikan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Sekolah tersebut dalam mengembangkan kecerdasan-kecerdasan anak secara optimal yakni dengan mengintegrasikan kurikulum 2013 dan kurikulum diniyah atau kepesantrenan yang mengacu kepada perkembangan anak melalui model pembelajaran sentra yang mampu membangun “kecerdasan jamak atau *multiple intelligences*” secara bersamaan dan berimbang: kecerdasan logika-matematika, bahasa, tubuh (kinestetik), ruang (spasial), kemandirian (intrapersonal), kepedulian sosial (interpersonal), sehingga anak mendapat pengalaman belajar, baik secara mandiri dan berkelompok, belajar di luar dan di dalam ruangan, bebas dan terstruktur, tenang dan aktif. Hal tersebut yang akan menjadikan anak akan mampu berkembang secara utuh.
2. Implementasi manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* anak diterapkan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dirancang oleh *top manager*, *middle manager* dan *low manager* secara bersama-sama. Untuk membuat perencanaan maka diadakan rapat kordinasi antara

waka kurikulum dengan tim kurikulum diniyah atau kurikulum muatan lokal. Hasil diberikan kepada kepala sekolah sebagai yang mengetahui dan penerima laporan. Tahapan kedua adalah tahap pelaksanaan, oleh seluruh pendidik maupun peserta didik dan diterapkan pada keseluruhan aktivitas pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Proses pelaksanaannya yakni menanamkan nilai-nilai tauhid dalam proses pembelajaran dengan pola belajar pembiasaan. Pelaksanaan pengembangan *multiple intelligences* anak dikombinasikan ke dalam 6 aspek kompetensi dasar anak sesuai standar pemerintah, yakni nilai agama moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.

Pada Tahap ketiga adalah tahap evaluasi yang dilaksanakan oleh keseluruhan jajaran sekolah. Pengawasan kepala sekolah yakni secara langsung maupun tidak langsung. Kepala sekolah sebagai supervisi sekaligus maka dalam melakukan evaluasi secara langsung yakni masuk ke dalam kelas-kelas guna melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Supervisi yang dilakukan sekolah dilaksanakan bersama waka kurikulum. Evaluasi waka kurikulum terhadap para guru yakni dengan adanya pelaporan. Laporan dilakukan dari guru kepada waka kurikulum terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, karena waka kurikulum memiliki wewenang dalam memberikan persetujuan. Jika evaluasi guru kepada muridnya yakni dilakukan dengan penilaian, observasi dan anekdot atau catatan.

Pada setiap implementasi tidak tercapai dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yakni terdapat fasilitas lengkap sebagai penunjang proses belajar dan guru-guru yang berkompeten lulusan S1 dan S2. Faktor penghambat yakni adanya orang tua yang belum mampu bekerjasama dalam proses pembelajaran anak di rumah serta adanya anak yang berkebutuhan khusus atau *slow learner* sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah memiliki strategi yakni, memberikan pelatihan khusus untuk wali murid seperti tips dalam bekerjasama selama proses pembelajaran anak di rumah. Strategi untuk anak berkebutuhan khusus adalah guru menggunakan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran agar lebih mudah diserap dan dimengerti.

3. Hasil dari manajemen kurikulum integrasi mampu mengembangkan *multiple intelligences* anak dengan efektif, efisien serta sesuai tujuan yang diharapkan sekolah. Hasilnya mencapai standar yang diharapkan oleh sekolah, terlihat dari terbentuknya kecerdasan majemuk anak yakni nilai agama moral, kecerdasan fisik motorik anak, kecerdasan kognitif anak, bahasa, sosial emosional anak, dan kecerdasan seni anak dengan karakter islami sesuai dengan harapan sekolah, yakni: beraqidah kuat, berakhlak mulia, berwawasan ilmu, sehat fisik dan terampil, cerdas emosi, kebiasaan yang baik dan memiliki kepedulian sosial. Karakter-karakter tersebut mampu dibangun lewat adanya kerjasama antar sentra satu sama lain. Sekolah mampu menunjukkan bahwa dengan

melaksanakan pengembangan *multiple intelligences* pada anak dan menjadi pembiasaan maka karakter atau nilai-nilai pada diri anak akan terbentuk sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, selanjutnya diajukan saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Kepada lembaga, diharapkan untuk lebih memberikan pendekatan yang intens kepada anak yang berkebutuhan khusus agar tetap mampu mengikuti setiap proses pembelajaran. Selain itu, lembaga juga lebih intens dalam memberikan pembinaan-pembinaan kepada wali murid serta adanya bimbingan yang rutin agar wali murid dan sekolah dapat berjalan secara beriringan.
2. Kepada guru-guru diharapkan dapat menjadi acuan untuk lebih semangat dan lebih optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama penerapan kurikulum integrasi pada pengembangan *multiple intelligences* untuk siswa.
3. Kepada peneliti, diharapkan kepada peneliti lebih memperhatikan proses yang telah terlaksana berupa landasan, implementasi dan implikasi dari adanya manajemen kurikulum integrasi dalam pengembangan *multiple intelligences* anak. Hal tersebut berguna untuk peneliti terapkan ketika sudah berada di lingkungan sekolah kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Absyari, Mohd. Athiyah. 1987 *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Almaidah, 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini Dengan Model Pembelajaran Sentra (Studi Kasus Pendidikan Agama Islam Di TK Yaa Bunayya Surabaya)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surabaya )
- Bisri, Mustofa. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Panorama Ilmu
- Buku Panduan Murid KB-TK Yaa Bunayya Surabaya Tahun 2018-2019
- Creswell, Jhon W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Terj,Achmad Fawaid. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Desy, Franciska Indriani, 2017. *Penerapan Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Kurikulum Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Di Smp Nawa Kartika Selogiri Wonogiri Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi IAIN Surakarta
- Dokumen Sekolah, *Profile KB-TK Yaa Bunayya Tahun 2014-2015*, dikutip pada tanggal 12 April 2019
- Dokumen. KB TK Yaa Bunayya Surabaya. *Struktur Organisasi Tahun 2018-2019*. Dikutip pada tanggal 12 April 2019.
- Drake, Susan M. 2013. *Menciptkan KurikulumTerIntegrasi Yang Berbasis Standar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Haezer Panca, Eben *Agar Anak Senang Belajar*, (<http://www.lampost.co/berita-agar-anak-senang-belajar>, 23 Mei 2017, 11:35 WIB), diakses pada 19 Februari 2019, pukul 09.40 WIB.
- Hamzah, B. Uno. Atmowidjoyo. Sutarjo, dan Lamatenggo Nina, 2018. *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik Dalam Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- HR. Al-Hakim dan At-Tarmidzi, Naadir al-Usul fi Ahadafi al-Rasul. Beirut: Darul Jail, tt
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah\\_\(organisasi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah_(organisasi)). *Sejarah Hidayatullah* Diakses pada tanggal 11 Juni 2019
- Husaini, Usman. 2014. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

- Jamal, Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Kridolaksono, Aan. *Penerapan Kurikulum 2013*, (<https://www.pontianakpost.co.id/taman-kanak-kakan-terapkan-kurikulum-pendidikan-2013>, 25 Juli 2018, 11:30 WIB) diakses pada 01 Januari 2019, pukul 08.30 WIB.
- Kementrian Agama, 2010. *Mushaf Muslimah (Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita)*. Bandung: Jabal
- Mansur, Ahmad. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*. Jakarta, Gaung Persada
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munif Chatib, 2012. *Sekolah Anak-Anak Juara*. Bandung: Kaifa
- Peraturan Pemetintah, 05 Mei 2017 (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/60861>) diakses pada tanggal 20 Mei 2019, pukul: 10.00 WIB.
- Qy Atqia, 2016. *Manajemen Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pesantren (Studi Kasus Di Mts Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes)*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Salim, Agus. 2006. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Stoner, James A.F. 1982. *Manajemen, prentice/hall international, inc.* New York: Englewood Cliffis
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Cet I*; Yogyakarta: ar-Ruz Media
- Syafaruddin, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press
- Syurfah, Ariany 2017. *Multiple Intellegences For Islamic Education*. Jakarta: Cerdas Interaktif.
- Tharaba, Fahim. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Malang: Dream Litera Buana

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistemika Pendidikan Nasional. Pdf.

Web.Sekolah. Di akses dari [http://www.yaabunayya.com/p/blog-page\\_19.html](http://www.yaabunayya.com/p/blog-page_19.html), pada tanggal 05 Mei 2019 pukul 11.40

Wahyudin, Din 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Yus, Anita 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.





## LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
 http://fik.uin-malang.ac.id/ email :fik@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Nama : SHOOFI DWI ARINI  
 NIM : 15170033  
 Judul : Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Pengembangan  
 Multiple Intelligences Siswa di Taman Kanak-kanak  
 Yaa Bunayya Surabaya  
 Dosen Pembimbing : Indah Aminatus Zuhriyah M.Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	7 Mei 2019	Trangulasi data, paparan data	
2.	10 Mei 2019	Hasil Penemuan data	
3.	15 Mei 2019	Revisi bab IV	
4.	17 Mei 2019	Bab V	
5.	22 Mei 2019	Keseluruhan Bab, Abstrak, <small>kejuruan</small>	
6.	24 Mei 2019	Hasil revisi keseluruhan	
7.		ACC usran skripsi	
8.			
9.			
10.			

Malang, ... 24 Mei 2019...

Mengetahui  
 Ketua Jurusan MPI,

Dr. H. Mulyono, MA.  
 NIP. 19660626 200501 1 003



Certificate No. ID08/1219

*Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN*

*Maulana Malik Ibrahim Malang*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

---

Nomor : *2018* /Un.03.1/TL.00.1/11/2018 28 November 2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala KB -TK Yaa Bunayya Surabaya  
di  
Surabaya

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Shoofi Dwi Arini  
NIM : 15170038  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019  
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Pengembangan Multiple Intellegences Siswa di Taman Kanak-Kanak Yaa Bunayya Suarabaya

Lama Penelitian : November 2018 sampai dengan Januari 2019  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
Dekan  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 073

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan MPI  
2. Arsip

*Surat Keterangan Penelitian dari TK Yaa Bunayya Surabaya*



**KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK-KANAK**  
**YAA BUNAYYA**  
**PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SURABAYA**

OFFICE: JL. KEJAWAN PUTIH TAMBAK VI NO. 1 TELP. (031) 5962205, WEB: <http://www.yaabunayya.com/> EMAIL: [yaabunayya.sby@gmail.com](mailto:yaabunayya.sby@gmail.com)

Nomor : 421.1/28/436.6.4.20.14/19  
Lampiran : -  
Hal : **BALASAN**

Kepada  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Bapak Dr. H. Mulyono, MA.  
di  
Mardhatillah

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan d bawah ini:

Nama : Fifien Wahyu Wulandari, S. Pd  
Jabatan : Kepala KB-TK Yaa Bunayya

Menerangkan bahwa:

Nama : Shoofi Dwi Arini  
NIM : 15170038  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas : Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di KB-TK Yaa Bunayya Surabaya dengan permasalahan judul : **"Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dalam Pengembangan Multiple Inteligences Siswa Di Taman Kanak-kanak Yaa Bunayya"**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surabaya, 10 Mei 2019

Kepala KB-TK

( Fifien Wahyu Wulandari, S. Pd )



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN TK YAA BUNAYYA

Tema : identitas diriku Dasar alqur'an : Al-a'rof (172), Al-An'aam (162-163), Adzaariyaat (56), Al-Hujuraat (13)

Sub tema : nama ,alamat, kesukaanku, agamaku, sekolahku,negaraku Kelompok : TK A ( 4 -5 th)

Kd : 1.1, 1.2, ( 3.1, 4.1), 2.1, (3.3, 4.3), (3.4,4.4) , (3.6, 4.6), (3.7,4.7 ),(3.10, 4.10), Waktu : 30 juli-13 Agustus 2018

(3.12, 4.12),2,8,2,11,(3.13, 4.13) 2.4,( 3.15, 4.15)

ASPEK PERKEM.	KD	MATERI/MUATAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN DAN PEMBAHASAN TEMA
	1.1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Percaya bahwa Allah yang menciptakan diri kita</li> <li>- Meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya yang harus disembah</li> <li>- Mengucap Subhanallah melihat kebesaran Allah</li> </ul>	
	1.2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucap salam ketika bertemu, bersalaman (saat datang) dan mengucap kata “tolong “</li> <li>- Menyayangi orang tua,saudara, guru dan teman</li> </ul>	
	3.1/ 4.1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui nama Tuhannya :”Allah”, nabinya dan keluarga nabi, agamanya : Islam dan kitabnya Al Qur'an</li> <li>- Melafalkan syahadat dan artinya (do'a pagi )</li> <li>- Menghafal asmaul Husna 1 – 12</li> <li>- Asma'ul husna dan makna sesuai tema Arrahiim (yang maha penyayang)</li> <li>- Melafalkan Kalimat thayibah subhanallah dan Alhamdulillah</li> <li>- Menghafal do'a belajar, doa sebelum dan sesudah makan</li> <li>- Menghafal hadist adab makan dan minum</li> <li>- Menghafal surat al-kaafiruun, Al-lahab ,An-nashr</li> <li>- Kisah nabi Adam As., Kisah nabi Muhammad ( anak mandiri )</li> <li>- Mengenalkan surat al-'an'aam :162-163 (identitas</li> </ul>	

		sbg.seorang muslim)	
2.1	- Menjaga agar tubuh tetap sehat dengan makan yang bergizi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berlatih ke toilet		Ta',Tsa' dan Jim kha' kho', dal, Dzal) stempel huruf hijaiyyah (meniru tulisan hijaiyyah...../ arab lepas), balok masjid, menggunting sesuai pola, menyusun angka Arab,Stamping hijaiyyah, menjahit huruf hijaiyyah, Balok Masjid,
3.3/4.3	- Menyebutkan 3 bagian tubuh dan fungsinya - Cara menggunakan bagian –bagian tubuhnya secara tepat dengan sedikit arahan - Motorik Kasar : ❖ Menirukan gerakan senam sederhana ( fismot kasar ) ❖ Melakukan gerakan merayap , merangkak dan menggantung, melempar dan menangkap bola ❖ Berdiri dengan satu kaki 4-8 detik ❖ Berlari dan melompat - Motorik Halus : ❖ Menjumput, meremas, menata mikroplay dan balok, meronce ❖ Menarik reasleting , memakai kaos kaki ❖ Menjiplak		<b>Sentra Bahan Alam : (Alamat /tempat tinggal)</b> Play dough , ublek, mengisi air, meremas spon, menjumput biji-bijian dimasukkan ke botol, melukis dengan kuas, menggambar dengan krayon, menggunting sesuai pola, meraba tekstur (kasar, halus) mencuci, dan kegiatan..... <b>Sentra peran besar atau Makro ( nama diri , nama ortu)</b> Bermain peran tentang keluarga yang pergi bersilaturahmi <b>Sentra Peran kecil / mikro(nama diri , nama ortu)</b> Bermain peran tentang keluarga yang pergi bersilaturahmi <b>Sentra Balok : (Sekolahku)</b> Membangun Sekolah atau tempat belajar <b>Sentra Seni ( Kesukaanku )</b> Bernyanyi lagu sederhana, membuat karya dengan berbagai media ( menggambar , mewarna, melukis dengan kuas besar, sedang, kecil, Membuat karya .....
3.6/4.6	- Menyebut nama benda-benda di sekitar (10 benda) - Mengenal benda berdasarkan fungsi ( pisau untuk memotong, pensil untuk menulis dll) - Menyebutkan perbedaan 2 benda (semua sentra) - Warna sekunder : Hijau ( Tk A ) - Tekstur :kasar, halus - Klasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk atau ukuran (2 variabel) - Mengurutkan benda dari besar ke kecil atau sebaliknya - Landasan banyak sedikit - Membilang banyak benda 1- 5 - Meniru tulisan lambang bilangan 1 – 5 - Menyebutkan nama-nama hari dalam seminggu - Landasan bentuk (lingkaran dan persegi		<b>Sentra Persiapan : (Sekolahku)</b> Menabung kata, membilang dengan benda (media penjepit makanan), klasifikasi, meronce, menggunting sesuai pola, menghubungkan simbol dengan gambar, menulis angka, menggambar bebas, puzzle, menempel bentuk (lingkaran , persegi) menghubungkan angka dengan , meniru tulisan, stempel huruf, menempel gambar dan menuliskan namanya, menyebut ciri2 suatu benda <b>Kelas Bahasa : Nama diri</b> Mengenal kosa kata sederhana dalam bahasa inggris, bermain game kata sesuai tema, bersajak sederhana
			<b>KEGIATAN SIANG/PENUTUP</b> - Makan siang - Gosok gigi dan berwudhu - Sholat dhuhur - Recalling dan do'a penutup

3.7,4.7	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Nama diri, kesukaan,nama teman, ciri teman</li> <li>-Nama Negara, lambang Negara garuda dan bendera Negara merah putih</li> </ul>	<b>HAFALAN:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Surat: Al-kaafiruun, Al-lahab dan An-nashr</li> <li>- Hadits : Adab makan dan minum</li> </ul>	<b>Konsep :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Angka 1- 5</li> <li>- Bentuk lingkaran dan persegi</li> <li>- Warna sekunder : Hijau</li> <li>- Teksur : kasar , halus</li> </ul>	<b>LAGU:</b> Aku adalah aku, Aku anak Indonesia, Anak Yaa bunayya, Siapakah tuhanmu..apa agamamu ..	
3.10/4.10	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara merespon dengan tepat setelah mendengar cerita yang dibaca (<b>Telling story : Aku anak muslim, aku anak mandiri, cerita boneka ttg karakter, aku bisa mandi sendiri, Aku berani tidur sendiri, aku bisa makan sendiri</b> )</li> <li>- Melakukan 2 perintah yang diminta</li> </ul>		<b>KOSA-KATA</b>		
3.12/4.12	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal huruf-huruf kapital ( besar A- Z )</li> <li>- Menghubungkan symbol dengan gambar</li> <li>- Membuat coretan yang bermakna</li> <li>- Meniru tulisan huruf</li> <li>- Mengenal kosa kata sesuai tema</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nama</li> <li>- Alamat</li> <li>- Agama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Name</li> <li>- Address</li> <li>- Religion</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> </ul>
2.8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara melakukan kegiatan sederhana tanpa dibantu</li> <li>- Meletakkan tas dan sepatu tanpa dibantu (ketika datang)</li> <li>- Memilih kegiatan yang disediakan (semua sentra)</li> </ul>		Mengetahui, Kepala TK Yaa Bunayya surabaya  <b>(Fifien Wahyu Wulandari, S. Pd)</b>		
2.11	Menyesuaikan diri dengan situasi baru( lingkungan baru,kelas baru, teman baru dan guru baru )				
3.13/4.13	Pengetahuan tentang berbagai emosi (marah, senang, sedih)				
2.4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara menghargai hasil karya ( gambar, lukisan, gerak atau bentuk seni lainnya )</li> <li>- Menggambar/melukis dengan berbagai media (krayon, kuas besar, kuas kecil, cat air )</li> <li>- Mencipta sesuatu dengan berbagai media</li> <li>- Menampilkan hasil karya dan aktifitas seni</li> <li>- Bernyanyi lagu sederhana</li> </ul>				
	Melukis dengan kuas kecil, sedang, besar.				
	Mencipta sesuatu dari berbagai media (seni)				

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN TK YAA BUNAYYA

**Tema** : identitas diriku **Dasar alqur'an** : Al-a'rof (172), Al-An'aam (162-163), Adzaariyaat (56), Al-Hujuraat (13)

**Sub tema** : nama ,alamat, kesukaanku, agamaku, sekolahku,negaraku **Kelompok** : TK B (5 - 6 th.) **Waktu** : 30 juli-13 Agustus 2018

**KD** : 1.1, 1.2,2.14, ( 3.1, 4.1), 2.1, (3.3, 4.3), (3.4,4.4) , (3.6, 4.6), (3.7,4.7 ),(3.10, 4.10), ( 3.12, 4.12),2.8,2.11,(3.13, 4.13) 2.4,( 3.15, 4.15)

ASPEK PERKEM	K D	MATERI/MUATAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN DAN PEMBAHASAN TEMA
	1.1	-Percaya bahwa Allah yang menciptakan diri kita	
	1.2	-Membedakan dan membandingkan ciptaan Allah dan manusia -Meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya yang harus disembah -Mengucap Subhanallah melihat kebesaran Allah -Mengucap salam ketika bertemu, bersalaman (saat datang)	
	2.14	-Menyayangi orang tua,saudara, guru dan teman -Menjaga kebersihan diri (mencuci tangan, mencuci kaki, gosok gigi, berwudlu ) -Cara mengucap tolong	
	3.1	-Mengetahui nama Tuhannya :”Allah”, nabinya dan keluarga nabi, agamanya : Islam dan kitabnya Al Qur'an -Melafalkan syahadat dan artinya (do'a pagi) -Menghafal asmaul Husna 1 – 18 - Asma'ul husna dan makna sesuai tema Ar-Rahmaan, Arrahiim (yang maha pemurah, penyayang) -Melafalkan Kalimat thayibah subhanallah dan Alhamdulillah	
	4.1	-Menghafal doa masuk dan keluar masjid -Menghafal hadist sikap seorang muslim -Menghafal surat al-Aadiyaat dan Al-Zalزالah -Kisah nabi Ya'qub, Kisah nabi Muhammad (anak mandiri) -Mengenalkan surat al-'an'aam :162-163 (identitas sbg.seorang muslim), Qs. Al-Hujuraat : 13	
	2.1	Menjaga agar tubuh tetap sehat dengan makan yang bergizi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berlatih ke toilet	
	3.3	-Menyebutkan 5 bagian tubuh dan fungsinya	

4.3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara menggunakan bagian – bagian tubuhnya secara tepat</li> <li>- Motorik Kasar : <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menirukan gerakan senam sederhana</li> <li>❖ Melakukan gerakan merayap , merangkak, menggantung dan memanjat</li> <li>❖ melempar dan menangkap bola, kantung biji dll.</li> <li>❖ melompat dengan satu satu kaki</li> <li>❖ Meniti di papan titian 2 inchi</li> </ul> </li> <li>- Motorik Halus : <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Meremas, memeras, membuka dan menutup botol</li> <li>❖ Menarik resleting , menggunting, meronce</li> <li>❖ Menggambar sesuai gagasan, mewarnai, melukis dengan berbagai media, menempel, menjiplak, meniru bentuk</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengaji ( mengaji alhidayah, <b>menghafal Qs. Al-Aadiyaat, Al-Zalزالah, muroja’ah Hadits dan do’ a</b></li> <li>- Snack Time (adab makan)</li> </ul> <p><b>KEGIATAN SENTRA :</b></p> <p><b>Sentra Imtaq ( membahas : <u>Agamaku</u> )</b>  Puzzle Rukun Islam (shalat/wudhu), mewarnai/m Rohiim, praktek gerakan shalat, play dough (men memancing huruf hijaiyah'( Alif, Ba’, Ta’,Tsa’ dan Dzal) stempel huruf hijaiyyah (meniru tulisan hij balok masjid, menggunting sesuai pola, menyusun hijaiyyah, menjahit huruf hijaiyyah, Balok Masjid,</p>
3.6 4.6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebut nama benda-benda di sekitar (20 benda)</li> <li>- Mengenal benda berdasarkan fungsi ( pisau untuk memotong, pensil untuk menulis dll)</li> <li>- Menyebutkan perbedaan 3 benda</li> <li>- Warna tersier (coklat = merah + hijau)</li> <li>- Tekstur : kasar, halus,</li> <li>- Klasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variabel )</li> <li>- Mengurutkan benda dari besar- sedang- kecil atau sebaliknya</li> <li>- Mengurutkan benda berdasarkan panjang –sedang-pendek atau sebaliknya.</li> <li>- Landasan banyak sedikit</li> <li>- Membilang banyak benda 1- 10</li> <li>- Meniru tulisan lambang bilangan 1 – 10</li> <li>- Membandingkan berdasarkan panjang-sedannng-pendek, besar-sedang-kecil, berat-sedang-ringan,dan Tinggi- sedang-rendah.</li> <li>- Menyebutkan nama-nama hari dalam seminggu</li> <li>- Mengenal bentuk segitiga, persegi, lingkaran dan persegi panjang dan bentuk tiga dimensi (kubus, silinder, balok )</li> <li>- Mengenal landasan posisi ; diatas- dibawah- disamping- didepan-belakang- dikiri dan dikanan.</li> </ul>	<p><b>Sentra Bahan Alam : (Alamat /tempat tinggal)</b>  Play dough , ublek, mengisi air, meremas sp dimasukkan ke botol, melukis dengan kuas, me menggunting sesuai pola, meraba tekstur (ka kegiatan.....</p> <p><b>Sentra peran besar atau Makro ( nama diri , )</b>  Bermain peran tentang keluarga yang pergi bersil</p> <p><b>Sentra Peran kecil / mikro(nama diri , nama d</b>  Bermain peran tentang keluarga yang pergi bersil</p> <p><b>Sentra Balok : (Sekolahku)</b>  Membangun Sekolah atau tempat belajar</p> <p><b>Sentra Seni ( Kesukaanku )</b>  Bernyanyi lagu sederhana, membuat karya menggambar , mewarna, melukis dengan ka  Membuat karya .....</p> <p><b>Sentra Persiapan : (Sekolahku)</b>  Menanbung kata, membilang dengan benda (med  klasifikasi, meronce, menggunting sesuai pola  dengan gambar, menulis angka, menggambar  bentuk (lingkaran , persegi)</p>
3.7 4.7	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nama teman di sekolah dan di rumah , ciri teman dan kesukaannya</li> <li>- Nama Negara, lambang Negara garuda dan bendera Negara merah putih, kepala negara</li> </ul>	
3.10	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara merespon dengan tepat setelah mendengar cerita yang dibaca <b>Kisah</b> : Umar bin Khattab, Zaid</li> </ul>	

4.10	bin Haritsa, Sumayyah dan keluarga, Siti Asiah (Istri Fir'aun), <b>Telling story</b> : aku anak muslim, Muhammad anak mandiri, Aku anak pemberani, Aku anak mandiri, Aku berani tidur sendiri. - Melakukan 3 – 4 perintah yang diminta - Cara menjawab ketika diberi pertanyaan	menghubungkan angka dengan , meniru tulisan, gambar dan menuliskan namanya, menyebutkan			
3.12 4.12	-Mengenal huruf-huruf kapital ( besar A- Z ) dan huruf kecil ( a – z ) - Menghubungkan symbol dengan gambar -Membuat coretan yang bermakna -Meniru tulisan kata -Mengetahui dan menyebutkan kosa kata sesuai tema	stempel suatu b <b>Kelas Bahasa</b> : Nama diri Mengenal kosa kata sederhana dalam bahasa Inggris, be sesuai tema, bersajak sederhana			
2.8	Cara melakukan kegiatan tanpa dibantu (makan, membereskan alat makan, memakai sepatu, memakai kaos kaki, membawa dan meletakkan tas sendiri, meletakkan alat minum, meletakkan sepatu- sandal, toilet training)	<b>KEGIATAN SIANG/PENUTUP:</b> Makan siang, Gosok gigi dan berwudhu, Sholat dhuhur, Recalling dan do'a penutup			
2.11	-Menyesuaikan diri dengan situasi baru( lingkungan baru,kelas baru, teman baru dan guru baru) -Cara mengikuti kegiatan transisi (perpindahan antar kegiatan )				
3.13 4.13	Pengetahuan tentang berbagai emosi (marah, senang, sedih, takut, kecewa)				
2.4	-Cara menghargai hasil karya ( gambar, lukisan, gerak atau bentuk seni lainnya ) -Menggambar/melukis dengan berbagai media (krayon, kuas besar, kuas kecil, cat air ) -Mencipta sesuatu dengan berbagai media -Menampilkan hasil karya yang dibuat -Bernyanyi lagu sederhana				
3.15	- Melukis dengan kuas kecil, sedang, besar.	<table border="1"> <tr> <td>konsep : - Angka 1- 5 - Bentuk lingkaran dan persegi - Warna tersier: Coklat (merah + hijau ) - Tekstur : kasar , halus</td> <td>HAFALAN: - Surat: Al-aadiyaat dan Az-zalزالah - Hadits : Sikap seorang muslim</td> <td>LAGU: Aku adalah aku, Aku anak Indonesia, Anak Yaa bunayya, Siapakah tuhanmu..apa agamamu ..</td> </tr> </table>	konsep : - Angka 1- 5 - Bentuk lingkaran dan persegi - Warna tersier: Coklat (merah + hijau ) - Tekstur : kasar , halus	HAFALAN: - Surat: Al-aadiyaat dan Az-zalزالah - Hadits : Sikap seorang muslim	LAGU: Aku adalah aku, Aku anak Indonesia, Anak Yaa bunayya, Siapakah tuhanmu..apa agamamu ..
konsep : - Angka 1- 5 - Bentuk lingkaran dan persegi - Warna tersier: Coklat (merah + hijau ) - Tekstur : kasar , halus	HAFALAN: - Surat: Al-aadiyaat dan Az-zalزالah - Hadits : Sikap seorang muslim		LAGU: Aku adalah aku, Aku anak Indonesia, Anak Yaa bunayya, Siapakah tuhanmu..apa agamamu ..		
4.15	- Mencipta sesuatu dari berbagai media ( seni)				

Mengetahui,  
Kepala TK Yaa Bunayya Surabaya

**(Fifien Wahyu Wulandari, S. Pd)**

KOSA-KATA		
- Nama	- Name	-
- Alamat	- Address	-
- Agama	- Religion	-
- Nabi dan Rosul	- Nabi dan Rosul	-
- kitab suci	- Scripture	-

### RENCANA KEGIATAN SENTRA

Tema/ Topik	Aku/ IdentitasDiri	Semester	: I ( satu )	Sentra	: BahanAlam
Sub topik	Alamat/ Tempat tinggal	Tanggal	: 7 – 9, 13 Agustus 2018	Kelas/Usia	: B/5-6Tahun

KI/ KD	Materi/ Muatan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Sumber Belajar	Alat Penilaian	KOSA KATA
<p>NA M 1.1 1.2 3.1 4.1</p> <p>FIS M OT 2.1 3.3/ 4.3</p>	<p>- anak percaya Allah yang menciptakan diri kita( manusia)</p> <p>- Anak dapat mengucap/ menjawab salam</p> <p>- Anak dapat mengenal surat pilihan dalam al-Qur'an sesuai tema( QS.Al Hujurat : 13)</p> <p>- Anak dapat mengenal asma'ul husna sesuai tema (Ar Rohim dan Ar Rohim)</p> <p>-Anak dapat membaca basmalah dan hamdalah sebelum dan sesudah kegiatan</p> <p>- Anak dapat mencuci tangan sesudah bermain(2.1 )</p> <p>- Anak dapat 5 Bagian tubuh dan fungsinya(3.3)</p> <p>- Anak dapat, meremas, memeras , dan membuka dan menutup</p>	<p><b>STRATEGI</b></p> <p>a. Guru menyambut anak dengan salam sambil menyanyikan "Assalamu'alaikum....,"</p> <p>b. Guru mengajak anak-anak berbaris di depan sentra, yel2 kelas dan salam pembuka , kemudian diajak duduk circle, kemudian anak- anak di ajak bernyanyi "Aku adalah aku "</p> <p>c. Kegiatan diawali dengan diskusi tentang 'mengenal keberadaan Allah melalui diri setiap anak,.</p> <p>d. <i>Lalu Firman Allah dalam surat Al Hujurat: 13 "</i></p> <p style="text-align: center;">يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾</p> <p><i>hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal".</i></p> <p>- dan menjelaskan bahwa setiap orang mempunyai ciri-ciri yang berbeda2 dan nama yang berbeda agar setiap manusia dapat saling menngenal dan menyayangi.</p> <p><b>1. PijakanLingkungan ( sebelum anak masuk sentra )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ 2 tempat bermain mencuci Baju kecil</li> <li>❖ 3 alat main mengocok</li> <li>❖ 4 alat main mengisi air dengan spons</li> <li>❖ 2 tempat melukis dengan kuas kecil, sedang, besar</li> <li>❖ 2 Tempat Menakar Biji jagung</li> <li>❖ 2 tempat bermain play dough</li> <li>❖ 2 Tempat Bermain Pasir</li> <li>❖ 2 Tempat bermain ublek</li> <li>❖ 2 Tempat Menggantung bentuk geometri</li> <li>❖ Sudut literasi</li> </ul> <p><b>2. Pijakan Awal Main (09.00-09.20)</b></p> <p>e. Guru menyambut anak dengan salam sambil menyanyikan "Assalamu'alaikum....,"</p> <p>f. Guru mengajak anak-anak berbaris di depan sentra, yel2 kelas dan salam pembuka , kemudian diajak duduk circle, kemudian anak- anak di ajak bernyanyi "Aku adalah Aku"</p> <p>-Kegiatan diawali dengan Demonstrasi dan unjuk diri (menyebutkan nama,alamat, nama ortu,dll)</p> <p>-Membacakan beberapa informasi yang terdapat pada Al quran tentang Penciptaan manusia(</p>	<p>Praktek Langsung</p> <p>Bercerita</p> <p>Diskusi /tanya jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku / Poster</li> <li>• Al-Qur'an dan tarjamah</li> <li>• Playdough</li> <li>• kocokan</li> <li>• baskom</li> <li>• kocokan</li> <li>• bak persegi</li> <li>• botol sedang, besar, kecil</li> <li>• corong</li> <li>• Spons</li> <li>• sabun</li> <li>• sikat cuci dan papan cucian</li> <li>• baju anak2 ( Kecil)</li> <li>• tempat jemuran</li> <li>• kuas besar, sedang, kecil</li> <li>• tepung terigu</li> <li>• kertas,</li> <li>• bak pasir+ pasirnya</li> <li>• Alat Peraba</li> <li>• Kertas untuk menggambar,</li> </ul>	<p>Pengam atan langsun g/ observas i</p> <p>Catatan kegiatan yang dilakuka n dan tahapannya</p>	<p><b>Baha sa Ingg ris:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Boy</li> <li>• Girl</li> </ul>

<p>KO GN ISI 3.6 /4.6 3.7/ 4.7  BA HA SA 3.1 0/4. 10 3.1 2/4. 12  SO</p>	<p>botol (4.3)</p> <p>- Anak dapat menyebutkan warna Tersier (Coklat :Merah dan Hijau)</p> <p>- Teksture kasar-halus</p> <p>- Landasan banyak sedikit (3.6/4.6)</p> <p>- Menyebutkan nama diri (Panjang)</p> <p>- Menyebutkan alamat Rumah</p> <p>- Menyebutkan nama ortu</p> <p>- Nama Teman sekelas (3.7/4.7)</p> <p>- Anak dapat melakukan 3-4 perintah</p> <p>- Cara menjawab ketika diberi pertanyaan</p> <p>- Mengenal huruf2 kapital dan huruf kecil (pada buku)</p> <p>- Memilih kegiatan yang telah disediakan</p>	<p>Identitas)</p> <p>- Tanya jawab untuk memperkuat informasi yang anak-anak terima, diantaranya tentang ciptaan Allah pada diri anak dan bagaimana cara bersyukur.</p> <p>- Beberapa pertanyaan yang diajukan ketika diskusi dengan anak diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. siapakah yang menciptakan ayah, ibu, kakak dan adik kita?</li> <li>2. bagaimana rasanya kita punya keluarga?</li> <li>3. Bagaimana cara kita sayang dengan keluarga?</li> </ol> <p>- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan memperlihatkan alat dan bahan yang di sediakan yang akan digunakan serta cara pemakaiannya</p> <p>- Sebelum anak2 memilih mainan anak2 diajak menebak tekstur kasar- halus</p> <p>g. Guru mengingatkan aturan/ adab sentra bahan alam</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan alat sesuai fungsinya</li> <li>2. Dapat mengontrol diri</li> <li>3. Bekerja tuntas</li> <li>4. Main bergantian</li> <li>5. Bicara positif</li> <li>6. Beres-beres dengan lancar</li> </ol> <p>h. Guru membicarakan langkah-langkah dalam bermain</p> <p>i. Guru mengajak anak-anak untuk membaca doa (basmalah(”Bismillahirrahmaanirrahim”)- dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang) dan SELAMAT BERMAIN.</p> <p><b>3. Pijakan Saat main (09.20.-10.20)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberi kesempatan pada anak untuk memilih alat dan bahan yang akan digunakan dengan berkelompok, ber-2, ber-3, ber-4, dll</li> <li>b. Anak memulai kegiatan sesuai dengan pilihannya</li> <li>c. Anak mulai bekerja untuk mempresentasikan ide dengan alat yang telah di pilihnya</li> <li>d. Guru memberikan motivasi kerja dengan verbal dan menyanyikan lagu</li> <li>e. Guru bergerak di antara anak untuk memberikan pijakan individu sesuai kebutuhan mereka serta terus berbicara tentang TFP yang di pelajari saat ini</li> <li>f. Anak memberi tahu bahwa pekerjaannya telah selesai dan akan berpindah ke kegiatan berikutnya</li> <li>g. Anak-anak menuntaskan pekerjaan yang sudah mereka mulai</li> </ol> <p><b>4. Pijakan setelah Main(10.20-10.30)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Merapikan alat-alat yang telah di gunakan sebelum berpindah pada kegiatan lain</li> <li>b. Guru memberikan tanda (aba-aba) dengan waktu sebagai transisi untuk menghentikan kegiatan main dan dilanjutkan dengan kegiatan beres-beres dengan menyimpan dan mengembalikan alat main ke tempat yang telah ditentukan bersama dengan guru.</li> </ol>	<p>Pensil Warna, kertas bergambar, gunting, staples</p>	
--	---	--	---	--

<p>SE M 2.8 2.1 1 3.1 3/3. 14</p> <p>SE NI : 2.4 3.1 5/4. 15</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mandiri melakukan kegiatan sederhana</li> <li>- Dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru</li> <li>- Tau tentang berbagai emosi( marah, senang, sedih)</li> <li>-Dapat menghargai hasil karya (lukisan)</li> <li>-Melukis dengan kuas kecil, sedang, besar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Beres-beres : Guru memberikan motivasi pada anak-anak untuk menyimpan semua alat dan bahan, membuang air yang sudah tidak digunakan.</li> <li>d. Guru melakukan recolling dengan menanyakan kegiatan yang telah dilakukan anak</li> <li>e. Guru mengajak anak-anak mengakhiri kegiatan dengan membaca hamdalah (Alhamdulillahirabbil alamin, ” segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam) dan mengucapkan salam</li> </ul>				
--	--	---	--	--	--	--

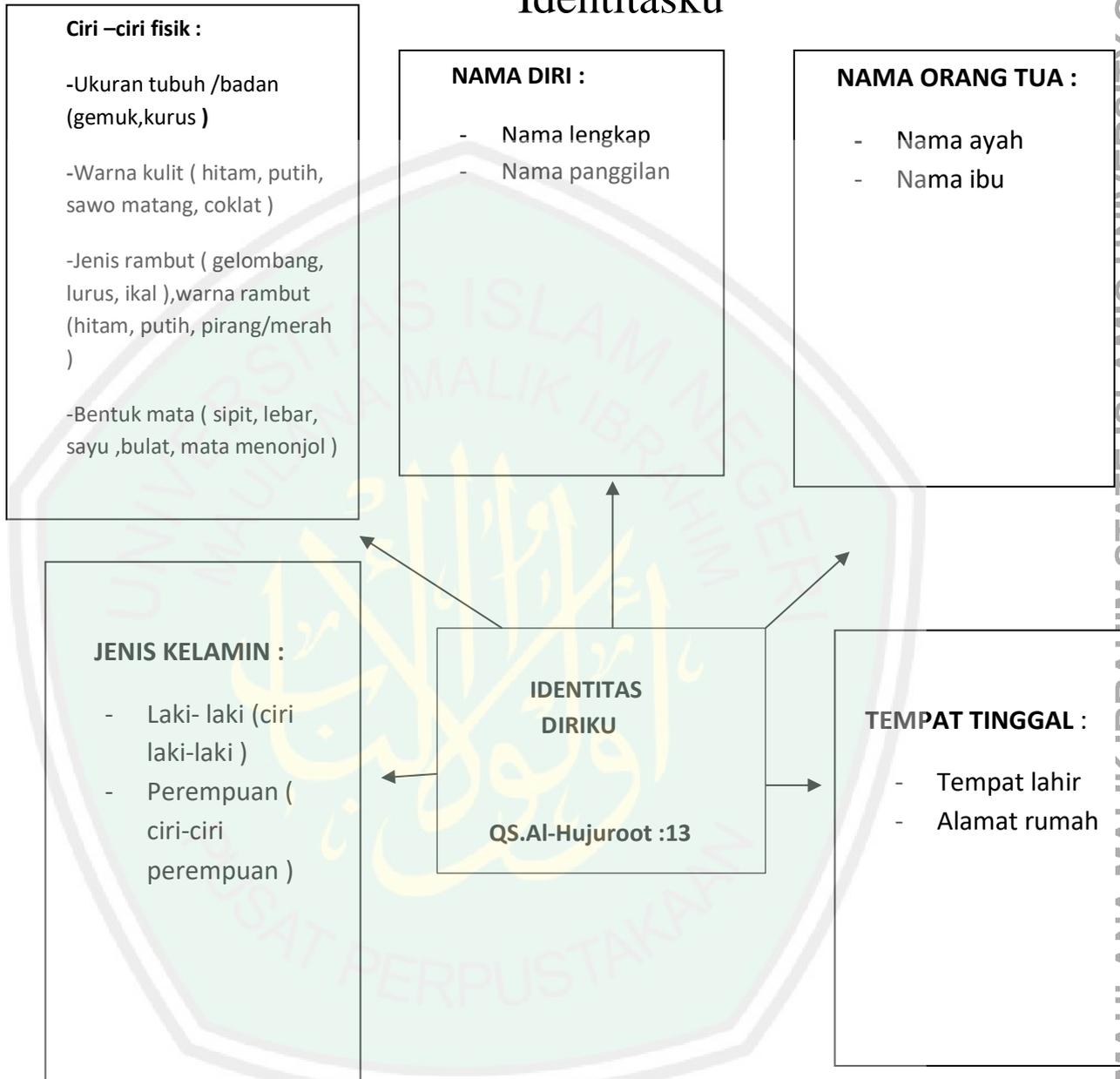
Mengetahui  
Kepala Sekolah

( Fifi Wahyu Wulandari, S.Pd )

Guru Sentra

(Husnul Hotimah, S.Pd.I )

# Wabbing Tema Identitasku



### Data Catatan Anekdote

Nama: Affan

Kelas : TK B N. Isa

Bulan: November

Tahun : 2018

tgl	Peristiwa/perilaku	KD dan Indikator	Capaian Perkembangan
3	<p>A. Affan mencicipi satu sendok makan sayur buncis dan oyong, lalu mengembalikan sendok itu kemangkoknya. Ia diam, mengamati teman-temannya makan sayur buncis dan oyong. Guru mendekati dan meminta Affan menghabiskan sayurnya. Affan menggelengkan kepala. Namun beberapa saat kemudian mau menghabiskan sayur buncis dan oyong, yang sudah di piringnya.</p> <p>B. Ali mengulurkan tangannya kepada affan, lalu mengucapkan "maaf, aku nggak sengaja". Lalu ustadzah membimbing dan menanyakan apa yang terjadi. Ali bercerita kalau menginjak kaki affan pas mau merapikan minumku, dan affan marah. Tapi aku tidak tahu kalau ada kaki affan dengan suara pelan dan menyesal. Dengan dibimbing ustadzah Alhamdulillah affan mau memaafkan dengan saling bersalaman. Ya wes tak sepuro yo, ojok mbok ulangi maneh. Begitu jawab affan. (jam 11:20 saat kegiatan selesai makan)</p>	<p>2.1. Makan makanan bergizi</p> <p>2.10 cara mengelola diri agar tidak menang sendiri</p>	BSH
12	Affan berjalan menuju ke barisan paling belakang. Dengan diberi arahan dan bimbingan dari ustadzah akhirnya Affan bersama teman menunggu giliran untuk mengikuti permainan haling rintang (jalan pindah)	<p>2.7. Sikap mau menunggu giliran.</p> <p>2.6. Mengatur diri sendiri</p>	<p>BSH</p> <p>BSH</p>
15	Setelah guru mengizinkan semua anak bekerja, Affan mengambil kertas hvs yang sudah disiapkan. Ia mengambil kertas warna lalu memulai menggambar dengan berbagai goresan sehingga berbentuk gambar yang lalu diceritakannya kepada ustadzah. Ia mengambil lem dan menempel bentuk sesuai keinginannya.	3.3-4.3. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas.	<p>BSH</p> <p>BSH</p>

10	Affan duduk berdampingan dengan Ali yang membawa kue di tepak makan yang dibawa dari rumah. Lalu affan menawarkan kuenya kepada temannya. Dan memberikan dengan tangan kanannya kepada dzaki, ali dan Ali. Dan memakannya sendiri	2.1.Makan makanan bergizi  2.9. Cara berbagi kepada teman atau guru	BSH  BSH
----	---	---	----------------



## PENILAIAN SENTRA Seni

Tema/ Topik	: Badan & anggota gerak	Sub topik	Tangan	Semester	I (Dua)	Kelas	B- Nabi Isa	Usia	TK B (5-6 Tahun)	Tanggal	8 Agustus 2018
-------------	-------------------------	-----------	--------	----------	---------	-------	-------------	------	------------------	---------	----------------

KI/ KD	Materi/Muatan Pembelajaran	NAMA SISWA												Ket.		
		Affan	Aika	Fahmi	Ayra	Dzaki	Fawwaz	Gilang	Yumna	Syahmaz	Alfi	Raisa	Jihan		Ali	
	- Anak percaya Allah yang menciptakan diri kita( manusia)															
	- Anak dapat mengucap/ menjawab salam															
	- Anak dapat mengenal surat pilihan dalam al-Qur'an sesuai tema( QS.Al al infithar : 7) "Tubuh Manusia Diciptakan seimbang"															
	- Anak dapat mengenal asma'ul husna sesuai tema (Ar mushawwir-al kholik)															
	-Anak dapat membaca basmalah dan hamdalah sebelum dan sesudah kegiatan															
	- Anak dapat mencuci&mengelap tangan sesudah berkegiatan mengelem, stamping dll(2.1 )															
	- Anak dapat 5 Bagian tubuh dan fungsinya(3.3)															
	- Anak dapat, menggunting dan menempel hiasan sarung tangan/gelang/jam tangan (4.3)															
	- Anak dapat menyebutkan warna Tersier (Coklat :Merah dan Hijau)															
	- Teksture kasar-halus															
	- Landasan banyak sedikit (3.6/4.6)															
	- Menyebutkan manfaat tangan															
	- Menyebutkankan posisi tangan kanan/kiri															
	- Menyebutkan kegiatan yang dilakukan dengan tangan															

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG









SENI : 2.4 3.15/4. 15	-Dapat menghargai hasil karya (gelang/jam tangan / sarung tangan)	3	3		3	3	3	3	3	3	3	3			
	-Melukis dengan kuas kecil,	3	3		2	2	3	3	2	3	3	2			

KET:	1	: Belum Berkembang	2	: Mulai Berkembang	3	Berkembang Sesuai Harapan	4	: Berkembang Sangat Baik
------	---	--------------------	---	--------------------	---	---------------------------	---	--------------------------

Mengetahui  
Kepala Sekolah  
**( Fifi Wahyu Wulandari, S.Pd )**

Guru Sentra  
**(Ni'matul Khosiyah, S.Pd.I)**



Olah Data Hasil Karya Anak

Nama Ayra

Kelas : TK B

Bulan : November

Tahun: 2018

No	HasilKarya&Pengamatan	KD &Indikator	Capaian Perkembangan
1		<p>3.6-4.6</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal nama benda “baju, dasi, orang, rok, jilbab”</li> <li>• Mengenal benda berdasarkan ukuran (bentuk dasi &amp; baju lebih besar dan lebih kecil).</li> </ul> <p>3.8-4.8</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal lingkungan alam (baju yang dipakai di rumah, dan pakaian ke masjid)</li> </ul> <p>3.15-4.15</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampilkan hasil karya senid alam bentuk melipat baju dan bentuk orang.</li> </ul>	<p>BSH</p> <p>BSH</p> <p>BSH</p> <p>BSB</p>
2			

Olah Data Hasil Karya Anak

Nama : Aika

Kelas : TK B N. Isa

Bulan : November

Tahun: 2018

No	HasilKarya&Pengamatan	KD &Indikator	Capaian Perkembangan
1		<p>3.6-4.6</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal nama benda “baju, dasi, orang, rok, jilbab”</li> <li>• Mengenal benda berdasarkan ukuran (bentuk dasi &amp; baju lebih besar dan lebih kecil).</li> </ul> <p>3.8-4.8</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal lingkungan alam (baju yang dipakai di rumah, dan pakaian ke masjid)</li> </ul> <p>3.15-4.15</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampilkan hasil karya senid alam bentuk melipat baju dan bentuk orang.</li> </ul>	<p>BSH</p> <p>BSH</p> <p>BSH</p> <p>BSB</p>

## KOMPILASI DATA

Nama : alfi

Kelas : TK B N. isa

Periode :Bulan November

Tahun: 2018

Program Pengembangan	Kompetensi &Indikator	Pencapaian ananda dalam bulan ini			
Nilai agama & moral	1.1 – Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta.	BSH	BSH	BSH	BSH
	2.1 Terbiasa Melakukan kegiatan kebersihan diri	BSH	MB	MB	MB
	3.3-4.3 Mengenal anggota tubuh dan fungsinya	BSH	BSH	BSH	BSH
	3.3-4.3 Terampil menggunakan tangan kanan dan kiridalam berbagai aktivitas	BSH	BSH	BSH	BSH
	3.4-4.4 Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat	BSH	MB	BSH	MB
Sosialemosional	2.5 Berani Mengemukakan pendapat dan keinginan	BSH	BB	MB	BB
	3.6 – 4.6 Mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya	BSH	MB	BSH	BSH
	3.7 Menyebutkan nama anggota keluarga dan teman serta ciri-ciri khusus mereka	MB	BSH	BSH	BSH
	2.14 Terbiasa ramah menyapa siapapun	BSB	BSB	BSH	BSB
	3.10 – 4.10 Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih banyak	BSH	BSH	MB	BSH

## KOMPILASI DATA

Nama : Ali

Kelas : TK B N. isa

Periode :Bulan November

Tahun: 2018

Program Pengembangan	Kompetensi &Indikator	Pencapaian ananda dalam bulan ini			
Nilai agama & moral	1.1 – Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta.	BSH	BSH	BSH	BSH
	2.1 Terbiasa Melakukan kegiatan kebersihan diri	BSH	MB	MB	MB
	3.3-4.3 Mengenal anggota tubuh dan fungsinya	BSH	BSH	BSH	BSH
	3.3-4.3 Terampil menggunakan tangan kanan dan kiridalam berbagai aktivitas	BSH	BSH	BSH	BSH
	3.4-4.4 Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat	BSH	MB	BSH	MB
Sosialemosional	2.5 Berani Mengemukakan pendapat dan keinginan	BSH	BB	MB	BB
	3.6 – 4.6 Mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya	BSH	MB	BSH	BSH
	3.7 Menyebutkan nama anggota keluarga dan teman serta ciri-ciri khusus mereka	MB	BSH	BSH	BSH
	2.14 Terbiasa ramah menyapa siapapun	BSB	BSB	BSH	BSB
	3.10 – 4.10 Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih banyak	BSH	BSH	MB	BSH



**Wawancara dengan Kepala Sekolah**



**Wawancara dengan Waka Kurikulum**



**Wawancara dengan wali kelas TK A**



**Wawancara dengan wali kelas TK B**



**Sholat berjama'ah**



*Telling Story*



**Mengaji**



**Mewarnai**



**Sentra bahan Alam**



**Sentra bahan alam**



**Bermain dan berkarya**



Kegiatan outdoor



Panggung boneka



Pertemuan dengan wali murid



Prestasi TK Yaa Bunayya Surabaya

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Shoofi Dwi Arini  
NIM : 15170038  
TTL : Surabaya, 16 November 1995  
Fakultas/ Jurusan : FITK/ MPI  
Tahun Masuk : 2015  
Alamat Rumah : Medayu Utara, Rungkut - Surabaya  
No Telepon : 082259874489  
Alamat Email : shoofidwi53864@gmail.com

Pendidikan : SD Muhammadiyah Waru, 2002-2008  
SMP Ar-Rohmah Putri Malang, 2008-2011.  
SMA Ar-Rohmah Putri Malang, 2011-2014  
SI MPI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang, 2015-2019